

LAPORAN PENELITIAN

POTRET LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM DI KALIMANTAN BARAT: TRANSFORMASI KELEMBAGAAN IAIN PONTIANAK

- Jenis penelitian : Penelitian lapangan
- Tema ARKAN (Agenda Riset Keagamaan Nasional) : Sejarah, arkeologi dan manuskrip
- Penelitian menurut SBK (Standar Biaya Keluaran) : **Penelitian Dasar**
- Muatan/isi penelitian : Penelitian bermuatan sejarah Islam berbasis kerajaan/kesultanan di Kalimantan Barat
- Kluster IAIN Pontianak : Penelitian pengembangan Borneo Berbasis Keislaman
- Kluster Litapdimas (website) : 22122-Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi (PT)

FAIZAL AMIN, DKK



**KEMENTERIAN AGAMA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (LP2M)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK
2022**

ABSTRAK

Karya tulis ini berjudul “Poret Lembaga Pendidikan Keagamaan Islam di Kalimantan Barat; Sejarah Perkembangan IAIN Pontianak pada Medio Abad XIX hingga Awal Abad XX.” Tujuan kajian ini adalah untuk membahas sejarah perkembangan IAIN Pontianak sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. Tulisan ini diawali dengan menguraikan riwayat awal sejarah pendidikan tinggi Islam sejak masa klasik. Pembahasan difokuskan pada transformasi kelembagaan IAIN Pontianak menuju UIN Pontianak. Oleh karena itu, tulisan ini akan dimulai dengan merekonstruksi sejarah kemunculan IAIN Pontianak sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam pertama di Kalimantan Barat. Pembahasan inti tentang peristiwa-peristiwa bersejarah dalam proses transformasi kelembagaan IAIN Pontianak dibatasi pada dua aspek, yaitu tata kelola organisasi dan perkembangan infrastruktur. Pembahasan berakhir dengan refleksi hasil analisis yang menjadi dasar simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian.

Metode sejarah digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian melalui lima tahapan, yaitu pemilihan topik, heuristika, kritik, interpretasi, dan historiografi. Pemilihan topik yang dilakukan dengan mempertimbangkan aspek orisinalitas, manfaat, rencana jangka waktu penelitian, dan ketersediaan sumber dan data penelitian. Heuristika adalah tahap proses mencari dan menemukan sumber-sumber dan data sejarah sebagai bukti dalam penelitian sejarah. Sumber primer diambil langsung dari pelaku sejarah, sedangkan sumber sekunder berasal dari pihak selain pelaku sejarah. Kritik eksternal-internal atau verifikasi adalah tahap proses pengujian validitas (otentisitas dan kredibilitas) dari sumber dan data sejarah yang diambil sebelumnya. Interpretasi adalah tahap proses pengelolaan dan penafsiran terhadap seluruh sumber dan data sejarah yang telah dikumpulkan dengan cara mensintesis fakta yang diperoleh melalui kritik sumber (*auffassung*). Historiografi atau penyajian dalam bentuk tertulis (*darstellung*) adalah tahap penulisan hasil penelitian sejarah yang dilakukan dengan merangkai seluruh interpretasi menjadi bentuk laporan, analisis naratif deskriptif yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak adalah produk transformasi ketujuh dari perguruan tinggi keagamaan Islam yang pertama ada di Kalimantan Barat. Dalam kurun waktu 57 tahun, sejak awal didirikan sebagai Fakultas Tarbiyah Swasta Cabang Pontianak pada 3 Agustus 1965 hingga menjadi IAIN Pontianak sampai dengan 28 Juli 2022, IAIN Pontianak telah melalui dua puluh dua kali pergantian kepemimpinan. Meskipun demikian, jumlah individunya ada tiga belas orang sebab beberapa orang diantaranya menjadi pucuk pimpinan

selama dua periode atau bahkan lebih dua periode dengan diselingi adanya pimpinan yang lain. Selain itu, penambahan bangunan fisik sampai dengan transformasi menjadi IAIN Pontianak baru sedikit jika dibandingkan dengan perkembangan jumlah mahasiswa, dosen, dan pegawainya. Sebagai konsekuensinya, sarana prasarana ruang-ruang kuliah, ruang pertemuan, bangunan/gedung perpustakaan, masjid dan sebagainya menjadi kebutuhan yang sangat mendesak. Oleh karena itu adanya kampus dua menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan lagi.

PRAKATA

Kalimantan Barat adalah salah satu wilayah di kepulauan Nusantara yang belum banyak diungkap sejarah atau masa lalunya. Jika orang mendengar Kalimantan Barat, maka kecenderungan perhatiannya akan tertuju pada eksotisme masyarakat anak suku asli Kalimantan dan isu konflik etnis bernuansa agama yang berulang kali terjadi. Padahal, seperti di wilayah lain, sejak lama Kalimantan Barat telah dihuni berbagai macam etnis yang datang dari seantero dunia dengan berbagai aktivitas baik dalam bidang politik, ekonomi, seni maupun budaya.

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang sejarah transformasi IAIN Pontianak sebagai lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) pertama dan satu-satunya di Kalimantan Barat. Secara khusus, tulisan ini bermaksud merekonstruksi sejarah kemunculannya pada tahun 1965 sebagai Sekolah Tinggi Islam Swasta pertama hingga tahun 2022 menjadi satu-satunya PTKIN di Kalimantan Barat. Selain itu, tulisan ini juga bertujuan memotret peristiwa-peristiwa penting dalam proses transformasi kelembagaan IAIN Pontianak yang menandai fase perkembangannya menuju Universitas Islam Negeri (UIN). Pembahasan tulisan ini diakhiri diskusi tentang kontribusi dan relevansi transformasi IAIN Pontianak menjadi UIN.

Harapan peneliti semoga tulisan ini dapat memberi gambaran akan perkembangan lembaga pendidikan tinggi di Kalimantan Barat. Lebih dari itu penulis berharap tulisan ini dapat dijadikan media refleksi bagi kehidupan pendidikan di Kalimantan Barat dan di Indonesia dewasa ini. Sebagai peneliti, kami menyadari bahwa susunan, materi penulisan, dan diskusi yang dikemukakan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, saran dan kritik membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan tulisan.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya karya tulis sederhana ini. Ucapan terima kasih tulus dan penghargaan yang tinggi, peneliti sampaikan terutama Dr. Syarif, MA selaku Rektor IAIN Pontianak, para narasumber, para reviewer, para pustakawan dan arsiparis, serta para pimpinan dan staf LP2M selaku fasilitator. Selain itu, peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih dan mohon kerediaan para guru, keluarga dan seluruh tim peneliti yang telah berpartisipasi dalam mewujudkan karya tulis ini. Semoga Allah Swt memberikan balasan pahala kebaikan yang berlipat ganda. *Āmīn...*

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	12
A. Latar Belakang.....	12
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
E. Konsep atau Teori yang Relevan.....	16
F. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	18
G. Rencana Pembahasan.....	21
BAB II SEJARAH LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM.....	23
A. Lembaga Pendidikan di Dunia Islam.....	23
B. Lembaga Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia.....	25
C. Lembaga Pendidikan Islam di Kalimantan Barat.....	26
BAB III REKONSTRUKSI SEJARAH IAIN PONTIANAK.....	30
A. Embrio Gagasan Sekolah Tinggi Islam di Kalimantan Barat.....	30
B. Fakultas Tarbiyah [Swasta Cabang] Pontianak.....	34
C. Fakultas Tarbiyah Pontianak dan Ushuluddin Singkawang [Swasta].....	36
D. Fakultas Tarbiyah Pontianak dan Ushuluddin Singkawang [Negeri].....	37
E. Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.....	38
F. Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pontianak.....	39
G. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak.....	40
H. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak.....	41

BAB IV TRANSFORMASI ORGANISASI IAIN PONTIANAK	45
A. Dinamika Kepemimpinan	45
B. Transformasi Logo/Lambang IAIN Pontianak	56
C. Dinamika Perkembangan Sumber Daya Manusia.....	62
D. Dinamika Pengembangan Lembaga.....	69
E. Para Tokoh Penggagas, Pengembang dan Penerus IAIN Pontianak.....	82
BAB V TRANSFORMASI INFRASTRUKTUR IAIN PONTIANAK	92
A. Proses Penetapan Lahan Kampus	94
B. Proses Pembebasan Tanah Kampus.....	104
C. Proses Ganti Rugi Tanah Kampus	110
D. Proses Pengurusan Sertifikat Tanah Kampus	115
E. Sarana Prasarana Kampus Fakultas Tarbiyah Pontianak	118
F. Sarana Prasarana Kampus STAIN Pontianak	124
G. Sarana Prasarana Kampus IAIN Pontianak	131
BAB VII PENUTUP	142
A. Simpulan	142
A. Rekomendasi.....	143
B. Tindaklanjut	143
BIBLIOGRAFI	144
TENTANG PENELITI	148

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 3. 1 Data Madrasah di Kalimantan Barat Pada Tahun 1950-an</i>	31
<i>Tabel 3. 2 Panitia Pendirian Sekolah Tinggi Islam Swasta di Kalimantan Barat</i>	33
<i>Tabel 3. 3 Pimpinan dan Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Cabang Pontianak pada Periode Awal Pendiriannya</i>	35
<i>Tabel 3. 4 Badan Pembina Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Cabang Pontianak yang dibentuk pada Bulan Maret 1966</i>	36
<i>Tabel 3. 5 Dewan Kurator Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta Berdasarkan SK Menag 1 Desember 1975</i>	37
<i>Tabel 3. 6 Timeline Sejarah IAIN Pontianak 1965-2022</i>	42
<i>Tabel 3. 7 Pimpinan dan Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Cabang Pontianak pada Periode Awal Pendiriannya</i>	70
<i>Tabel 4. 1 Timeline Perkembangan Kepemimpinan IAIN Pontianak</i>	46
<i>Tabel 4. 2 Top Manajemen Fakultas Tarbiyah [Swasta] Cabang Pontianak pada Awal Didirikan</i>	47
<i>Tabel 4. 3 Top Manajemen Fakultas Tarbiyah [Negeri] Cabang Pontianak 1969-1971</i>	47
<i>Tabel 4. 4 Top Manajemen Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak 1971-1975</i>	48
<i>Tabel 4. 5 Top Manajemen Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak 1975-1979</i>	48
<i>Tabel 4. 6 Top Manajemen Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak 1979-1981</i>	49
<i>Tabel 4. 7 Top Manajemen Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah di Pontianak Periode 1981-1984</i>	50
<i>Tabel 4. 8 Top Manajemen Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah di Pontianak Periode 1984-1988</i>	50
<i>Tabel 4. 9 Top Manajemen Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah di Pontianak Periode 1988-1991</i>	52
<i>Tabel 4. 10 Top Manajemen Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah di Pontianak Periode 1991-1996</i>	52
<i>Tabel 4. 11 Top Manajemen Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah di Pontianak Periode 1996-1997</i>	53
<i>Tabel 4. 12 Top Manajemen an STAIN Pontianak Periode 1997-2001</i>	54
<i>Tabel 4. 13 Top Manajemen STAIN Pontianak Periode 2001-2005</i>	54
<i>Tabel 4. 14 Top Manajemen STAIN Pontianak Periode 2005-2009</i>	55
<i>Tabel 4. 15 Top Manajemen STAIN Pontianak Periode 2009-2014</i>	55
<i>Tabel 4. 16 Top Manajemen IAIN Pontianak Periode 2014-2018</i>	55
<i>Tabel 4. 17 Top Manajemen IAIN Pontianak Periode 2018-2022</i>	56
<i>Tabel 4. 18 Top Manajemen IAIN Pontianak Periode 2022-2026</i>	56
<i>Tabel 4. 19 Jumlah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak Tahun 1966-1979</i>	63
<i>Tabel 4. 20 Pimpinan dan Dosen Fakultas Tarbiyah [Swasta] Cabang Pontianak Periode</i>	

<i>Awal Didirikan.....</i>	<i>64</i>
<i>Tabel 4. 21 Dosen dan Pegawai Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak pada Tahun 1980-an</i>	<i>65</i>
<i>Tabel 4. 22 Jumlah Tenaga Kependidikan Per-Jurusan/Per-Program STAIN Pontianak Tahun Akademik 2004/2005</i>	<i>66</i>
<i>Tabel 4. 23 Jumlah Tenaga Administrasi dan Penunjang Akademik STAIN Pontianak Tahun Akademik 2004/2005</i>	<i>67</i>
<i>Tabel 4. 24 UPPS dan PS di Lingkungan IAIN Pontianak Tahun 2022</i>	<i>80</i>
<i>Tabel 4. 25 Peringkat Akreditasi di IAIN Pontianak Tahun 2022</i>	<i>81</i>
<i>Tabel 4. 26 Para Penggagas Sekolah Tinggi Islam (STI) di Kalimantan Barat</i>	<i>82</i>
<i>Tabel 4. 27 Para Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Pontianak</i>	<i>82</i>
<i>Tabel 4. 28 Para Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak</i>	<i>86</i>
<i>Tabel 4. 29 Para Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak</i>	<i>88</i>
<i>Tabel 5. 1 Nama Yayasan/Siang Pemilik Kuburan di Lokasi Pembangunan Kampus Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Cabang Pontianak</i>	<i>115</i>

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 3. 1 Piagam Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Cabang Pontianak</i>	38
<i>Gambar 4. 1 Kop Surat ke-1 Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak</i>	56
<i>Gambar 4. 2 Kop Surat ke-2 Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak</i>	57
<i>Gambar 4. 3 Logo IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak - 1965-1984</i>	58
<i>Gambar 4. 4 Logo IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Tarbiyah di Pontianak 1984-1997</i>	58
<i>Gambar 4. 5 Logo STAIN Pontianak 1997-2014</i>	60
<i>Gambar 4. 6 Logo IAIN Pontianak Tahun 2014-Sekarang (2022)</i>	61
<i>Gambar 4. 7 Dosen Tetap IAIN Pontianak Berdasarkan Sertifikasi Profesi</i>	68
<i>Gambar 4. 8 Dosen Tetap IAIN Pontianak Berdasarkan Status Hubungan Kerja dengan Lembaga</i>	68
<i>Gambar 4. 9 Dosen Tetap IAIN Pontianak Berdasarkan Distribusi di Program Studi</i>	69
<i>Gambar 4. 10 Bagan Struktur STAIN Pontianak menurut KMA No. 15 Tahun 2003</i>	79
<i>Gambar 4. 11 Drs. Malikul Adil, Dekan Fakultas Tarbiyah 1966-1969</i>	83
<i>Gambar 4. 12 Drs. A. Ludjito, Dekan Fakultas Tarbiyah 1969-1975</i>	83
<i>Gambar 4. 13 Drs. H. Moh. Ardani, Dekan Fakultas Tarbiyah 1975-1979</i>	84
<i>Gambar 4. 14 Drs. Abd. Rachman Abror, Dekan Fakultas Tarbiyah 1979-1988 dan Plt Ketua STAIN Pontianak 1996-1997</i>	84
<i>Gambar 4. 15 H.M. Bachit Nawai, SH, Dekan Fakultas Tarbiyah 1988-1991</i>	85
<i>Gambar 4. 16 Drs. H.Bakran Jacob, Dekan Fakultas Tarbiyah 1991-1996</i>	85
<i>Gambar 4. 17 Drs. M. Asyhari, MA, Ketua STAIN Pontianak 1997-2001</i>	86
<i>Gambar 4. 18 Prof. Dr. Moh. Haitami Salim, M.Ag, Ketua STAIN Pontianak 2001-2009</i>	87
<i>Gambar 4. 19 Drs. H. Hamka Siregar, M.Ag., Ketua STAIN Pontianak 2009-2013</i>	87
<i>Gambar 4. 20 Drs. H. Rustam A., M.Pd., Plt. Rektor IAIN Pontianak 2013</i>	88
<i>Gambar 4. 21 Prof. Dr. H. Hamka Siregar, M.Ag, Rektor IAIN Pontianak 2014-2018</i>	89
<i>Gambar 4. 22 Dr. Misdah, M.Pd., Plt. Rektor IAIN Pontianak 2020</i>	89
<i>Gambar 4. 23 Dr. H. Waryono Abdul Ghafur M. Ag, Plt. Rektor IAIN Pontianak 2021</i>	89
<i>Gambar 4. 24 Dr. H. Syarif, S.Ag., MA., Rektor IAIN Pontianak 2018-2026</i>	90
<i>Gambar 5. 1 Gedung Darul Dakwal Wal Irsyad (DDI) di Jalan A Yani Pontianak</i>	92
<i>Gambar 5. 2 Salinan Surat Keputusan Walikota Kepala Daerah Pontianak Nomor 63/Kpta-Setda/II/1973 tentang Penunjukan Tanah untuk Fakultas Tarbiyah</i>	96
<i>Gambar 5. 3 Surat Pemda. Tk II Kota Pontianak No. UM/ 1139/B-25 / 1975 dan No. Bang/18250/1975 tentang Penyediaan Tanah untuk Kampus Fakultas Tarbiyah di Jl. Komyos Soedarso Jeruju</i>	98
<i>Gambar 5. 4 Surat Nomor 130/D-I/Tar-1976 Permohonan Rekomendasi Lokasi Tanah Fakultas Tarbiyah</i>	100
<i>Gambar 5. 5 Surat Nomor: 137/D-II/Tar-1976 Permohonan Penentuan Lokasi Kampus Fakultas Tarbiyah</i>	101

<i>Gambar 5. 6 Denah Tanah Fakultas Tarbiyah Berdasarkan SK Walikotamadya Pontianak No. 19/Ktps-Setda/1976 tanggal 4 September 1976.....</i>	<i>102</i>
<i>Gambar 5. 7 Surat No. 299/D-II/Tar-1976 tentang Mohon Penaksiran Pembebasan Tanah Fakultas Tarbiyah di Kompleks Jalan A. Yani</i>	<i>103</i>
<i>Gambar 5. 8 Surat No. 306/D-VI/Tar-1976 tentang Penyelesaian Pembebasan Tanah Fakultas Tarbiyah di Kompleks Jalan A. Yani</i>	<i>105</i>
<i>Gambar 5. 9 1 Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Pontianak No. 338/D-I/Tar-76 tentang Pemecahan Masalah Lokasi Tanah di Kompleks Jalan A. Yani (Jl. Letjend. Soeprpto No. 19)</i>	<i>106</i>
<i>Gambar 5. 10 Undangan BAPPEDA 29 Desember 1976 Pemecahan Masalah Tanah Fakultas Fakultas Tarbiyah di Kompleks Kota Jl. A. Yani (Jl. Letjend. Soeprpto No. 19).....</i>	<i>107</i>
<i>Gambar 5. 11 Surat Nomor 01/D-1/Tar-77 tentang Mohon Penegasan Penyelesaian Masalah Tanah</i>	<i>108</i>
<i>Gambar 5. 12 Undangan Pemecahan Masalah Tanah Fakultas Fakultas Tarbiyah di Kompleks Kota Jl. A. Yani (Jl. Letjend. Soeprpto No. 19)</i>	<i>110</i>
<i>Gambar 5. 13 Berita Acara Panitia Penaksiran Ganti-Rugi atas Lokasi Tanah Fakultas Tarbiyah p. 0-1.....</i>	<i>111</i>
<i>Gambar 5. 14 Berita Acara Panitia Penaksiran Ganti-Rugi atas Lokasi Tanah Fakultas Tarbiyah p. 2-3.....</i>	<i>112</i>
<i>Gambar 5. 15 Berita Acara Panitia Penaksiran Ganti-Rugi atas Lokasi Tanah Fakultas Tarbiyah p. 4-7.....</i>	<i>113</i>
<i>Gambar 5. 16 Lampiran Berita Acara Penaksiran Ganti-Rugi atas Lokasi Tanah Fakultas Tarbiyah.....</i>	<i>114</i>
<i>Gambar 5. 17 Pembebasan IPEDA atas Gedung Fakutas Tarbiyah IAIN Cabang Pontianak</i>	<i>116</i>
<i>Gambar 5. 18 Permohonan Penerbitan Sertifikat Tanah Fakultas Tarbiyah Pontianak.....</i>	<i>116</i>
<i>Gambar 5. 19 Surat Rekomendasi Pemerintah Kota Pontianak untuk Tanah Lokasi Fakultas Tarbiyah.....</i>	<i>117</i>
<i>Gambar 5. 20 Surat Pernyataan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Pontianak.....</i>	<i>117</i>
<i>Gambar 5. 21 Master Plan Pembangunan Kampus Fakultas Tarbiyah 1976-1977.....</i>	<i>118</i>
<i>Gambar 5. 22 Rencana Anggaran Biaya Pembangunan Kampus Fakultas Tarbiyah Pontianak.....</i>	<i>119</i>
<i>Gambar 5. 23 Surat Izin Bangunan Fakultas Tarbiyah Pontianak</i>	<i>120</i>
<i>Gambar 5. 24 Papan Nama Fakultas Tarbiyah Pontianak di Jl. Letjend. Soeprpto No. 19</i>	<i>122</i>
<i>Gambar 5. 25 Gedung Perkuliahan Kampus Fakultas Tarbiyah Dibangun 1979/80</i>	<i>122</i>
<i>Gambar 5. 26 Gedung Kantor Fakultas Tarbiyah Dibangun 1979/80</i>	<i>123</i>
<i>Gambar 5 .27 Gedung Sekretariat (Perpustakaan) Fakultas Tarbiyah Dibangun 1979/80</i>	<i>123</i>
<i>Gambar 5. 28 Gedung Masjid Syarif Hidayatullah Fakultas Tarbiyah Dibangun 1979/80.</i>	<i>124</i>
<i>Gambar 5. 29 Master Plan STAIN Pontianak Tahun 2005</i>	<i>124</i>
<i>Gambar 5. 30 Gedung Kantor STAIN Pontianak Tahun 2005</i>	<i>125</i>

<i>Gambar 5. 31 Gedung Pertemuan/Aula STAIN Pontianak</i>	<i>125</i>
<i>Gambar 5. 32 Gedung Program Diploma dan Akta Jurusan Tarbiyah.....</i>	<i>125</i>
<i>Gambar 5. 33 Gedung Program Sarjana Jurusan Tarbiyah STAIN Pontianak.....</i>	<i>126</i>
<i>Gambar 5. 34 Gedung Program Sarjana Jurusan Dakwah STAIN Pontianak.....</i>	<i>126</i>
<i>Gambar 5. 35 Gedung Program Sarjana Jurusan Syariah STAIN Pontianak.....</i>	<i>126</i>
<i>Gambar 5. 36 Gedung Perpustakaan STAIN Pontianak Tahun 2005.....</i>	<i>127</i>
<i>Gambar 5. 37 Gedung Mahasiswa Center STAIN Pontianak</i>	<i>127</i>
<i>Gambar 5. 38 Gedung Masjid Kampus STAIN Pontianak</i>	<i>127</i>
<i>Gambar 5. 39 Gedung Laboratorium Komputer STAIN Pontianak</i>	<i>128</i>
<i>Gambar 5. 40 Gedung Laboratorium Sekolah – MA Syahid Pontianak</i>	<i>128</i>
<i>Gambar 5. 41 Gedung Tennis Lapangan Outdoor STAIN Pontianak.....</i>	<i>128</i>
<i>Gambar 5. 42 Lapangan Bola Voli STAIN Pontianak</i>	<i>129</i>
<i>Gambar 5. 43 Lapangan Upacara STAIN Pontianak.....</i>	<i>129</i>
<i>Gambar 5. 44 Taman di Lingkungan Kampus STAIN Pontianak</i>	<i>129</i>
<i>Gambar 5. 45 Pos Penjagaan di Lingkungan Kampus STAIN Pontianak.....</i>	<i>130</i>
<i>Gambar 5. 46 Rumah Dinas Dosen dan Pegawai STAIN Pontianak.....</i>	<i>130</i>
<i>Gambar 5. 47 Site Plan Kampus IAIN Pontianak.....</i>	<i>131</i>
<i>Gambar 5. 48 Gedung Perkuliahan Tower A Kampus IAIN Pontianak.....</i>	<i>132</i>
<i>Gambar 5. 49 Gedung Perkuliahan Tower B Kampus IAIN Pontianak</i>	<i>133</i>
<i>Gambar 5. 50 Gedung Perkuliahan Tower C Kampus IAIN Pontianak</i>	<i>133</i>
<i>Gambar 5. 51 Gedung Perkuliahan Tower D Kampus IAIN Pontianak.....</i>	<i>134</i>
<i>Gambar 5. 52 Gedung Pelayanan FASYA IAIN Pontianak</i>	<i>134</i>
<i>Gambar 5. 53 Gedung Rektorat IAIN Pontianak.....</i>	<i>135</i>
<i>Gambar 5. 54 Gedung Biro AUAK IAIN Pontianak</i>	<i>136</i>
<i>Gambar 5. 55 Gedung Ma’had al-Jamiah IAIN Pontianak.....</i>	<i>136</i>
<i>Gambar 5. 56 Gedung Praktikum Qiraah Ibadah IAIN Pontianak</i>	<i>137</i>
<i>Gambar 5. 57 Gedung Studio TV, Radio dan Photo Kampus IAIN Pontianak</i>	<i>137</i>
<i>Gambar 5. 58 Gedung Sport Centre Kampus IAIN Pontianak.....</i>	<i>138</i>
<i>Gambar 5. 59 Gedung Lapangan Futsal Kampus IAIN Pontianak</i>	<i>138</i>
<i>Gambar 5. 60 Gedung Arsip Kampus IAIN Pontianak.....</i>	<i>139</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampai dengan tahun 2022, Institut Agama Islam Negeri Pontianak (selanjutnya disebut IAIN Pontianak) merupakan satu-satunya lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Kalimantan Barat. Dalam usianya yang ke-54 tahun (1968-2022), IAIN Pontianak telah memiliki 21 Program Studi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Fakultas Syariah (FASYA), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEBI) dan Program Pascasarjana. Jika dirunut sejarah awal mula pembentukannya pada tahun 1965, bentuk dan status kelembagaan IAIN Pontianak juga telah mengalami beberapa kali perubahan. Ironisnya terdapat persepsi masyarakat umum yang menyatakan perkembangan IAIN Pontianak seolah mengalami stagnasi. Perubahan bentuk dari STAIN Pontianak menjadi IAIN Pontianak pada tahun 2014 sekalipun tidak cukup signifikan mengubah persepsi masyarakat sebab nama IAIN Pontianak sudah mereka kenali.

Secara historis, IAIN Pontianak (1968-2022) setidaknya telah mengalami transformasi kelembagaan sebanyak empat kali. Transformasi tersebut dalam arti perubahan nama, bentuk, dan status kelembagaan. Dimulai sejak pertama kali didirikan secara resmi pada 3 Agustus 1965, Fakultas Tarbiyah Pontianak merupakan sekolah tinggi Islam swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Sadar (Syarbainy, 1986, pp. 12–13). Empat tahun kemudian statusnya berubah menjadi negeri dengan nama Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No. 26 Tahun 1969 tanggal 6 Agustus 1969. Surat Keputusan yang ditandatangani oleh K.H. Moh. Dahlan selaku Menteri Agama tersebut juga diperuntukkan bagi Fakultas Ushuluddin Cabang Singkawang IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kemudian pada 1973, terjadi pemindahan dan peleburan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 93 Tahun 1973 tentang Pemindahan Fakultas Ushuluddin Cabang Singkawang ke Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak. Surat Keputusan tersebut ditandatangani oleh H. A. Mukti Ali selaku Menteri Agama RI pada Oktober 1973. Setelah berjalan delapan tahun, Institut Fakultas Cabang Pontianak berubah status mengikuti perkembangan dan peningkatan status kelembagaan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 65 Tahun 1982, Fakultas Cabang Pontianak berubah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pontianak. Bentuk awal Fakultas Tarbiyah Cabang

Pontianak IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah ‘Fakultas Muda’ yang hanya dapat menghasilkan ‘Sarjana Muda’ dengan gelar ‘Bachelor of Art’ (BA). Berdasarkan pada Keputusan Menteri Agama RI Nomor 69 Tahun 1982, Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pontianak berkembang menjadi ‘Fakultas Madya’ pada tahun 1982. Ini berarti sejak tahun 1982 lembaga ini sudah memiliki kewenangan untuk menghasilkan ‘Sarjana Penuh’ dengan gelar ‘Doktorandus’ (Drs/Dra).

Lima belas tahun kemudian, Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pontianak berubah menjadi menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak. Perubahan ini terjadi bersama-sama dengan 32 fakultas jauh IAIN lainnya di seluruh Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden No. 11 tanggal 21 Maret 1997. Dengan demikian, nama Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pontianak berubah menjadi menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak.

Pada tahun 2013, perubahan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak terjadi setelah enam belas tahun kemudian. Hal ini berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 53 Tahun 2013 tanggal 30 Juli 2013 tentang Perubahan STAIN Pontianak menjadi IAIN Pontianak. Secara resmi perubahan bentuk ini diresmikan pada tanggal 01 April 2014 oleh Prof. Dr. Nazarudin Umar, MA selaku Wakil Menteri Agama Republik Indonesia. (Tim Revisi Buku Pedoman Akademik, 2020, pp. 1–4)

Selain sebagai satu-satunya PTKIN di Kalimantan Barat, IAIN Pontianak juga merupakan lembaga pendidikan strategis yang ada di Indonesia. Lokasi IAIN Pontianak tidak hanya berada di ibu kota Provinsi Kalimantan Barat, tetapi juga berada di jantung Kota Pontianak. Sebagai provinsi yang ada di bagian Barat pulau Kalimantan, lokasinya pada bagian Tenggara berbatasan dengan Kalimantan Tengah. Pada bagian Utara, Kalimantan Barat berbatasan dengan Sarawak (Malaysia Timur) dan bagian Selatan berbatasan dengan Laut Jawa. Secara geografis, Kalimantan Barat berada di jalur perdagangan Laut Cina Selatan dan terlibat dalam arus sejarah Melayu sebelum abad ke-20 (Arena Wati, 1989; Hooker, 1991; Irwin et al., 1986).

Meskipun luas wilayah Kalimantan Barat seluas 146,807 km² atau 7.65% daripada luas keseluruhan kawasan Indonesia, namun sejarah penghuninya belum banyak diketahui (Hermansyah, 2006). Bahkan, dalam sejarah nasional (khususnya yang berkenaan dengan kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam), kerajaan Islam di Kalimantan Barat, termasuk sangat jarang dibicarakan (Tjandrasasmita, 1981). Faktanya ada sejumlah kerajaan pada masa lampau di Kalimantan Barat. Sebagai ilustrasi nama-nama kerajaan-kerajaan tersebut antara lain Kesultanan Pontianak, Kesultanan, Kesultanan Kubu, Kerajaan Matan, Kesultanan Sintang, Kesultanan Landak, Kesultanan

Mempawah, Kesultanan Sanggau, Kesultanan Simpang, Kerajaan Selimbau, Kerajaan Jongkong, Kerajaan Piasak dan Kerajaan Bunut.

Sudi tentang Kalimantan Barat cenderung lebih banyak yang membahas tentang dikursus konflik etnis bernuansa keagamaan yang dipicu oleh peristiwa kerusuhan sosial yang pernah melanda kawasan itu pada tahun 1999. Wacana ini mengerucut pada kecenderungan polarisasi, terutama periode pascareformasi di Indonesia, ketika semua komponen bangsa lebih terbuka untuk mengekspresikan kebudayaan lokalnya. Sementara itu studi tentang sejarah lembaga-lembaga pendidikan keagamaan Islam di Kalimantan Barat belum banyak dilakukan. Secara khusus penelitian yang komprehensif tentang sejarah IAIN Pontianak sebagai lembaga pendidikan tinggi keagamaan Islam belum dihasilkan. Jikalau pun ada, tulisan tentang sejarah IAIN Pontianak, maka posisinya menjadi data profil kelembagaan IAIN Pontianak. Oleh karena itu, sebagian besar tulisan tersebut berada di dokumen administratif dan akademik yang itu bersifat formal seperti dokumen RIP, RENSTRA, laporan penelitian, profil kelembagaan dan unit kerja dan dokumen-dokumen semisalnya.

B. Rumusan Masalah

Untuk memberikan deskripsi yang komprehensif tentang fokus permasalahan penelitian, yaitu transformasi IAIN Pontianak dalam lintasan sejarah, maka rumusan pertanyaan penelitian ini meliputi tiga hal. Pertama, bagaimana rekonstruksi sejarah kemunculan IAIN Pontianak sebagai lembaga pendidikan tinggi keagamaan Islam pertama di Kalimantan Barat? Kedua, bagaimana dinamika organisasi dalam proses transformasi kelembagaan IAIN Pontianak? Ketiga, bagaimana perkembangan infrastruktur dalam proses transformasi IAIN Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab fokus masalah yang meliputi empat pertanyaan penelitian. Pertama, mendeskripsikan narasi rekonstruksi sejarah kemunculan IAIN Pontianak sebagai lembaga pendidikan tinggi keagamaan Islam pertama di Kalimantan Barat. Kedua, menjelaskan dinamika organisasi dalam proses transformasi kelembagaan IAIN Pontianak. Ketiga, menjelaskan perkembangan infrastruktur IAIN Pontianak dalam proses transformasinya.

D. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Studi sejarah lembaga pendidikan keagamaan Islam di Kalimantan Barat telah banyak dilakukan. Menurut Mahmud Yunus (1995, p. 382) (2008:382), sedikitnya ada 3 lembaga pendidikan Islam yang didirikan di Kalimantan

Barat sebelum masa kemerdekaan. Sebagai lembaga pendidikan tertua diketahui bernama Madrasatun Najah Wal Falah yang didirikan sekitar tahun 1918 di di Sei. Bakau Besar Mempawah. Pendapat berbeda dikeemukakan oleh Zulkifli (Zulkifli, 2017a, pp. 1–2) yang menyatakan bahwa Madrasah As-Sultaniyah di Sambas didirikan lebih awal oleh Sultan Tsafiudin II pada tahun 1915 yang kemudian bertransformasi menjadi Tarbiyatul Islam dibawah asuhan H.M. Basiuni Imran. Sementara itu, Perguruan Islamiyah yang didirikan H.M. Arief bin Ismail pada tahun 1926 tercatat sebagai lembaga pendidikan madrasah tertua di Pontianak(Erwin, 2015; Ramadhan et al., 2019).

Lembaga-lembaga pendidikan Islam di Kalimantan Barat semakin banyak berkembang pada masa pascakemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sepuluh tahun usia kemerdekaan, Persatuan Madrasah-madrasah Islam Indonesia Pontianak (PERMI) didirikan di Pontianak (Mahmud Yunus 2008:384). Kemudian H. Ismail Mundu mendirikan Madrasah Diniyah Ismail Mundu di Telok Pakedai pada tahun 1955. Pada tahun 1957, Ali bin Ahmad Banjandoh menjadi Ketua Badan Wakaf Al-Madrasah Al-Arabiyah Islamiyah (BAWAMAI) yang juga mendirikan lembaga pendidikan Islam di Pontianak. Sementara itu, Muhammadiyah sebagai organisasi masyarakat Islam pertama kali mendirikan Lembaga Pendidikan SLTP 1 Muhammadiyah di Pontianak pada tahun 1959.

Selain lembaga pendidikan berbentuk madrasah dan sekolah, sejak tahun 1970-an, lembaga pendidikan Islam berbentuk pesantren mulai ada di Kalimantan Barat. Pada tahun 1974, Pondok Pesantren Pembangunan Ushuluddin Singkawang didirikan oleh Drs. H.A. Malik. Pada tahun 1977, KH. Choiruman Ar-Rahbini dan H. Fauzi Cholil, H. Ismail mendirikan Pondok Pesantren Darul Ullum Pontianak. Selain itu, Pondok Pesantren Baisuni Imran Sambas didirikan oleh H. Hamdi Mursal, Munawar Kalahan, U. Basyir, H. Jaidan, Ramli H. Busri dan H. Taba pada tahun 1979.

Lembaga-lembaga pendidikan keagamaan Islam di Kalbar yang didirikan di era tahun 1980, Perguruan Mujahiddin (1980), Pondok Pesantren Salafiah As-Salam (1983), Yayasan Islamic Centre Al-Falah Mempawah (1984), Lembaga Pendidikan MTs. Al-Ma'Arif. NU Pontianak (1986), Pondok Pesantren Al-Baitu Atiq Ketapang (1987). Selain itu di era 1990-an didirikan Pondok Pesantren Al-Jihad Hulu Gurung, Putussibau (1991), Pondok Pesantren Darussalam Sekubang-Mempawah (1991), Al-Ma'Arif NU Sintang (1995), Pondok Pesantren Khulafaur Rasyidin Pontianak (1995), Pondok Pesantren Mathla'ul Anwar Pontianak (1996). Kecenderungan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan sekolah dan madrasah ini semakin pesat pada tahun-tahun pasca reformasi karena didorong oleh otonomi daerah.

Meskipun perkembangan pendidikan sekolah dan madrasah menunjukkan geliat yang luar biasa, namun hal ini tidak berbanding lurus dengan perkembangan lembaga pendidikan keagamaan Islam pada jenjang pendidikan tinggi atau perguruan tinggi. Sampai dengan tahun 2022, IAIN Pontianak masih menjadi satu-satunya lembaga pendidikan tinggi keagamaan Islam negeri di Kalimantan Barat. Selain itu ada lima yang berstatus swasta, yaitu (1) Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Haudl Ketapang (STAI Al-Haudl), Ketapang, (2) Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Sintang (STAIMA Sintang), Sintang, (3) Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah (STAI Mempawah), Mempawah, (4) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Iqra Kapuas Hulu (STIT Iqra), Kapuas Hulu, dan (5) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syarif Abdurrahman Singkawang (STIT Singkawang), Singkawang.

Dalam konteks penelitian sejarah IAIN Pontianak ini, setidaknya ada beberapa sumber tertulis berupa dokumentasi yang merekam informasi tentang sejarah IAIN Pontianak. Dokumen-dokumen tersebut di antaranya adalah Sejarah Institut Agama Islam Negeri Tahun 1976 Sampai 1980 (Depag RI, 1986), (2) Buku Pedoman IAIN Jakarta (1984), Buku Pedoman IAIN Jakarta (1986), Profil Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pontianak (2005). Meski dokumen yang terkait dengan sejarah IAIN Pontianak terus direproduksi dalam dokumen-dokumen yang ada pada periode selanjutnya, namun penelitian yang komprehensif belum dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang tidak hanya untuk dapat mengisi rumpang atau *lacuna* dalam proses historiografi, tetapi juga melengkapi naskah akademik IAIN Pontianak sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam di Kalimantan Barat.

E. Konsep atau Teori yang Relevan

Penelitian ini bertajuk “Potret Lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Barat: Transformasi Kelembagaan IAIN Pontianak.” Dengan pendekatan historis deskriptif, penelitian ini dirancang untuk dapat menghadirkan potret transformasi kelembagaan di IAIN Pontianak. Secara leksikal (Lie et al., 2016), kata ‘potret’ /potrèt/ dapat dipahami sebagai “gambaran atau lukisan dalam bentuk paparan.” Konsep ‘transformasi’ berarti “perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dan sebagainya).” Selanjutnya ‘kelembagaan’ merupakan konsep yang berarti “perihal (yang bersifat) lembaga.” Sedangkan kata ‘lembaga’ dapat dipahami secara konseptual dalam arti “badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha” dan “pola perilaku manusia yang mapan, terdiri atas interaksi sosial berstruktur dalam suatu kerangka nilai yang relevan.”

Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” (Indonesia, 2012, v. 1;1) Lebih jauh disebutkan “Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.” (Indonesia, 2012, v. 1;2)

Menurut Roqib (2009, p. 121) lembaga pendidikan adalah suatu institusi, media, forum atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah diciptakan sebelumnya. Sementara Ryuzen (2017, p. 148) mendefinisikan lembaga Pendidikan Islam sebagai suatu wadah/media/organisasi yang menjadi tempat penyelenggaraan pendidikan Islam yang memiliki struktur organisasi dan pembagian tugas/wewenang dan tanggung jawab yang jelas, tertata dengan baik sehingga memungkinkan terciptanya suasana kondusif yang mendukung terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran Agama Islam dengan efektif sesuai dengan karakteristik dan tugas masing-masing. Adapun misi pendidikan Islam adalah mempersiapkan generasi muda umat Islam untuk ikut berperan bagi pembangunan umat dan bangsa di masa depan (Hasri, 2014, p. 71). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam dapat dipahami sebagai suatu wadah penyelenggaraan pendidikan Islam baik di dalam maupun di luar sekolah yang misinya untuk membangun generasi Islam di masa mendatang.

Menyadari hal tersebut, definisi konsep “potret lembaga pendidikan Islam” dalam penelitian adalah gambaran atau lukisan tentang badan atau organisasi milik pemerintah republik Indonesia yang melakukan usaha di bidang pendidikan tinggi keagamaan Islam. Tugas pokok dan fungsinya adalah melakukan tridarma perguruan tinggi yang meliputi usaha pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, “potret lembaga” juga dapat dimaknai sebagai pola perilaku manusia yang mapan yang terdiri dari bentuk-bentuk interaksi sosial berstruktur dalam suatu kerangka nilai yang relevan. Selanjutnya konsep “transformasi kelembagaan” dalam penelitian dipahami sebagai perubahan rupa seperti bentuk, sifat, fungsi, dan sebagainya yang ada pada organisasi IAIN Pontianak sebagai lembaga pendidikan tinggi keagamaan Islam di Pontianak, Kalimantan Barat yang menjadi obyek penelitian.

Dalam kerangka inilah, penelitian ini dirancang menggunakan sejarah sosial sebab peristiwa sejarah senantiasa terkait dengan realitas sosial yang melingkupinya. Sejarahwan dan teori sosial tidak pernah putus hubungan sama sekali (Burke, 2003, p. 25). Konsekuensinya, memahami sejarah tidak cukup hanya dengan mengandalkan kemampuan sejarahwan, tetapi juga melibatkan

kepakaran di bidang ilmu pengetahuan lainnya. Terlebih pada penelitian yang mengkaji sejarah sosial yang dimaknai sebagai gejala sejarah yang memanifestasikan kehidupan sosial suatu komunitas atau kelompok masyarakat. Keterlibatan ilmu pengetahuan lain dalam memahami sejarah terkait dengan proses dan hasil analisis terhadap fakta-fakta sejarah yang dikumpulkan. Menurut Sartono Kartodirjo (1992, p. 50), manifestasi kehidupan sosial itu terdiri dari bermacam-macam bentuk seperti kehidupan keluarga, pendidikan, gaya hidup, perumahan, makanan, perawatan kesehatan, kesenian, olah raga, upacara adat dan termasuk kegiatan intelektual. Oleh karena itu, sejarah sosial mendapat konotasi sebagai sejarah perjuangan kelas pada umumnya, pertentangan kelas antara golongan yang dieksploitasi dengan golongan yang mengeksploitasi.

Penulisan sejarah IAIN Pontianak ini menggunakan pendekatan sejarah modern yang menjadikan peneliti tidak hanya menuliskan peristiwa sejarah, tetapi juga melakukan interpretasi atau tafsiran terhadap peristiwa sejarah tersebut. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori Maurice Halbwachs untuk melakukan proses pembacaan sejarah masa lalu oleh masa kini. Dalam konteks ini, Maurice Halbwachs dalam Sam Wineburg (Winerburge, 2006, p. 370) menyatakan bahwa, ingatan kolektif sama sekali bukan mengenai masa lalu, tetapi seluruhnya mencerminkan kebutuhan sosial masa kini dan kondisi sosial masa kini. Modernitas dan perubahan yang terjadi sekarang telah menciptakan jurang antara masa kini dengan masa lalu, seperti dua pohon yang bersentuhan puncak ke puncak tetapi tidak membentuk satu tanaman karena kedua pohon itu memang tidak berhubungan.

Sosiolog lainnya yang menganut paham neo-Halbwachs, Barry Schwartz dan Yael Zerubavel dalam Sam Wineburg (2006, p. 370) mengambil sikap yang tidak terlalu ekstrim dan melihat dialektika antara ingatan sejarah dan catatan sejarah (diwakili oleh karya para sejarawan). Para sosiolog tersebut (termasuk Pierre Nora) memusatkan perhatian pada lokasi ingatan (medan pertempuran, tugu peringatan, museum) dan juga produksi benda-benda budaya yang berhubungan dengan masa lalu seperti naskah-naskah, tulisan dan lain-lain. Dengan kedua instrumen teoritis tersebut diharapkan dapat memotret realitas sejarah sosial yang terjadi pada IAIN Pontianak, sehingga diperoleh sebuah kajian yang mendalam dan sejarah yang hidup.

F. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Cara yang peneliti gunakan untuk mengungkap topik pembahasan adalah dengan menggunakan metode sejarah yang mencakup lima tahapan, yaitu pemilihan topik, heuristika, kritik, interpretasi, dan historiografi (Muchsin, 2002, p. 35). Tahapan pemilihan topik dilakukan dengan mempertimbangkan empat aspek, yaitu orisinalitas, manfaat, rencana jangka waktu penelitian, dan ketersediaan sumber dan data penelitian. Ketersediaan

data ini diukur dengan rumus 5W + 1H (*What, Who, Where, When, Why, dan How*). Tahapan heuristika atau *heuristic* berasal dari bahasa Yunani “*heurishein*” (memperoleh atau mendapat) adalah proses mencari dan menemukan sumber-sumber dan data sejarah sebagai bukti dalam penelitian sejarah. Sumber primer diambil langsung dari pelaku sejarah seperti hasil wawancara, video, naskah, artefak, dokumen, foto, dan lainnya. Sumber sekunder berasal dari pihak lain pelaku sejarah seperti laporan penelitian, catatan lapangan peneliti, buku atau bahan lain yang sudah dibuat semula kemudian diedit kembali.

Tahapan kritik (*critic*) juga disebut sebagai tahapan verifikasi yang merupakan proses pengujian validitas (otentisitas dan kredibilitas) dari sumber dan data sejarah yang diambil sebelumnya. Tahapan kritik ini meliputi dua aspek, yaitu eksternal dan internal. Kritik eksternal menguji keaslian sumber sejarah dari bentuk fisiknya. Kritik internal menguji keaslian sumber sejarah berdasarkan kredibilitas dan reliabilitas dari konten dan substansi isi sumber sejarah. Tahapan interpretasi merupakan proses pengelolaan dan penafsiran terhadap seluruh sumber dan data sejarah yang telah dikumpulkan. Peneliti dituntut untuk dapat bersikap obyektif dan rasional dalam menghubungkan makna dan fakta sejarah yang ada dan menyampaikannya secara deskriptif. Peneliti dituntut untuk dapat melakukan sintesis fakta yang diperoleh melalui kritik sumber (*auffassung*). Tahapan historiografi adalah penulisan hasil penelitian sejarah yang dilakukan dengan merangkai seluruh interpretasi menjadi bentuk laporan, analisis naratif deskriptif yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tahapan ini juga disebut sebagai tahap penyajian dalam bentuk tertulis (*darstellung*).

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup sumber primer yang terkait langsung dengan peristiwa sejarah dan sumber sekunder yang tidak terkait langsung dengan peristiwa sejarah. Jika ditinjau dari bentuknya, maka sumber datanya mencakup sumber tertulis atau dokumen, sumber tak tertulis yang terdiri dari artefak dan sumber lisan (Dudung, 1999, pp. 31–38). Pengumpulan data primer difokuskan pada sumber tertulis yang berbentuk dokumen yang dipetakan berdasarkan periode kepemimpinan di IAIN Pontianak dalam satu dasawarsa. Selain itu menggunakan sumber-sumber sekunder berupa buku dan hasil penelitian mengenai IAIN Pontianak. Penelitian lapangan juga dilakukan untuk mengamati jejak-jejak sejarah yang masih ada di IAIN Pontianak dan wawancara dengan narasumber. Bentuk wawancara mendalam (*in-depth interview*), Focused Group Discussion juga dilakukan untuk mendapatkan data deskripsi yang mendalam (*thick description*).

Setelah data terkumpul, langkah lebih lanjut dalam desain penelitian sejarah adalah kritik dan sintesis. Tahapan ini dilakukan tidak hanya dengan cara membandingkan data, tetapi juga sumber data yang digunakan. Tahap

terakhir dari prosedur penelitian sejarah adalah penyajian dalam bentuk tertulis yang merupakan proses historiografi. Penulisan ini memperhatikan aspek kronologi sebagaimana Tabel 1.1, sedangkan penyajian datanya berdasarkan tema-tema penting yang terkait dengan perkembangan obyek penelitian, yaitu IAIN Pontianak.

Lokus penelitian yang dipilih berdasarkan substansi materi adalah IAIN Pontianak dan UIN Jakarta. IAIN Pontianak berada di wilayah Kota Pontianak dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berada di wilayah Kota Tangerang Selatan. Sedangkan tempus atau periode waktu penelitian ini dimulai pada tahun 1965-2022. Dengan demikian, obyek perkembangan yang dikaji dalam penelitian meliputi sepuluh pimpinan, mulai dari Drs. Malikul Adil, Drs. A. Ludjito, Drs. H. Moh. Ardani, Drs. Abd. Rachman Abror, H.M. Bachit Nawawi, SH., Drs. Bakran Ya'cob, Drs. M. Asyhari, MA., Drs. Moh. Haitami Salim, M.Ag, Dr. Hamka Siregar, M.Ag, dan Dr. Syarif, M.A.

Sebagaimana locus, maka penentuan tempus penelitian ini akan menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sampel bergulir (*snowball sampling*) dan sampel bertujuan (*purposive sampling*) (Punch, 2001: 193). Kriteria narasumber yang dapat menjadi informan adalah mereka yang mengetahui tentang sejarah dan aspek sosial yang berkaitan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah penulis dan pemerhati sejarah. Selain itu, para tokoh adat dan tokoh agama juga dijadikan sebagai informan.

Adapun prosedur pengumpulan data dilakukan dengan tahap-tahap berikut: Kajian Kepustakaan, dimana peneliti bekerja dengan prinsip yang berdasarkan penelitian langsung di lapangan dan juga berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan peneliti terdahulu. Pengamalan prinsip ini supaya peneliti dapat menguraikan secara lebih lengkap dan baik tujuan kajian yang ingin dicapai. Suatu ciri yang sangat menonjol dalam sebuah tulisan ilmiah adalah tulisan disusun berdasarkan teori. Teori dirujuk untuk melihat sumber ilmu yang dijadikan sebagai rujukan dalam melihat fenomena ketika melakukan. Dalam suatu tulisan yang bercirikan penelitian, data yang dikumpulkan tentunya berdasarkan pengalaman-pengalaman atau data empirik seseorang yang telah lama melakukan penelitian terhadap komunitas atau objek kajian, yang kemudian dijadikan premis awal dalam melihat fakta. Premis awal ini diolah kembali menjadi suatu kajian yang bersifat penelitian, sehingga dengan data empirik yang telah ada dan dilanjutkan dengan penyelidikan lapangan akan dapat menggambarkan struktur masyarakat dan membangun teori yang menjelaskan struktur itu (Collins 2001).

Di samping teknik studi kepustakaan, data juga dikumpulkan melalui studi dokumen (artefak, bangunan, perabotan dan lain sebagainya) dan teknik wawancara mendalam dengan narasumber yang berkompeten. Wawancara

mendalam dilakukan untuk mengali (probing) data sekuat dan seluas mungkin. Sehingga didapat sebuah penjelasan yang tebal (thick description) tentang masalah yang diteliti. Untuk melihat keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa langkah seperti peer debriefing (diskusi sejawat) dengan para kolega yang memiliki kapasitas dalam bidang yang diteliti. Kemudian peneliti juga akan melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan para ahli dan peneliti lainnya untuk memperdalam data dan mempertajam analisis.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yakni dengan mengungkapkan kembali kejadian masa lampau dan diuraikan sebagai cerita. Sedangkan bentuk analisisnya menggunakan teknik deduksi, induksi dan komparasi. Oleh karena itu, data-data kuantitatif yang dikemukakan dalam penelitian ini hanya berfungsi sebagai data penunjang. Adapun prosedur analisis data dilakukan dimulai dari menelaah dan dilanjutkan dengan klasifikasi, verifikasi, interpretasi data. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data sehingga diperoleh kesimpulan. Untuk menghindari *bias*, peneliti melakukan triangulasi sumber baik tertulis maupun lisan.

G. Rencana Pembahasan

Rencana pembahasan hasil penelitian ini mengacu pada sistematika penulisan karya ilmiah dengan membaginya menjadi lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah penelitian dan rasional yang menjelaskan signifikansi dan relevansi pelaksanaannya. Selain itu bab pertama juga berisi rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta kajian pustaka terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu, bab pertama ini juga membahas metode penelitian yang berisi penjelasan tentang desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data dan penarikan kesimpulan.

Bab kedua berisi penjelasan tentang teori yang menjadi dasar pijakan dan kerangka pikir peneliti dalam melakukan analisis data atau pembahasan hasil dan temuan penelitian. Bagian ini akan terus dilengkapi sejalan dengan pengumpulan data selama berlangsungnya penelitian sampai dengan penyusunan laporan akhir.

Bab ketiga berisi paparan data hasil penelitian dan pembahasannya yang mengacu pada rumusan pertanyaan penelitian. Bab ini menjawab pertanyaan pertama tentang bagaimana rekonstruksi sejarah kemunculan IAIN Pontianak sebagai lembaga pendidikan tinggi keagamaan Islam pertama di Kalimantan Barat?

Bab keempat berisi paparan data hasil penelitian dan pembahasannya yang mengacu pada rumusan pertanyaan penelitian kedua tentang bagaimana dinamika organisasi dalam proses transformasi kelembagaan IAIN Pontianak?

Bab kelima berisi paparan data hasil penelitian dan pembahasannya yang mengacu pada rumusan pertanyaan penelitian ketiga tentang bagaimana perkembangan infrastruktur dalam proses transformasi IAIN Pontianak.

Bab keenam merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi. Simpulan merujuk pada hasil analisis atau pembahasan data penelitian dan rekomendasi merupakan saran tindak lanjutnya untuk para pemangku kepentingan.

BAB II

SEJARAH LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

A. Lembaga Pendidikan di Dunia Islam

Secara institusional, keberadaan lembaga pendidikan Islam terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Menurut Bayard Dodge (Dodge, 1962, p. 2), pembelajaran Al-Qur'an adalah *the foundation stone* dari tradisi pembelajaran Islam (baca: pendidikan Islam). Dalam hal ini ada tiga bentuk pertama pendidikan Islam yang ada pada awal mulanya. Pertama, seorang pembaca al-Qur'an membeikan pelajaran tentang pewahyuan kepada sekelompok murid di masjid. Kedua, seorang guru bertindak sebagai *story teller* menceritakan kisah-kisah di dalam al-Qur'an dengan penekanan kepada kisah-kisah kepahlawanan pada awal perkembangan Islam. Ketiga, seorang guru memberikan tutorial tentang al-Qur'an secara privat mencakup kisah-kisah, anekdot, dan nilai-nilai kandungan al-Qur'an (Dodge, 1962, pp. 2-3).

Perkembangan lembaga pendidikan di dunia Islam tidak hanya didorong oleh pemenuhan kebutuhan fasilitas belajar bagi masyarakat muslim tetapi juga kajian-kajian keilmuan yang dikembangkan oleh masyarakat muslim. Pusat pembelajaran Islam sebagai institusi pendidikan yang muncul paling awal adalah masjid (Pedersen & Makdisi, 1999). Kemudian muncul lembaga pendidikan Islam yang disebut Masjid-Khan pada abad ke-10, pasca peristiwa *Mihnah* masa kekuasaan Dinasty Abbasyiah. Khan adalah asrama yang dibangun menyatu dengan masjid yang menjadi tempat tinggal para murid dari luar daerah. Selain kedua lembaga pendidikan non formal tersebut, terdapat Kuttab yang menjadi tempat belajar yang diselenggarakan di rumah-rumah para guru yang biasanya merupakan seorang huffaz (penghafal al-Qur'an). Menurut Charles Micheal Staton (Stanton, 1994, pp. 18-21), Kuttab adalah lembaga pendidikan paling dasar dari tradisi pendidikan Islam paling awal karena materi pembelajarannya berkisar baca tulis al-Qur'an dan urusan ibadah lainnya.

Seiring dengan perkembangan keilmuan dalam Islam, formalisasi pusat-pusat pembelajaran Islam memunculkan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dalam perkembangan lebih lanjut. Meskipun demikian, kehadirannya tidak mengakhiri peran masjid, masjid-khan dan kuttab sebagai pusat pembelajaran Islam. Kehadiran madrasah adalah untuk memfasilitasi kompleksitas materi-materi keilmuan Islam yang dipelajari oleh umat Islam. Kehadiran madrasah merupakan konsekuensi dari tidak hanya semakin meluasnya penyebaran Islam ke luar jazirah Arab, tetapi juga perkembangan keilmuan dalam Islam. Selain ilmu al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama doktrin Islam, bidang keilmuan Islam yang telah berkembang pesat pada saat

kemunculan madrasah adalah ilmu alat bantunya seperti tata bahasa Arab dan ilmu fikih yang merupakan hasil penafsirannya.

Meski terdapat kesamaan sistem dan model pembelajaran yang diselenggarakan di masjid, *masjid-khan*, *kuttab*, dan madrasah, namun masing-masing lembaga pendidikan Islam ini memiliki perbedaan substansi materi yang diajarkan. Kuttab mengajarkan materi pelajaran dasar-dasar keislaman seperti baca tulis dan urusan-urusan ibadah lainnya. Sementara itu, Masjid dan Masjid-Khan memberikan pelajaran tentang kajian-kajian al-Qur'an m hadis, dan ilmu fikih yang berkembang sejak abad pertama hijriyah. Dalam hal ini, para sarjana menyebut madrasah merupakan *higher learning* in Islam atau *college* karena kajian-kajian yang diselenggarakan di madrasah lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan lembaga pendidikan Islam lain yang ada pada masanya (Stanton, 1994, p. 19).

Meskipun para sarjana sepakat bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan tinggi pada masa awal perkembangan Islam, namun mereka berbeda pendapat mengenai nama lembaga madrasah yang pertama ada di Dunia Islam. Menurut George Makdisi ((1981), Ahmad Syalabi (1954), dan Charles Michael Stanton (1994), Madrasah Nizamiyah di Bagdad yang dibangun oleh Wazir Nizam al-Mulk pada tahun 1065-1067 merupakan madrasah yang pertama di dunia Islam. Sementara itu Azyumardi Azra (1999), Richard Bulliet (1972) berpendapat bahwa Madrasah Midyan Dahiya di kawasan Nisyapur, Iran yang dibangun oleh Abu Ishaq Ibrahim Ibn Mahmud pada tahun 1009 telah ada jauh sebelum Madrasah Nizamiyah. Bahkan seabad sebelumnya telah ada Madrasah al-Sa'idiyyah di Khurasan yang dibangun pada masa Sultan Mahmud al-Ghaznawi (990-1030). Keberadaan Madrasah al-Sa'idiyyah ini juga disinggung oleh J. Pedersen dan George Makdisi dalam *Encyclopedia of Islam* (1999). Meskipun demikian, keberadaan Madrasah Nizamiyah memiliki posisi penting dalam konteks penyebaran institusi madrasah di dunia Islam karena menjadi simbol kebangkitan madrasah yang menginspirasi munculnya institusi serupa di tempat lain. Oleh karena itu, Bayard Dodge (1963, p. 20) menyebut Madrasah Nizamiyah sebagai “model for orthodox Islam” dan Micheal J. Fisher (1980:38) menyebutnya sebagai “*nation-wide public system of education.*” Dengan demikian, Madrasah Nizamiyah menjadi lembaga madrasah pertama yang paling dikenal di dunia Islam (Arief Subhan, 2012:39).

Meskipun madrasah menjadi lembaga pendidikan Islam tertinggi pada masa awal perkembangan Islam dibandingkan dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, namun keberadaan madrasah tidak sama dengan universitas yang berkembang di Barat. Selain karena fokus kajian madrasah pada ajaran agama Islam yang berdasarkan wahyu, sistem pembelajaran yang digunakan untuk mentransmisikan keilmuannya pun dengan metode tradisional, bahkan halaqah. Sedangkan universitas di Barat merupakan lembaga pendidikan

modern yang bertujuan untuk melakukan penelitian berbasis nalar (*universitas literarum at liberalium atau universitas magistrum at scholarium*).

Materi pembelajaran madrasah pada masa awal perkembangannya meski terbatas pada ilmu-ilmu keislaman (*al-ulum al-naqliyyah*), namun ilmu-ilmu umum (*al-ulum al-aqliyyah*) sudah berkembang pesat di kalangan para sarjana muslim pada abad ke-11. Ketika itu, ilmu aritmetika (*ilm al-adad*), geometri (*ilm al-handasah*), dan ilmu astronomi (*ilm al-nujum al-ta'limi*) yang merupakan ilmu-ilmu umum sudah berkembang. Dalam hal ini, Charles Micheal Staton (1994:53) menyatakan bahwa masa kejayaan ilmu-ilmu umum di dunia Islam tidak terjadi di lembaga-lembaga pendidikan formal seperti madrasah. Ilmu-ilmu umum berkembang dan mencapai masa kejayaannya secara nonformal di *halaqah-halaqah* pribadi ilmuwan multidisiplin (*polymath*) yang mengabdikan diri pada pengembangan bidang keilmuan yang mereka kuasai.

Menurut Azyumardi Azra (1999), ada tiga faktor yang menyebabkan madrasah lebih dominan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman dan kurang memberikan tempat pada ilmu-ilmu umum untuk tidak mengatakan tidak memberikan tempat sama sekali. *Pertama*, persepsi di kalangan masyarakat muslim bahwa ilmu-ilmu syariah dan ilmu keislaman lainnya memiliki posisi lebih tinggi dan penting dibandingkan dengan ilmu-ilmu umum. *Kedua*, secara institusional, madrasah dikelola dan dikembangkan oleh ulama, khususnya para ahli fiqh. Sebagai bidang ilmu keislaman, ilmu fiqh secara langsung terkait dengan perumusan dan pembentukan praktik-praktik keagamaan masyarakat muslim sehingga pada abad ke-11 terjadi penguatan legalisme fiqh atau syariah dalam kehidupan masyarakat muslim. *Ketiga*, hampir semua madrasah didirikan dan dipertahankan dengan dana wakaf dari dermawan kaya atau penguasa politik dengan motif utama kesalehan dan pahala. Konsekuensinya, muatan kurikulum madrasah sepenuhnya diisi dengan program pembelajaran gramatika bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an, ketentuan hukum fikih dan doktrin keislaman yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis.

B. Lembaga Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia

Cikal bakal pendirian lembaga pendidikan tinggi agama Islam di Indonesia dan usaha-usaha untuk mengembangkannya telah ada sejak zaman kolonial. Pada tahun 1939, Dr. Satiman Wirjosandjojo tercatat telah mendirikan Yayasan Pesantren Luhur sebagai pusat pendidikan tinggi Islam. Upaya ini gagal karena intervensi Belanda yang khawatir dampak politis akan adanya pengorganisasi perlawanan bangsa Indonesia yang lebih terstruktur, sistematis, dan masif. Pada tahun 1940, Persatuan Guru Agama Islam di Sumatera Barat mendirikan Sekolah Tinggi Islam (STI) di Sumatera Barat yang bertahan hanya sampai pendudukan Jepang di Indonesia pada tahun

1942. Beberapa tokoh nasional seperti Muhammad Hatta, Muhammad Natsir, KHA. Wahid Hasyim dan KH. Mas Mansyur juga mendirikan STI di Yogyakarta yang dipimpin oleh Abdul Kahar Mudzakkir. Meskipun secara resmi didirikan pada 8 Juli 1945, STI di Yogyakarta ini ditutup ketika revolusi kemerdekaan dan dibuka kembali pada 6 April 1946. Dua tahun kemudian pada 2 Maret 1948, STI di Yogyakarta ini berganti nama menjadi Universitas Islam Indonesia (UII) yang memiliki empat fakultas, Fakultas Agama, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Pendidikan (Jabali et al., 2002, p. 3).

C. Lembaga Pendidikan Islam di Kalimantan Barat

Keberadaan lembaga pendidikan Islam di Kalimantan Barat merupakan bagian dari cara penyebaran Islam yang dilakukan oleh kerajaan-kerajaan Islam di Kalimantan Barat. Hal ini didasarkan kepada sejarah kerajaan-kerajaan Islam yang tersebar di hampir seluruh wilayah Kalimantan Barat. Berdasarkan kategori waktunya, Islamisasi kerajaan-kerajaan di Kalimantan Barat dapat dibagi menjadi tiga kurun waktu yang berbeda, yaitu Abad ke-15, abad ke-16, dan abad ke-18. Kerajaan Islam yang ada pada abad ke-15 adalah Kerajaan Landak yang dimulai pada masa pemerintahan Raden Abdul Kahar yang dikenal sebagai Iswaramahaya atau Raja Dipati Karang Tanjung Tua pada 1470M (Usman, 1996, p. 4)

Kemudian pada abad ke-16, terdapat Kerajaan Sukadana yang dikenal dengan nama Kerajaan Tanjungpura yang dimulai pada masa Penembahan Barukh (1538-1550M) meski sang raja tidak menganut Islam sampai wafat 1590 M (Usman, 1996, p. 3). Pada akhir abad ke-16, terdapat Kerajaan Sintang yang sebelumnya merupakan kerajaan Hindu dan diislamkan pada masa pemerintahan Pangeran Agung Abang Pincin yang dilanjutkan oleh putranya Pangeran Tunggal yang bergelar Sultan Nata Muhammad Syamsuddin (1672-1773M).

Selanjutnya ada beberapa kerajaan Islam di Kalimantan Barat yang ada pada abad ke-18. Kerajaan Matan sejak diangkatnya Habib Husein Al-Kadri menjadi Mufti atau Hakim Agama Islam pada 1704-1755M (Rahman et al., 2000, pp. 5–6). Kerajaan Mempawah mengangkat Habib Husein Al-Kadri menjadi Tuan Besar Kerajaan Mempawah pada (1755-1184 (Rahman et al., 2000, pp. 5–6). Kesultanan Pontianak yang didirikan oleh Sultan Syarif Abdurrahman Al-Kadri pada 1185H/1771M (Admin, 2011).

Proses Islamisasi masyarakat Kalimantan Barat melalui empat jalur, yaitu perkawinan (Admin, 2011), perdagangan (Yusriadi, 2005), dakwah (Yusriadi, 2005) kekuasaan (Hermansyah, 2005a) dan kesenian (Aini, 2015; Chairil Effendi, 2009). Kedatangan Islam ke Kalimantan Barat dibawa oleh juru dakwah atau para penyiar agama Islam yang berasal dari Arab, tepatnya

dari Hadramaut, Yaman. Teori ini diusung oleh beberapa sejarawan Belanda, yaitu Crawford (1820), Keyzar (1859), Neiman (1861), de Hollander (1861), dan Verth (1878). Teori ini didukung oleh sejarawan Indonesia modern seperti Hamka, Ali Hasyim, Muhammad Said dan Syed Muhammad Naquib Alatas (Admin, 2011).

Berdasarkan catatan Usman (Usman, 1996, 2000), lembaga pendidikan Islam yang mula-mula ada di lingkungan kerajaan ada di Keraton Kadariah. Pada masa pemerintahan Sultan Syarif Abdurrahman Al-Kadri, terdapat seorang guru ngaji yang bernama H. Ahmad Mawardi Dja'far. Beliau secara khusus diundang untuk menjadi guru ngaji di lingkungan Keraton Kadriyah. Keberadaannya memiliki pengaruh yang luar biasa sebab menjadikan kawasan di sekitar pusat pemerintahan kesultanan Pontianak menjadi mayoritas muslim. Pengaruh Islam sangat kental di wilayah yang terletak di tepian Sungai Kapuas seperti yang terletak dipinggiran Sungai Kapuas, Kampung Kapur, Kampung Bansir, kampung Banjar Serasan dan Kampung Saigon. Pada masa berikutnya, pengajian-pengajian seperti ini semakin banyak berkembang hingga melahirkan banyak lembaga-lembaga pendidikan Islam di Pontianak.

Selain itu di Kerajaan Sintang pada 1150-1200H, masa Sultan Abdurrahman Muhammad Jalaluddin yang dikenal sebagai Sultan Aman didatangi dua orang ulama dari Aceh bernama Penghulu Abbas kemudian diangkat menjadi Penghulu Muda kerajaan dan Raja Dangki dari Negeri Pagaruyung diangkat menjadi panglima perang karena keahliannya dibidang pencak silat dan ilmu nujum. Sultan Aman dikenal sebagai Raja yang fanatik terhadap Islam sehingga aktiitas dakwah juga dilakukan dengan cara memerangi orang-orang yang tidak mau masuk agama Islam (Hermansyah, 2005b, p. 10). Menurut Hermansyah, H. Ahmad dan teman-temannya telah mendirikan madrasah Hidayatul Mustaqim di Kerajaan Jongkong pada 9 November 1946. Sebelumnya, masyarakat Kapuas Hulu mendapatlan pengajaran Islam dari para mubaligh dan guru agama yang mengajarkan Al-Qur'an dan Fiqh di rumah atau di masjid (Hermansyah & Yusriadi, 2003).

Menurut Muhammad Yunus (1995, p. 382), madrasah tertua di Kalimantan Barat bernama Madrasatun Najah Wal Falah yang terletak di Sei. Bakau Besar, Mempawah dan diperkirakan didirikan tahun 1918M. Keberadaannya menjadi cikal bakal adanya madrasah Ibtidaiyah dan madrasah Tsanawiyah di daerah lain. Pendapat berbeda dikemukakan oleh Zulkifli (Zulkifli, 2017b, pp. 1–2) yang menyatakan bahwa madrasah tertua di Kalimantan Barat adalah Madrasah As-Sulthaniyah yang didirikan pada tahun 1915/1916 oleh Sultan Muhammad Syafiuddin II, Raja Kerajaan Sambas (Nasrullah et al., 2018, p. 137). Madrasah Sulthaniyah kemudian berganti nama menjadi Tarbiyatul Islam pada tahun 1936. Selain mengajarkan ilmu-ilmu agama seperti Al-Qur'an, nahwu, shorof, insya', bahasa Arab, tafsir,

hadis, fiqih, ushul, dan tarikh, Madrasah Sultaniyah yang dipimpin oleh H. Basiui Imran dan H. Abd. Rahman juga mengajarkan ilmu umum seperti ilmu bumi, ilmu alam, ilmu tumbuh-tumbuhan, ilmu ukur, kesehatan, akhlak, dan gerak badan.

Perguruan Islamiyah adalah ikon lembaga pendidikan Islam pertama dan tertua di Pontianak (Ramadhan et al., 2019). Perguruan Islamiyah didirikan oleh seorang petani hartawan lagi dermawan yang bernama H.M. Arief bin H. Ismail, pada tahun 1926. Pendirian perguruan tersebut dibangun di atas tanah wakaf H.M. Arief sendiri dan berlokasi di kampung Bangka, Jalan Imam Bonjol Kecamatan Pontianak Selatan, Kotamadya Pontianak (Hasanuddin, 2014, p. 181). Bermula dari majelis taklim yang diikuti oleh kaum tua dan muda baik laki-laki maupun perempuan, lembaga pendidikan non formal ini bertransformasi menjadi lembaga pendidikan formal yang mengajarkan ilmu agama dan ilmu umum untuk bersaing dengan sekolah-sekolah Barat bentukan pemerintah Kolonial Belanda (Ramadhan et al., 2019, p. 88).

Menurut Zulkifli, “kaum muda” sebenarnya adalah kelompok umat Islam yang berupaya melakukan proses pembaharuan Islam dengan menyerukan gerakan kembali ke Al-Quran dan Sunnah. Di Indonesia gerakan ini diwakili oleh organisasi Muhammadiyah yang lahir pada tahun 1912 di Yogyakarta. Pengaruh Muhammadiyah ini telah masuk di Kalimantan Barat pada tahun 1925. Sementara “kaum tua” adalah kelompok umat Islam yang berhaluan Ahlul sunnah wal Jamaah yang cenderung tetap mempertahankan tradisi dan tidak sependapat dengan ide-ide pembaharuan yang dilakukan oleh Muhammadiyah. Secara organisasi kaum tua ini dimotori oleh Nahdlatul Ulama (NU) tetapi ketika itu organisasi NU belum masuk di Kalimantan Barat.

Secara kronologis, awal mula keberadaan madrasah di Kalimantan Barat ditandai dengan adanya tujuh lembaga pendidikan yang tersebar di berbagai wilayah. Dimulai dari Madrasah Sulthaniyah di Sambas pada tahun 1915 yang disponsori oleh Kerajaan Sambas. Kemudian disusul oleh Madrasah Darul Falah wa al-Najah di Mempawah pada tahun 1926. Selanjutnya di Pontianak muncul beberapa lembaga pendidikan serupa seperti Madrasah Islamiyah Kampung Bangka pada tahun 1926, Madrasah Islamiyah Kampung Mariana pada tahun 1926, Madrasah Saigoniyah pada tahun 1928, Madrasah BAWARI pada tahun 1936 dan Madrasah Abdurrahmaniyah pada tahun 1938 (Erwin, 2015, p. 23; Mahmud, n.d., p. 9; Yunus, 2008, p. 382; Zulkifli, 2009, p. 12, 2017b, pp. 1–2). Perkembangan lembaga pendidikan Islam sangat signifikan sebab hingga tahun 2022, tercatat ada lebih dari 500 madrasah di Kalimantan Barat (Indonesia, n.d.).

Selain lembaga pendidikan berbentuk madrasah dan sekolah, sejak tahun 1970-an, lembaga pendidikan Islam berbentuk pesantren mulai ada di Kalimantan Barat. Pada tahun 1974, Pondok Pesantren Pembangunan

Ushuluddin Singkawang didirikan oleh Drs. H.A. Malik. Pada tahun 1977, KH. Choiruman Ar-Rahbini dan H. Fauzi Cholil, H. Ismail mendirikan Pondok Pesantren Darul Ullum Pontianak. Selain itu, Pondok Pesantren Baisuni Imran Sambas didirikan oleh H. Hamdi Mursal, Munawar Kalahan, U. Basyir, H. Jaidan, Ramli H. Busri dan H. Taba pada tahun 1979.

Lembaga-lembaga pendidikan keagamaan Islam di Kalbar yang didirikan di era tahun 1980, Perguruan Mujahiddin (1980), Pondok Pesantren Salafiah As-Salam (1983), Yayasan Islamic Centre Al-Falah Mempawah (1984), Lembaga Pendidikan MTs. Al-Ma'Arif. NU Pontianak (1986), Pondok Pesantren Al-Baitu Atiq Ketapang (1987). Selain itu di era 1990-an didirikan Pondok Pesantren Al-Jihad Hulu Gurung, Putussibau (1991), Pondok Pesantren Darussalam Sekumbang-Mempawah (1991), Al-Ma'Arif NU Sintang (1995), Pondok Pesantren Khulafaur Rasyidin Pontianak (1995), Pondok Pesantren Mathla'ul Anwar Pontianak (1996). Kecenderungan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan sekolah dan madrasah ini semakin pesat pada tahun-tahun pasca reformasi karena didorong oleh otonomi daerah.

Sejarah panjang keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan formal di Indonesia dapat dilacak sejak awal abad ke-20 (Maksum, 1999, p. 40). Munculnya madrasah tidak hanya merupakan respons para tokoh pendidikan Islam terhadap kebijakan pemerintah kolonial Hindia Belanda, tetapi juga adanya dorongan untuk melakukan pembaharuan pendidikan (Steenbrink, 1986, pp. 26–29). Pada awal abad ke-20, Pemerintah kolonial Hindia Belanda telah mendirikan sekolah di antaranya adalah Sekolah Rendah tahun 1902, Sekolah Bumiputera Kelas II tahun 1903, Byzondere School tahun 1910 dan Hollands Chineesche tahun 1915. Para tokoh pendidikan Islam berupaya mengimbangi peran sekolah tersebut sebab tidak dipungkiri keberadaannya merupakan bagian dari kerja misionaris atau upaya menanamkan ajaran Kristen. (Rahman, 2001, p. 78).

Dalam kontes ini juga organisasi-organisasi Islam muncul di berbagai wilayah ketika itu, seperti Jamiat al-Khairat di Jakarta pada tahun 1905, Sarekat Islam di Solo pada tahun 1912, Muhammadiyah di Yogyakarta pada tahun 1912, Al-Irsyad di Jakarta pada tahun 1915, Persatuan Umat Islam di Majalengka pada 1917, Sumatera Thawalib di Sumatera pada tahun 1918, Persis di Bandung pada tahun 1923, dan Nahdlatul Ulama di Surabaya pada tahun 1926 (Ali, 1972, p. 9). Dengan demikian, keberadaan lembaga pendidikan Islam secara institusional tidak hanya terkait situasi sosial, politik, budaya yang menjadi latar kemunculannya, tetapi juga terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

BAB III

REKONSTRUKSI SEJARAH IAIN PONTIANAK

Rekonstruksi sejarah IAIN Pontianak merupakan bagian penting untuk membaca konteks transformasi kelembagaannya. Rekonstruksi ini merupakan upaya menjawab pertanyaan utama tentang bagaimana transformasi kelembagaan IAIN Pontianak menuju Universitas Islam Negeri (UIN). Rekonstruksi sejarah transformasi IAIN Pontianak ini dimulai dengan pembahasan tentang narasi keberadaan cikal bakal gagasan pendirian sekolah tinggi Islam di Kalimantan Barat. Gagasan tersebut muncul dari konteks zamannya dan kemudian disemai, ditanam, dan dipelihara oleh para pendiri (*founding fathers*) sehingga dapat tumbuh menjadi IAIN Pontianak. Lembaga ini tidak hanya menjadi sekolah tinggi Islam pertama tetapi juga menjadi satu-satunya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Kalimantan Barat sampai dengan tahun 2022.

A. Embrio Gagasan Sekolah Tinggi Islam di Kalimantan Barat

Gagasan pendirian lembaga pendidikan tinggi di Kalimantan Barat telah ada diantara para tokoh agama Islam dan tokoh masyarakat di Pontianak. Inisiasi dan realisasi gagasan ini setidaknya terekam dalam catatan yang dibuat oleh Chatib Syarbainy (Syarbainy, 1986), seorang pegawai jawatan Departemen Agama RI yang bertugas menangani pendidikan agama di seluruh Kalimantan. Menurut KBBI, pengertian “jawatan” adalah bagian dari departemen atau pemerintah daerah yang mengurus atau menyelenggarakan suatu tugas atau pekerjaan yang luas lingkungannya. Nomenklatur “jawatan” lazim digunakan pada tahun 1950-an yang bersinonim dengan “dinas” dan tanda pangkat atau kebesaran (Lie et al., 2016).

Sebelum tahun 1957, pulau Kalimantan merupakan satu provinsi yang ibu kotanya di Banjarmasin. Semua Jawatan Tingkat I berpusat di ibukota provinsi yang membawahi semua Jawatan Tingkat II yang berada di Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Barat. Oleh karena itu, semua Jawatan Tingkat II yang berada di Kalimantan Barat berkewajiban untuk memberikan laporan kepada Jawatan Tingkat I yang berada di Banjarmasin. Berdasarkan laporan yang diterima, Jawatan Tingkat I memberikan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Departemen Agama Tingkat I terdiri dari Jawatan Urusan Agama, Jawatan Pendidikan Agama, dan Jawatan Penerangan Agama. Setiap jawatan dipimpin oleh seorang pejabat berkompeten yang diangkat oleh pemerintah untuk mengepalainya. Meskipun demikian, belum semua jawatan tersebut memiliki pejabat yang mengepalainya. Dari tiga Jawatan Tingkat I di

lingkungan Departemen Agama yang ada di Banjarmasin sampai dengan tahun 1951, ada dua pejabat yang mengepalainya, yaitu Urusan Agama dan Penerangan Agama. Ketika itu, Jawatan Pendidikan Agama ditangani langsung oleh Jawatan Urusan Agama karena sebelum tahun 1951 belum ada pejabat yang memimpinya.

Diantara sosok berkompeten yang kemudian diangkat oleh pemerintah untuk mengepalai Jawatan Pendidikan Agama Islam di lingkungan Departemen Agama adalah Chatib Syarbainy. Keberhasilannya mendirikan dan mengelola Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) Banjarmasin menjadi dasar Jawatan Urusan Agama merekrutnya menjadi *person in charge* yang menangani urusan Pendidikan Agama. Keberhasilan Chatib Syarbainy memimpin SMIP Banjarmasin tidak lepas dari bekal pengalamannya sebagai pegawai pendidikan Jepang dan Nica. Sejak sejak Oktober 1945-Juni 1951, Chatib Syarbainy telah keluar dari pegawai Nica dan kemudian mendirikan SMIP Banjarmasin dan berhasil memajukannya.

Tabel 3. 1 Data Madrasah di Kalimantan Barat Pada Tahun 1950-an

No	Nama Madrasah	Lokasi	Wilayah
1.	Madrasah Raudlatul Islamiyah	Jalan Merdeka	Kotapraja
2	Madrasah Islamiyah	Kampung Bangka	Pontianak
3	Madrasah Tarbiyah	Sambas	Kabupaten
4	Madrasah Pendidikan Islam	Pemangkat	Sambas
5	Madrasah Hidayatul Mustaqim	Jongkong	Kabupaten Kapas Hulu
6	Madrasah Al-Falah	Sungai Bakau Besar Mempawah	Kabupaten Pontianak
7	-	-	Kabupaten Sanggau
8	-	-	Kabupaten Ketapang

Sumber: Dokumen Catatan Pribadi Chatib Syarbainy, 1986 (1961)

Sejak Juni 1951, Chatib Syarbainy ditugaskan menangani urusan pendidikan agama di Jawatan Urusan Agama Tingkat I yang berkedudukan di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Chatib Syarbainy menerima sejumlah laporan yang menunjukkan tidak adanya lembaga pendidikan selain madrasah ibtidaiah di Kalimantan Barat (Tabel 3.1). Ketika itu, Chatib Syarbainy menganjurkan ke setiap jawatan urusan agama di untuk mendirikan madrasah tsanawiyah sebagai sambungan madrasah ibtidaiah. Anjuran tersebut tidak mendapat perhatian dengan baik sebagaimana ditemukan oleh H. Muhammad Thoha, Kepala Pendidikan Agama Tingkat I Provinsi Kalimantan Barat yang

didatangkan dari Sumatera. Tindak lanjut dari temuan tersebut, Chatib Syarbainy dipindahkan ke Kalimantan Barat untuk menangani urusan pendidikan agama.

Berdasarkan SK Nomor B/IV/209 tanggal 21 Januari 1953, Chatib Syarbainy mendapatkan tugas sebagai Pengawas Pendidikan Agama di Daerah Kalimantan Barat yang berkedudukan di Pontianak. Sumber informasi lain menyebutkan Chatib Syarbainy menduduki jabatan sebagai Kepala Jawatan Pendidikan Agama. Setelah melakukan pengecekan lapangan secara langsung, Chatib Syarbainy semakin merasa prihatin dengan keadaan madrasah dan kelangkaan guru agama SD dan SL Selain itu, Chatib Syarbainy juga mengkhawatirkan bagaimana keberadaan pegawai untuk kantor-kantor agama di masa mendatang. Menyadari hal tersebut, Chatib Syarbainy mulai merencanakan pendirian sekolah atau madrasah menengah Islam di Pontianak sejak Juni 1953. Langkah realisasi rencana dilakukan mulai dengan bermusyawarah dengan pemuka agama dan pemuka masyarakat untuk mengemukakan maksud dan tujuan rencananya. Kesepakatan yang diperoleh digunakan untuk membuat usulan kepada Jawatan Pendidikan Agama Islam Pusat (baca Departemen Agama) yang berkedudukan di Jakarta.

Hasil jerih payah tersebut tampak pada tanggal 2 Agustus 1954 dengan diresmikannya PGA (Pendidikan Guru Agama) dan SMIP (Sekolah Menengah Islam Pertama) yang dihadiri oleh Bapak Bambang Suprpto yang merupakan Residen Daerah Kalimantan Barat. Kedua sekolah ini berkembang dengan pesat ke seluruh Kalimantan Barat. PGA Ketapang dan Pemangkat diresmikan tahun 1955. PGA Sintang, Ngabang dan Jongkong diresmikan tahun 1956. Perubahan status terjadi pada PGA Pontianak dan PGA Singkawang yang dinegerikan pada tahun 1958, Kemudian PGA Pemangkat, Sintang dan Ketapang juga dinegerikan pada tahun 1959. Perkembangan SMIP juga signifikan sehingga pada tahun 1959, Sekolah Menengah Islam Atas (SMIA) secara resmi didirikan. Dengan demikian, kedua lembaga pendidikan tersebut berhasil menghasilkan pemuda-pemuda yang akan bertanggungjawab dalam memelihara agama Islam di masa mendatang (Syarbainy, 1986, pp. 5–10).

Mengenai gagasan pendirian Sekolah Tinggi Islam (STI) di Kalimantan Barat, Chatib Syarbainy juga telah mengemukakan pada tahun 1957 tetapi dianggap tidak realistis sebab ketika itu belum ada calon mahasiswa dan dosen-dosennya.. Gagasan ini kembali dikemukakan oleh Chatib Syarbainy pada tahun 1962 karena ia menyadari adanya banyak pemuda dari SMA yang meneruskan studinya di sekolah tinggi di Jakarta (Jawa) sejak tahun 1960. Sejak tahun 1963-1965, diskusi dan upaya merealisasikan gagasan pendirian STI di Kalimantan Barat ini dilakukan bersama Ustaz Abd. Rani Mahmud yang bersepakat untuk mendirikan STIS di kota Pontianak sebagai sambungan PGA dan SMIA serta pemuda-pemuda Islam yang berminat.

Pada tahun 1965, realisasi gagasan besar tersebut ditindaklanjuti oleh Chatib Syarbainy dan Abdul Rani Mahmud dengan melakukan audiensi konsultasi kepada Abdul Muis Amin selaku Kepala Wilayah Kotapraja Pontianak (1957-1967), Kepala daerah Tingkat II Provinsi Kalimantan Barat (Pemerintah Kota Pontianak, 2019). Hasil pertemuan tersebut membuahkan hasil kesediaan Bapak Abdul Muis Amin untuk memfasilitasi pertemuan para tokoh agama dan tokoh masyarakat di rumah pribadinya di Jl. Sidas Kota Pontianak.

Pertemuan yang dihadiri oleh kurang lebih dua puluh para tokoh tersebut menghasilkan kesepakatan pendirian perguruan tinggi Islam di Kalimantan Barat. Meskipun demikian wacana yang berkembang terdapat argumen yang berbeda diantara mereka tentang usulan fakultas yang akan dibuka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Chatib Syarbainy mengusulkan pembukaan Fakultas Syariah dan Usuluddin. Sementara itu, Moh. Isa, SH yang ketika itu menjabat sebagai Rektor Universitas Tanjungpura mengusulkan pembukaan fakultas tarbiyah karena pertimbangan masih kecilnya jumlah guru dengan tingkat pendidikan yang rendah, khususnya guru pendidikan agama Islam.

Tabel 3. 2 Panitia Pendirian Sekolah Tinggi Islam Swasta di Kalimantan Barat

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Abdul Muis Amin	Ketua Panitia	Walikotapraja Pontianak
2	A. Muin Sanusi	Wakil Ketua	Kepala Kantor Agraria Provinsi Kalimantan Barat
3	Chatib Syarbainy	Anggota	Kepala Jawatan Pendidikan Agama

Sumber: Dokumen Catatan Pribadi Chatib Syarbainy, 1986 (1961)

Dalam pertemuan tersebut, para tokoh yang berunding menyepakati pendirian Sekolah Tinggi Islam di Kalimantan Barat dengan membuka fakultas tarbiyah yang diharapkan akan dapat mengatasi krisis guru di Provinsi Kalimantan Barat dan untuk memenuhi kepentingan kedinasan yaitu untuk pengadaan pegawai bagi jawatan agama di daerah. Kesepakatan ini ditindaklanjuti dengan pembentukan Panitia Pendirian Sekolah Tinggi Islam Swasta di Kalimantan Barat yang terdiri dari tiga orang: Pertama Abdul Muis Amin (Kepala Wilayah Kotapraja Pontianak) selaku Ketua Panitia. Kedua, A. Muin Sanusi (Kepala Kantor Agraria Provinsi Kalimantan Barat) selaku Wakil Ketua. Ketiga Chatib Syarbainy selaku Anggota Panitia. Sebagai pengayomnya, ketika itu didirikan Yayasan Sadar yang berfungsi untuk memastikan keberlangsungan penyelenggaraan pendidikannya, termasuk dalam hal pembiayaan (Syarbainy, 1986, p. 12).

Sebagai tindak lanjut dari pertemuan tersebut, Panitia Pendirian Fakultas Tarbiyah Pontianak melalui Chatib Syarbainy berkomunikasi dengan Bapak Jafri Zamzam selaku Rektor IAIN Antasari Banjarmasin karena berada di pulau yang sama. Setelah dilakukan korespondensi ternyata menghadapi kesulitan administrasi sehingga akan menimbulkan keterlambatan dalam proses pendirian Fakultas Tarbiyah Pontianak. Oleh karena itu, Panitia memutuskan untuk langsung berhubungan dengan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berada di lingkungan Jawatan Kementerian Agama Pusat untuk dapat melakukan percepatan dalam proses pendiriannya.

B. Fakultas Tarbiyah [Swasta Cabang] Pontianak

Hasil pembicaraan antara Bapak A. Muin Sanusi selaku Wakil Ketua Panitia Pendirian Sekolah Tinggi Islam Kalimantan Barat dengan Prof. H. Soenarjo selaku Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta merestui pendirian Fakultas Tarbiyah dengan status sementara Swasta dan Cabang Pontianak. Hal ini menjadi dasar argumen Chatib Syarbaini menetapkan tanggal **3 Agustus 1965** sebagai hari pendirian atau pembukaan secara resmi Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah cabang Pontianak yang merupakan perguruan tinggi Islam pertama di Kalimantan Barat (Abror, 2005, p. 1; Syarbainy, 1986, p. 13). Sementara itu, sumber Statuta IAIN Pontianak Tahun 2015 menyatakan bahwa Fakultas Tarbiyah telah didirikan oleh Yayasan Sadar pada tanggal **5 Juli 1965** yang kemudian menjadi dasar Dies Natalies IAIN Pontianak (Indonesia, 2015, pt. 6).

Tempat penyelenggaraan pendidikan yang mula-mula digunakan oleh Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak adalah ruang-ruang kelas madrasah yang dipinjam dari Darul Dakwah wal Irsyad (DDI) yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani Pontianak. Selain meminjam ruang kelas madrasah DDI yang kemudian menjadi SMA Sultan Syarif Abdurrahman, perkuliahan Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak juga pernah menggunakan Gedung Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN 4 Tahun) yang sekarang menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN II) Pontianak (Abror, 2005, p. 3). Hal ini dimungkinkan karena selain lokasi kedua gedung tersebut, orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki hubungan silaturahmi yang sangat baik.

Calon mahasiswa yang mula-mula diharapkan menjadi bagian dari civitas akademika Fakultas Tarbiyah [Swasta Cabang] Pontianak adalah para alumni atau lulusan yang berasal dari PGAN 4 Tahun yang pada tahun 1980 kemudian diubah statusnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak juga menerima dan membuka kesempatan bagi masyarakat yang berminat sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku. Dengan adanya Fakultas Tarbiyah [Swasta Cabang] Pontianak, jejang pendidikan tinggi keagamaan Islam telah tersedia di Kalimantan Barat bagi mereka yang berminat dan memenuhi kualifikasi

persyaratannya. Mereka tidak harus merantau ke luar daerah ke Pulau Jawa, Sumatera atau lainnya untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain sarana dan pra-sarana, Fakultas Tarbiyah [Swasta Cabang] Pontianak pada awal didirikan juga telah memiliki unsur pimpinan dan dosen (Tabel 3.2) yang menjadi aktor utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan catatan Chatib Syarbainy, ada 15 (lima belas) orang yang mula-mula bertugas menjadi dosen di Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak dan empat) orang diantaranya mendapat tugas tambahan sebagai unsur pimpinan. Dalam hal ini, Drs. Malikul Adil menjabat sebagai Dekan. Chatib Syarbainy menjabat sebagai Wakil Dekan I. H. Syahrani Asyri, BA menjabat sebagai Wakil Dekan II. Drs. H. Rasyidi Hamid menjabat sebagai Wakil Dekan III.

Tabel 3. 3 Pimpinan dan Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Cabang Pontianak pada Periode Awal Pendiriannya

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Malikul Adil	Dekan/dosen
2.	Chatib Syarbainy	Wakil Dekan I/dosen
3.	H. Syahrani Asyri, BA	Wakil Dekan II/dosen
4.	Drs. H. Rasyidi Hamid	Wakil Dekan III/dosen
5.	Abd. Rani Mahmud	Dosen
6.	H. Azhari Jamaluddin	Dosen
7.	Alqaf Syuhada, BA	Dosen
8.	A. Hamid Gani	Dosen
9.	Drs. Hadari Nawawi	Dosen
10.	Zakaria Hamid, BA	Dosen
11.	Sutarmin, BA	Dosen
12.	Muhammad Isa, SH	Dosen
13.	Kamaluddin, BA	Dosen
14.	Rosliah, SH	Dosen
15.	Suwarban, BA	Dosen

Sumber: Dokumen Catatan Pribadi Chatib Syarbainy, 1986 (1961)

Pada bulan Maret 1966, Dewan Kurator selaku Badan Pembina Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Cabang Pontianak dibentuk yang disahkan oleh Brigadir Jenderal Musannif Ryacudu yang ketika itu menjabat sebagai Pangdam XII Tanjungpura Periode 1963-1967 (Syarbainy, 1986). Sumber informasi lain menyatakan bahwa Bigadir Jenderal Musannif Ryacudu ketika itu menjadi Ketua Dewan Kurator mendukung keberadaan Yayasan Sadar yang dibentuk untuk memfasilitasi Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak (Tim Revisi Buku Pedoman Akademik, 2020, n. 1). Dengan demikian, Badan

Pembina yang dimaksudkan oleh Chatib Syarbainy ini kemungkinan adalah Pengurus Yayasan Sadar yang berkolaborasi dengan Dewan Kurator dalam mendirikan dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah [Swasta Cabang] Pontianak. Adapun susunan personalia Badan Pembina tersebut adalah sebagaimana Tabel 3.3.

Tabel 3. 4 Badan Pembina Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Cabang Pontianak yang dibentuk pada Bulan Maret 1966

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Abdul Muis Amin	Ketua	Walikotapraja Pontianak
2	A. Muin Sanusi	Wakil Ketua	Kepala Kantor Agraria Provinsi Kalimantan Barat
3	Drs. Tamar Abdussalam	Sekretaris	-
4	Ir. Pedi Natasuarna	Bendahara	Kepala Sub Dit Pembangunan Kotamadya Pontianak
5	M. Yusuf Syuib	Anggota	-

Sumber: Dokumen Catatan Pribadi Chatib Syarbainy, 1986 (1961)

C. Fakultas Tarbiyah Pontianak dan Ushuluddin Singkawang [Swasta]

Selain membina Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak, Badan Pembina ini juga mendirikan dan membina Fakultas Ushuluddin Cabang Singkawang yang ketika itu berada di Kabupaten Sambas. Sebagaimana Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak, Fakultas Ushuluddin Cabang Singkawang juga berstatus sementara Swasta dan Cabang dari IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kedua lembaga pendidikan tinggi Islam tersebut merupakan Fakultas Muda yang menyelenggarakan jenjang pendidikan Diploma dengan gelar BA (*Bachelor of Art*) yang disematkan dibelakang nama para alumninya (Syarbainy, 1986; Tim Revisi Buku Pedoman Akademik, 2020).

Pada perkembangan selanjutnya, Dewan Kurator yang pada mulanya diketuai oleh Brigjend Ryacudu, Pangdam XII Tanjungpura. Kemudian, karena mutasi beberapa anggota, pada tahun 1975 diadakan resuffle Dewan Kurator (Tim Penyusun, 2005: 2). Perubahan Dewan Kurator ini disahkan oleh Surat Keputusan Menteri Agama RI tanggal 1 Desember 1975 tentang pembentukan Dewan Kurator **Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta**. Berdasarkan SK Menteri Agama tersebut, Dewan Kurator berfungsi sebagai dewan penyantun keperluan/kebutuhan Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tabel 3. 5 Dewan Kurator Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta Berdasarkan SK Menag 1 Desember 1975

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Kadarusno	Ketua	Gubernur Kalbar
2	Mochammad Barir, SH	Wakil Ketua	Walikota Pontianak
3	Drs. H. Moh. Ardani	Sekretaris	Dekan
4	M. Yusuf Syuib	Anggota	
5	Dr. H. Soegeng	Anggota	
6	Drs. Batara Batubara	Anggota	
7	Moh. Damiri	Anggota	
8	Chatib Syarbainy	Anggota	
9	Ust. H. A. Rani Mahmud	Anggota	
10	Tan Abdullah	Anggota	
11	Drs. Tamar Abdul Salam	Anggota	
12	Drs. Abdul Rasyid	Anggota	
13	Usman Samad BA,	Anggota	
14	Ir. Said Ja'far	Anggota	
15	*** anonymous	Anggota	

Sumber: Dokumen Catatan Pribadi Chatib Syarbainy, 1986 (1961)

Perubahan Dewan Kurator ini diketuai oleh Brigadir Jenderal Kadarusno selaku Gubernur Kalimantan Barat, Mochammad Barir, SH selaku Walikota Pontianak sebagai Wakil Ketua dan Drs. H. Moh. Ardani selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai sekretaris. Kemudian ada 12 orang anggota sebagaimana Tabel 3.4 dengan satu nama yang tidak terbaca lagi di SK tersebut. Melalui Yayasan Sadar dan dan Dewan Kurator inilah ulama, aparatur Pemerintah Daerah dan masyarakat Kalimantan Barat bekerja sama mewujudkan cita-cita agar di Kalimantan Barat berdiri sebuah lembaga pendidikan tinggi agama Islam.

D. Fakultas Tarbiyah Pontianak dan Ushuluddin Singkawang [Negeri]

Sebagaimana perubahan yang menjadi sebuah keniscayaan, lembaga pendidikan tinggi Islam di Kalimantan Barat juga mengalami proses perubahan sehingga menjadi bagian dari dinamika sejarahnya. Inisiasi perubahan status Swasta menjadi Negeri dari Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak dan Fakultas Ushuluddin Cabang Singkawang dimulai setelah berjalan selama tiga tahun. Inisiasi perubahan tersebut dimulai dari adanya kesepakatan antara Yayasan Sadar selaku Badan Pembina dengan Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berdasarkan kesepakatan tersebut, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta mendatangkan tiga orang dosennya dari Jakarta ke Pontianak pada bulan April 1968. Ketiga orang dosen tersebut adalah Drs.

Ahmad Ludjito (Ahli Ilmu Pendidikan), Drs. Mardiyono (Ahli Bahasa Arab) dan Drs. Moh. Ardani (Ahli Ilmu Agama). Mereka tidak hanya ditugaskan menjadi dosen tetapi juga menjadi aktor yang mengurus proses penegerian Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak dan Fakultas Ushuluddin Cabang Singkawang.

Upaya penegerian tersebut berhasil ditandai dengan terbitnya Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No. 26 Tahun 1969 yang menjadikan Fakultas Tarbiyah di Pontianak dan Fakultas Ushuluddin di Singkawang sebagai Cabang dari IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ditandatangani oleh Moh. Dahlan selaku Menteri Agama Republik Indonesia pada tanggal 6 Agustus 1969 (Indonesia, 2015, pt. 6).



Gambar 3. 1 Piagam Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Cabang Pontianak
Sumber: Dokumentasi Foto Sumarman, Pontianak 2022

E. Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Empat tahun kemudian kembali terjadi perubahan kelembagaan pada kedua lembaga pendidikan tinggi Islam di Kalimantan Barat. Berdasarkan Perubahan tersebut berupa peleburan dua fakultas menjadi satu, yaitu Fakultas Ushuludin Cabang Singkawang dilebur ke Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak. Perubahan kelembagaan ini berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 93 Tahun 1973 tentang Pemindahan Fakultas Ushuluddin Cabang Singkawang ke Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak. Surat

Keputusan itu ditandatangani oleh H. A. Mukti Ali selaku Menteri Agama RI pada Oktober 1973 (Tim Penyusun, 2005, p. 1).

Penggabungan Fakultas Ushuluddin Singkawang dengan Fakultas Tarbiyah Pontianak telah berdampak pada transformasi kelembagaannya. Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta kembali menjadi lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang pertama dan satu-satunya di Kalimantan Barat. Pemindahan Fakultas Ushuluddin IAIN Syarif Hidayatullah Singkawang dilaksanakan pada periode kepemimpinan Drs. Ahmad Ludjito yang pada waktu menjabat sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Pontianak.

F. Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pontianak

Setelah berjalan delapan tahun, Institut Fakultas Cabang Pontianak berubah status mengikuti perkembangan dan peningkatan status kelembagaan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 65 Tahun 1982, “Fakultas Cabang Pontianak IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta” berubah nama menjadi “Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pontianak.” Transformasi kelembagaan ini tidak hanya menghilangkan sebutan “Cabang” dari nama Fakultas Tarbiyah tetapi juga menandai adanya kewenangan baru dari sebelumnya sebagai “Fakultas Muda” menjadi “Fakultas Madya.”

Dengan status sebagai Fakultas Muda, Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pontianak sebelumnya hanya memiliki kewenangan untuk dapat menghasilkan ‘Sarjana Muda’ dengan gelar *‘Bachelor of Art’* (BA). Berdasarkan pada Keputusan Menteri Agama RI Nomor 69 Tahun 1982, Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pontianak berkembang menjadi ‘Fakultas Madya’ yang berarti memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pendidikan ‘Tingkat Doktoral’ yang menghasilkan ‘Sarjana Strata 1 dengan gelar ‘Doktorandus’ (Drs/Dra). Hal ini diungkapkan oleh Abd. Rachman Abror (Abror, 2005, p. 6) dalam makalah yang disampaikan pada seminar sehari 40 tahun STAIN Pontianak, Selasa 25-April 2005.

“Sejak awal jabatan Dekan yang keempat ini, sebutan ‘cabang’ ditiadakan, sehingga namanya yang semula Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Cabang Pontianak menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah di Pontianak. Akibat dihilangkannya sebutan tersebut, tunjangan jabatan Dekan dipulihkan kembali dan masa jabatan Dekan tidak lagi dua tahun, tetapi tiga tahun. Selain itu, kepada lembaga ini diberikan wewenang untuk menyelenggarakan pendidikan tingkat Doktoral (sekarang Strata1). Ini berarti, bahwa selama lima belas tahun,

Fakultas Tarbiyah Pontianak hanya boleh menyelenggarakan pendidikan sampai tingkat Sarjana Muda (BA).”

Dengan status sebagai Fakultas Muda, Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pontianak sebelumnya hanya memiliki kewenangan untuk dapat menghasilkan ‘Sarjana Muda’ dengan gelar ‘*Bachelor of Art*’ (BA). Berdasarkan pada Keputusan Menteri Agama RI Nomor 69 Tahun 1982, Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pontianak berkembang menjadi ‘Fakultas Madya’ yang berarti memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pendidikan ‘Tingkat Doktoral’ yang menghasilkan ‘Sarjana Strata 1 dengan gelar ‘Doktorandus’ (Drs/Dra) (Abror, 2005, p. 6).

G. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak

Lima belas tahun kemudian, melalui Keputusan Presiden Nomor 11 tanggal 21 Maret 1997, bertepatan dengan tanggal 12 Zulkaidah 1417 H, Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pontianak, bersama-sama dengan 32 fakultas jauh IAIN lainnya di seluruh Indonesia, berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Sejak itu pula, istilah Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pontianak berubah menjadi menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak. Dengan demikian, STAIN Pontianak beserta STAIN-STAIN lainnya tidak lagi berstatus sebagai “Cabang” tetapi telah memperoleh kesempatan untuk “Mandiri,” tidak lagi merujuk kepada IAIN yang sebelumnya menjadi induk organisasinya.

Kemandirian yang diperoleh STAIN Pontianak ditindaklanjuti dengan berbagai kegiatan penataan dan pembangunan infra-struktur dan supra-struktur secara berkelanjutan. Penataan dan pembangunan infra-struktur dilakukan dalam bentuk kegiatan peningkatan SDM, sarana prasarana, peningkatan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Penataan dan pembangunan supra-struktur dilakukan dalam bentuk kegiatan peningkatan sistem administrasi dan sistem manajemen.

Penataan dan pembangunan infra-struktur dan supra-struktur tersebut tidak hanya membutuhkan modal kapital dan modal sumberdaya manusia tetapi juga membutuhkan proses waktu. Menyadari hal tersebut, STAIN Pontianak sejak awal menggariskan prinsip dinamisme dan fleksibilitas dalam pengelolaan kelembagaannya. Maksud dari menggariskan prinsip ini adalah agar program-program yang dikelola tidak hanya bersifat adaptif dan progresif, tetapi juga berorientasi pasar (IAIN Pontianak, 2022).

Berdasarkan regulasi yang memberikan kewenangan lebih (*wider minded*), STAIN Pontianak mengembangkan kelembagaannya dengan membuka program studi di luar rumpun tarbiyah atau ilmu pendidikan. Oleh karena itu, selain membuka program studi baik untuk jenjang Sarjana Strata

Satu (S-1), maupun Magister Strata Dua (S-2). Pada program pendidikan Sarjana, STAIN Pontianak membuka program studi Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Bahasa Arab, STAIN Pontianak juga membuka program studi Jurusan Ekonomi Islam/Muamalah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Jurusan Bimbingan Konseling. Pada program pendidikan Magister, STAIN Pontianak membuka program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Keputusan Dirjend. Pendidikan Islam Nomor Dj.I/806/2010. Peresmian Program Pacasarjana ini dilakukan pada tahun 2011 sebagai salah satu bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan tinggi agama Islam di Kalimantan Barat.

H. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak

Enam belas tahun kemudian pada 2013, STAIN Pontianak berubah bentuk menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 53 Tahun 2013 tanggal 30 Juli 2013 tentang Perubahan STAIN Pontianak menjadi IAIN Pontianak. Perubahan bentuk kelembagaan ini diresmikan oleh Wakil Menteri Agama Republik Indonesia pada 01 April 2014. Perubahan STAIN Pontianak menjadi IAIN Pontianak melalui perjuangan panjang. Diantara faktor yang mempermudah proses perubahan tersebut adalah adanya dukungan dari Walikota Pontianak, Sutarmidji, SH., M.Hum yang memberikan bantuan penyediaan tanah untuk kampus IAIN Pontianak.

Selain proses pengajuan proposal yang dilakukan beberapa kali sejak awal tahun 2000, faktor yang mempermudah terwujudnya perubahan STAIN Pontianak menjadi IAIN Pontianak adalah proses visitasi Tim Penilai hingga audiensi Forum Pimpinan PTAIN se-Indonesia dengan Presiden RI, Bapak Susilo Bambang Yudoyono, pada tanggal 23 Juli 2013 di Istana Negara Republik Indonesia. Forum Pimpinan PTAIN se-Indonesia mendesak agar Presiden RI segera menyetujui peningkatan status PTAIN dari STAIN menjadi IAIN, yaitu IAIN Tulung Agung, IAIN Palu, IAIN Padangsidempuan, IAIN Pontianak, dan IAIN Ternate, dengan diterbitkannya Peraturan Presiden RI Dr. H. Susilo Bambang Yudoyono, Nomor 53 Tahun 2013 pada tanggal 30 Juli 2013 tentang Perubahan STAIN Pontianak menjadi IAIN Pontianak.

Tabel 3. 6 Timeline Sejarah IAIN Pontianak 1965-2022

No	Tempus	Peristiwa Sejarah
1.	02/08/1954	Peresmian PGA dan SMIP di Pontianak
2	1962-1965	Diskusi gagasan pendirian Sekolah Tinggi Islam
3.	05/07/1965	Rapat Pembentukan Panitia Pendirian STI Swasta di Kalbar dan Pembentukan Yayasan Sadar
4.	03/08/1965	Pendirian Fakultas Tarbiyah Pontianak dengan status Swasta dan Cabang dari IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Chatib Syarbainy)
5.	Maret 1966	Pembentukan Dewan Kurator selaku Badan Pembina Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Cabang Pontianak oleh Brigjend Musannif Ryacudu
6.	01/12/1975	Resufille Dewan Kurator/Dewan Penyantun Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak oleh Kadarusno
7.	April 1968	Didatangkan tiga dosen IAIN Syahid ke Pontianak (Drs. A Ludjito, Drs. Mardiyono, Drs. Moh. Ardani)
8.	06/08/1969	Penetapan perubahan status Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak dan Ushuluddin Cabang Singkawang dari Swasta menjadi Negeri
9.	Oktober 1973	Pemindahan Fakultas Ushuluddin Cabang Singkawang ke Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak
10.	1982–KMA No. 65/1982	Penghilangan sebutan “Cabang” menjadi “Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pontianak.” Perubahan fakultas muda menjadi madya.
11.	21/03/1997	Perubahan Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pontianak menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak.
12.	2010-2011	Pembukaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana
13.	30/07/2013	Perubahan STAIN Pontianak menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak
14.	01/04/2014	Peresmian perubahan STAIN Pontianak menjadi IAIN Pontianak oleh Wamenag, Prof. Dr. Nazarudin Umar

Sumber: Data Olahan

Sebagai simpulan pembahasan pada bab ketiga perlu ditegaskan bahwa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak adalah transformasi ketujuh

dari lembaga pendidikan perguruan tinggi keagamaan Islam yang pertama ada di Kalimantan Barat. IAIN Pontianak adalah perubahan nama, bentuk, dan status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak. Sedangkan STAIN Pontianak adalah perubahan serupa dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah (Syahid) Jakarta di Pontianak. Sebelum menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Syahid Pontianak merupakan alih status dari Fakultas Tarbiyah Swasta ke Negeri.

Dalam kurun waktu 57 tahun, transformasi kelembagaan perguruan tinggi Islam pertama di Kalimantan Barat telah berlangsung sebanyak tujuh kali. Bermula dari Fakultas Tarbiyah [Swasta Cabang] Pontianak pada 3 Agustus 1965 sampai dengan menjadi IAIN Pontianak pada 30 Juli 2013. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak merupakan bentuk transformasi ketujuh dari nama, bentuk dan status lembaga kelembagaannya. Bermula dengan nama Fakultas Tarbiyah Pontianak dengan status Swasta dan Cabang dari IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta secara resmi menurut Chatib Syarbainy didirikan pada 3 Agustus 1965.¹ Pembentukan Dewan Pembina pada tahun 1966 yang terdiri dari Unsur Yayasan Sadar dan Dewan Kurator telah mengakselerasi perkembangan kelembagaan dengan adanya Fakultas Ushuluddin Cabang Singkawang dengan status “Swasta Cabang”.

Empat tahun kemudian terjadi perubahan nama dan statusnya dari “Swasta” ke “Negeri” yang ditandai oleh terbitnya Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No. 26 Tahun 1969 pada 6 Agustus 1969. Dengan demikian, status kelembagaannya secara resmi menjadi “Negeri” dengan nama Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Cabang Pontianak dan Fakultas Ushuluddin IAIN Syarif Hidayatullah Cabang Singkawang. Transformasi kelembagaan keempat terjadi pada bulan Oktober 1973 dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Agama No. 93 Tahun 1973 tentang Pindahan Fakultas Ushuluddin IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Singkawang ke Fakultas Tarbiyah di Pontianak.

Transformasi kelembagaan kembali terjadi setelah delapan tahun kemudian pada aspek kewenangan penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 1982, Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pontianak berkembang dari sebelumnya Fakultas Muda menjadi Fakultas Madya. Sebagai Fakultas Muda, kewenangannya hanya dapat menghasilkan sarjana muda dengan gelar Bachelor of Art (BA). Sedangkan sebagai Fakultas

¹ Sumber data lain menyebutkan bahwa Yayasan Sadar mendirikan Fakultas Tarbiyah Swasta tersebut pada 5 Juli 1965 sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 51 Tahun 2015 tentang Statuta IAIN Pontianak Bab 2, Pasal 6 ayat 3.

Muda kewenangannya dapat menghasilkan sarjana penuh, Doktorandus (Drs/Dra). Meski tidak mengubah nomenklatur lembaga, namun transformasi kali justru sangat berarti karena mengukuhkan eksistensi Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pontianak sebagai lembaga pendidikan tinggi yang dapat menghasilkan lulusan sarjana penuh.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 65 Tahun 1982, Fakultas Cabang Pontianak berubah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pontianak. Transformasi kelembagaan ini tidak hanya menghilangkan nomenklatur “Cabang” dari nama Fakultas Tarbiyah tetapi juga menandai adanya kewenangan baru dari sebelumnya sebagai “Fakultas Muda” menjadi “Fakultas Madya.”

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 11 tanggal 21 Maret 1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pontianak, bersama-sama dengan 32 fakultas jauh IAIN lainnya di seluruh Indonesia, berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN Pontianak yang tidak lagi berstatus sebagai “Cabang” tetapi telah memperoleh kesempatan untuk “Mandiri,” tidak lagi merujuk kepada IAIN induk.

Enam belas tahun kemudian pada 2013, STAIN Pontianak berubah bentuk menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 53 Tahun 2013 tanggal 30 Juli 2013 tentang Perubahan STAIN Pontianak menjadi IAIN Pontianak. Perubahan bentuk kelembagaan ini diresmikan oleh Prof. Dr. Nazarudin Umar, MA selaku Wakil Menteri Agama Republik Indonesia pada 01 April 2014.

BAB IV

TRANSFORMASI ORGANISASI IAIN PONTIANAK

Transformasi kelembagaan IAIN Pontianak terus berlangsung sejak dari Fakultas Tarbiyah [Swasta Cabang] Pontianak (5 Juli 1965 atau 3 Agustus 1965) sampai dengan menjadi IAIN Pontianak (30 Juli 2013). Berbagai peristiwa telah terjadi selama proses transformasi kelembagaan dalam kurun waktu 57 tahun yang menjadi penanda perubahan dari masa ke masa. Bagian ini masih akan menjawab pertanyaan penelitian pertama tentang bagaimana proses transformasi kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak menuju Universitas Islam Negeri (UIN). Pembahasan dibatasi pada dinamika peristiwa yang beririsan dengan isu kepemimpinan, infrastruktur, dan budaya akademik.

A. Dinamika Kepemimpinan

Setiap pemimpin organisasi adalah pahlawan bagi generasi penerusnya. Para pemimpin tidak hanya merupakan representasi generasi terbaik dari organisasi atau lembaga yang dipimpinnya, tetapi juga aktor yang secara formal berperan dalam proses perubahan. Peran dan kontribusinya sesuai dengan tantangan zamannya sebab mereka hidup dalam dimensi ruang dan waktu yang berbeda-beda. Proses pergantian kepemimpinan sejak Tarbiyah Cabang Pontianak IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta hingga bertransformasi menjadi IAIN Pontianak pun dilakukan dengan mekanisme yang berbeda mulai dari penunjukan dan penetapan, musyawarah mufakat, dan pemilihan rektor.

Sebagai perguruan tinggi milik pemerintah, proses pergantian kepemimpinan IAIN Pontianak telah diatur oleh peraturan perundangan yang berlaku di NKRI. Meskipun demikian, peraturan perundangan tersebut tidak serta-merta dapat dilaksanakan karena keadaan yang masih belum memungkinkan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Abd. Rachman Abror (Abror, 2005, p. 4) dalam makalahnya berikut ini:

“... Sesuai dengan Peraturan Perguruan Tinggi di negara kita, bahwa pimpinan suatu perguruan tinggi itu (Rektor, Dekan dan Ketua), dilakukan berdasarkan pilihan oleh Senat masing-masing dan ditentukan batas waktunya. Ketentuan ini berlaku juga di lembaga kita. Namun karena sesuatu hal, ketentuan tersebut tidak dapat dilakukan pada saat Bapak Drs. Ahmad Ludjito ditunjuk dan ditetapkan sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah yang pertama dan Bapak Drs. Moh. Ardani ditunjuk dan ditetapkan sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah yang kedua. Ketentuan

ini mulai dijalankan sekalipun dalam bentuk yang masih sangat sederhana pada Dekan yang ketiga; dan baharulah pada Dekan yang keempat dan seterusnya, ketentuan ini benar-benar diterapkan.”

Sejak awal didirikan sebagai Fakultas Tarbiyah Swasta Cabang Pontianak pada 3 Agustus 1965 hingga menjadi IAIN Pontianak sampai dengan 28 Juli 2022, IAIN Pontianak telah melalui dua puluh dua kali pergantian kepemimpinan. Meskipun demikian, jumlah individunya ada tiga belas orang sebab beberapa orang diantaranya menjadi pucuk pimpinan selama dua periode atau bahkan lebih dua periode dengan diselingi adanya pimpinan yang lain (Tabel 4.1).

Tabel 4. 1 Timeline Perkembangan Kepemimpinan IAIN Pontianak

No	Nama	Jabatan	Periode
1.	Drs. Malikul Adil	Dekan Fakultas Tarbiyah	1966-1969
2.	Drs. A. Ludjito	Dekan Fakultas Tarbiyah	1969-1971
3.	Drs. A. Ludjito	Dekan Fakultas Tarbiyah	1971-1975
4.	Drs. H. Moh.Ardani	Dekan Fakultas Tarbiyah	1975-1979
5.	Drs. Abd. Rachman Abror	Dekan Fakultas Tarbiyah	1979-1981
6.	Drs. Abd. Rachman Abror	Dekan Fakultas Tarbiyah	1981-1984
7.	H.M. Bachit Nawawi, SH.	Dekan Fakultas Tarbiyah	1984-1988
8.	H.M. Bachit Nawawi, SH.	Dekan Fakultas Tarbiyah	1988-1991
9.	Drs. H. Bakran Jacob	Dekan Fakultas Tarbiyah	1991-1996
10.	Drs. Abd. Rachman Abror	Dekan Fakultas Tarbiyah	1996-1997
11.	Drs. Abd. Rachman Abror	Plt. Ketua STAIN Pontianak	1997
12.	Drs. M. Asyhari, MA.	Ketua STAIN Pontianak	1997-2001
13.	Moh. Haitami Salim, M.Ag	Ketua STAIN Pontianak	2001-2005
14.	Moh. Haitami Salim, M.Ag	Ketua STAIN Pontianak	2005-2009
15.	Dr. Hamka Siregar, M.Ag	Ketua STAIN Pontianak	2009-2013
16.	Drs. H. Rustam A.	Plt. Rektor IAIN Pontianak	2013-2014
17.	Dr. Hamka Siregar, M.Ag	Rektor IAIN Pontianak	2014-2018
18.	Dr. Syarif, S.Ag., M.A.	Rektor IAIN Pontianak	2018-2022
19.	Dr. Misdah, M.Pd	Plt. Rektor IAIN Pontianak	2020
20.	Dr. Waryono, M.Ag	Plt. Rektor IAIN Pontianak	2020-2021
21.	Dr. Syarif, S.Ag., M.A.	Rektor IAIN Pontianak	2021-2022
22.	Dr. Syarif, S.Ag., M.A.	Rektor IAIN Pontianak	2022- 2026

Sumber: Profil STAIN Pontianak Tahun 2005 dan Data Olahan

Periode pertama kepemimpinan Fakultas Tarbiyah [Swasta Cabang] Pontianak jika dimulai sejak awal didirikan pada 3 Agustus 1965, maka tercatat Drs. Malikul Adil yang menjabat sebagai Dekan. Beliau memimpin lembaga pendidikan tinggi Islam pertama di No. Barat selama enam tahun sejak 1965-1971. Selain jabatan Dekan, usur pimpinan Fakultas Tarbiyah

[Swasta Cabang] Pontianak terdapat dari tiga orang Wakil Dekan yang mendampingi. Wakil Dekan I yang dijabat oleh Chatib Syarbainy, Wakil Dekan II dijabat oleh H. Syahrani Asyri, BA dan Wakil Dekan III dijabat oleh Drs. H. Rasyidi Hamid.

Tabel 4. 2 Top Manajemen Fakultas Tarbiyah [Swasta] Cabang Pontianak pada Awal Didirikan

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. Malikul Adil	Dekan/dosen
2	Chatib Syarbainy	Wakil Dekan I/dosen
3	H. Syahrani Asyri, BA	Wakil Dekan II/dosen
4	Drs. H. Rasyidi Hamid	Wakil Dekan III/dosen

Sumber: Dokumen Catatan Pribadi Chatib Syarbainy, 1986 (1961)

Kepemimpinan periode kedua dan ketiga dilanjutkan oleh Drs. A. Ludjito sebagai Dekan sejak 1969-19771 dan 1971-1975. Selama periode kepemimpinannya, A. Ludjito didampingi oleh Drs. Muhammad Ardani sebagai Wakil Dekan I, Chatib Syarbainy sebagai Wakil Dekan II, dan Drs. Mardjono sebagai Wakil Dekan III (Tabel 4.3).

Tabel 4. 3 Top Manajemen Fakultas Tarbiyah [Negeri] Cabang Pontianak 1969-1971

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. A. Ludjito	Dekan
2	Drs. Muhammad Ardani	Wakil Dekan I
3	Chatib Syarbainy	Wakil Dekan II
4	Drs.Mardiono	Wakil Dekan III

Sumber: Dokumen Catatan Pribadi Chatib Syarbainy, 1986 (1961)

Periode kedua ini diawali oleh adanya perubahan status dari sebelumnya “swasta” menjadi “negeri.” Transformasi kelembagaan ini ditandai dengan terbitnya Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No. 26 Tahun 1969 yang menjadikan Fakultas Tarbiyah di Pontianak dan Fakultas Ushuluddin di Singkawang sebagai Cabang dari IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Surat Keputusan ini ditandatangani oleh Moh. Dahlan selaku Menteri Agama Republik Indonesia pada tanggal 6 Agustus 1969 (Indonesia, 2015, pt. 6).

Empat tahun kemudian, terjadi transformasi kelembagaan yang ditandai dengan peristiwa penggabungan Fakultas Ushuluddin di Singkawang dengan Fakultas Tarbiyah di Pontianak telah mengembalikan sebutan Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal ini didasarkan pada Keputusan Menteri Agama Nomor 93 Tahun 1973 tentang Pindahan Fakultas Ushuluddin IAIN Syarif Hidayatullah di Singkawang ke

Fakultas Tarbiyah di Pontianak yang ditandatangani oleh H. A. Mukti Ali selaku Menteri Agama RI pada bulan Oktober 1973.

Tabel 4. 4 Top Manajemen Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak 1971-1975

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. A. Ludjito	Dekan
2	Drs. Muhammad Ardani	Wakil Dekan I
3	Drs. Abd. Rachman Abror	Wakil Dekan II
4	H.M. Bachit Nawawi, SH	Wakil Dekan III

Sumber: Dokumen Catatan Pribadi Chatib Syarbainy, 1986 (1961)

Drs. H. Muhammad Ardani tercatat sebagai dekan ketiga Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pontianak yang memimpin pada periode keempat sejak 1975-1979.

Tabel 4. 5 Top Manajemen Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak 1975-1979

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Muhammad Ardani	Dekan
2	Drs. Abd. Rachman Abror	Wakil Dekan I
3	Drs. Tamrin Gani	Wakil Dekan II
4	Drs. Mardio	Wakil Dekan III

Sumber: Data Olahan

Kepemimpinan Drs. H. Muhammad Ardani ini berhasil membuat *legacy* pengadaan lahan kampus di Jl. Letjend. Suprpto No. 19 yang sekarang menjadi lokasi kampus IAIN Pontianak. Hal ini diungkapkan oleh Abd. Rachman Abror (Abror, 2005, pp. 3–4) dalam makalahnya sebagai berikut:

“Patut dicatat bahwa kampus yang kita tempati sekarang sebetulnya milik Pemerintah Propinsi yang sedianya untuk Balai Pendidikan dan Latihan PEMDA. Namun berkat pendekatan Bapak Moh. Ardani, selaku Dekan pada waktu itu, dengan Gubernur KALBAR Bapak Kadarusno, akhirnya tanah tersebut diserahkan kepada Fakultas Tarbiyah. Dan setelah melewati waktu yang cukup panjang, barulah pada tahun 1997 diperoleh sertifikatnya. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini kita patut menyampaikan terima kasih kepada beliau berdua dan dengan harapan mudah-mudahan Allah meridhainya.”

Dekan keempat yang memimpin Fakultas Tarbiyah IAIN Cabang Pontianak Syarif Hidayatullah Jakarta adalah Drs. Abd. Rachman Abror yang memimpin pada periode kelima dan keenam 1979-1981 dan 1981-1984.

Tabel 4. 6 Top Manajemen Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak 1979-1981

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. Abd. Rachman Abror	Dekan
2	Dalam konfirmasi	Wakil Dekan I
3	Dalam konfirmasi	Wakil Dekan II
4	Dalam konfirmasi	Wakil Dekan III

Sumber: Data Olahan

Periode pertama jabatannya diawali dengan kesepakatan para dosen menunjuk Drs. Abd. Rachman Abror untuk menggantikan Drs. Moh. Ardani yang pindah kembali ke Jakarta pada tahun 1979. Semua persyaratan yang ditentukan dapat dipenuhi oleh Abd. Rachman Abror sehingga proses pergantian kepemimpinan pada waktu dapat berjalan lancar, tanpa ribut-ribut. Dalam hal ini, Abd. Rachman Abror (Abror, 2005, pp. 4-5) memberikan kesaksian dalam makalahnya sebagai berikut:

“Dengan kepindahan Bapak Drs. Moh. Ardani ke Jakarta, tahun 1979, penulis ditunjuk menggantikannya. Penggantian ini diawali dengan kesepakatan teman-teman, sekedar memenuhi persyaratan yang ditentukan dan berjalan dengan lancar tanpa ribut-ribut, mungkin hal ini karena jumlah dosennya masih sedikit (enam orang). Padahal sejak Dekan yang kedua dan seterusnya ada tunjangan struktural, yang jumlahnya cukup besar pada waktu itu, ialah Rp.100.000,- Namun baru berjalan dua tahun, tunjangan tersebut dihentikan, dan malahan tunjangan yang pernah diterima harus dikembalikan ke Kas Negara. Alasannya adalah penggunaan kata ‘cabang’ pada Fakultas Tarbiyah. Hal ini berjalan sampai jabatan Dekan periode yang kedua, yang juga dilakukan berdasarkan kesepakatan, tapi tanpa diberi tunjangan.”

Suka duka Abd. Rachman Abror sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta terekam dalam makalah yang disampaikan dalam Seminar Sehari 40 Tahun STAIN Pontianak, Selasa 25 April 2005 di Pontianak (Abror, 2005, p. 5).

“... ada dua pengalaman lagi yang masih lekat dalam ingatan penulis selama menjabat Dekan pada masa yang pertama, ialah kunjungan kerja Sekretaris Jenderal Departemen Agama (SEKJEN DEPAG) ke Pontianak dan penyidikan (interogasi) terhadap diri penulis. Tahun 1981, dalam kunjungan SEKJEN DEPAG ke Pontianak, antara lain ke kampus Fakultas Tarbiyah; beliau disertai oleh Kepala Kantor Wilayah

Departemen Agama Propinsi Kalimantan Barat, Bapak Usman Ahmad. Sewaktu menuju ke kampus Fakultas Tarbiyah, beliau terpeleket di sebuah parit, yang sekarang terletak di Jalan Dewi Sartika. Kata-kata yang beliau ucapkan dengan nada marah adalah ‘mengapa membangun kampus di tengah hutan.’ Memang pada waktu itu, jalan menuju kampus dan sekitarnya belum beraspal dan sempit lagi becek bila hujan; selain itu, kandang-kandang babi dan gubug-gubug liar masih cukup banyak, sehingga nampak kumuh dan bersemak, karena bekas kuburan Cina. Pengalaman yang kedua terjadi pada tahun 1982. Selama dua jam penulis disidik oleh dua orang utusan dari DEPAG Pusat; intinya, penulis dituduh tidak kooperatif dalam memenangkan partai yang sedang berkuasa dalam Pemilihan Umum mendatang.”

Sebagai Dekan, Abd. Rachman Abror ternyata tidak hanya disebutkan dengan urusan akademik yang ada di kampus, tetapi juga urusan politik praktik terkait dengan kemenangan partai dalam pemilihan umum.

Tabel 4. 7 Top Manajemen Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah di Pontianak Periode 1981-1984

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. Abd. Rachman Abror	Dekan
2	Dalam konfirmasi	Wakil Dekan I
3	Dalam konfirmasi	Wakil Dekan II
4	Dalam konfirmasi	Wakil Dekan III

Sumber: Data Olahan

Dekan kelima Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah di Pontianak adalah H.M. Bachit Nawawi, SH. yang menjabat selama dua periode, 1984-1988 dan 1988-1991. Kepemimpinan H.M. Bachit Nawawi, SH ditandai dengan ditiadakannya sebutan "Cabang" dari namanya. Dengan demikian terjadi perubahan namanya yang semula "Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Cabang Pontianak" menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah di Pontianak.

Tabel 4. 8 Top Manajemen Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah di Pontianak Periode 1984-1988

No.	Nama	Jabatan
1	H.M. Bachit Nawawi, SH	Dekan
2	Dalam konfirmasi	Wakil Dekan I
3	Dalam konfirmasi	Wakil Dekan II
4	Dalam konfirmasi	Wakil Dekan III

Sumber: Data Olahan

Perubahan ini berdampak pada pemberian tunjangan jabatan Dekan, dan masa jabatannya bertambah dari sebelumnya dua tahun menjadi tiga tahun. Selain itu, lembaga memperoleh kewenangan untuk menyelenggarakan pendidikan tingkat doktoral dari sebelumnya selama lima belas tahun hanya boleh sampai tingkat sarjana muda. Hal ini diungkapkan oleh Abd. Rachman Abror (Abror, 2005, p. 6) dalam makalahnya berikut ini:

“Sejak awal jabatan Dekan yang keempat ini (baca: sejak menjadi milik pemerintah), sebutan ‘cabang’ ditiadakan, sehingga namanya yang semula Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Cabang Pontianak menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah di Pontianak. Akibat dihilangkannya sebutan tersebut, tunjangan jabatan Dekan dipulihkan kembali dan masa jabatan Dekan tidak lagi dua tahun, tetapi tiga tahun. Selain itu, kepada lembaga ini diberikan wewenang untuk menyelenggarakan pendidikan tingkat Doktoral (sekarang Strata1). Ini berarti, bahwa selama lima belas tahun, Fakultas Tarbiyah Pontianak hanya boleh menyelenggarakan pendidikan sampai tingkat Sarjana Muda (BA).”

Meskipun, pergantian pimpinan pada masa H.M. Bachit Nawawi, SH pun berjalan dengan lancar, namun ada satu peristiwa yang patut dicatat pada periode yang kedua masa jabatannya. Peristiwa itu adalah demonstrasi pertama yang pernah terjadi di Fakultas Tarbiyah Pontianak. Peristiwa demonstrasi ini dilakukan oleh mahasiswa yang menentang kebijaksanaan beliau yang bermaksud akan melakukan tukar guling lahan kampus dengan pemerintah Kota Pontianak. Meskipun demikian, masalah ini dapat diselesaikan dengan baik setelah rencana tukar guling tersebut dibatalkan. Mengenai peristiwa ini, Abd. Rachman Abror (Abror, 2005, pp. 5–6) memberikan kesaksian dalam makalahnya:

“Pimpinan Fakultas Tarbiyah berikutnya dijabat oleh Bapak M. Bachit Nawawi, SH. Pergantian pimpinan ini pun berjalan dengan lancar, kecuali pada periode yang kedua masa jabatannya, ada demonstrasi mahasiswa menentang kebijaksanaan beliau, dan masalah ini dapat diselesaikan dengan baik. Barangkali inilah demonstrasi pertama yang pernah terjadi di Fakultas Tarbiyah Pontianak.”

Tabel 4. 9 Top Manajemen Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah di Pontianak Periode 1988-1991

No.	Nama	Jabatan
1	H.M. Bachit Nawawi, SH	Dekan
2	Dalam konfirmasi	Wakil Dekan I
3	Dalam konfirmasi	Wakil Dekan II
4	Dalam konfirmasi	Wakil Dekan III

Sumber: Data Olahan

Drs. H. Bakran Yacob adalah dekan keenam yang memimpin Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah di Pontianak pada 1991-1996. Menurut catatan Abd. Rachman Abror, Drs. H. Bakran Yacob (almarhum), adalah pegawai Departemen Agama Pusat yang dimungkinkan sebab para dosen yang memenuhi syarat menjadi dekan di Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah di Pontianak tidak ada yang bersedia dicalonkan.

Tabel 4. 10 Top Manajemen Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah di Pontianak Periode 1991-1996

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. H.M. Bakran Yacob	Dekan
2	Dalam konfirmasi	Wakil Dekan I
3	Dalam konfirmasi	Wakil Dekan II
4	Dalam konfirmasi	Wakil Dekan III

Sumber: Data Olahan

Keberadaan dekan terpilih dari pegawai Departemen Agama Pusat ini membawa harapan supaya Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pontianak ini lebih maju dari sebelumnya. Harapan ini tidak sepenuhnya terwujud karena selain usianya sudah sedikit lebih tua dan sebagian besar waktunya, beliau juga tidak banyak memiliki pengalaman mengelola lembaga pendidikan perguruan tinggi (Abror, 2005, p. 6).

Sebagai dekan keempat, Drs. Abd. Rachman Abror kembali memimpin Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pontianak pada periode tahun 1996-1997. Masa jabatan ini tidak berlangsung lama karena adanya transformasi dari Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pontianak menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Pontianak. Sebagai pejabat dekan terakhir, Drs. Abd. Rachman Abror menjabat beberapa bulan yang kemudian pada masa peralihan ditunjuk menjadi **Pejabat Ketua Sementara** pada tahun 1997. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Drs. Abd. Rachman Abror adalah pejabat Ketua STAIN Pontianak yang pertama pada masa transisi dari Fakultas Tarbiyah menjadi STAIN Pontianak. Hal ini

terungkap dalam makalah Abd. Rachman Abror (Abror, 2005, p. 7) sebagai berikut:

“Jabatan Dekan berikutnya dipercayakan kepada penulis pada awal tahun 1997. Jabatan Dekan yang keenam ini tidak lama, hanya berlangsung beberapa bulan saja sampai dengan perubahan status dari Fakultas Tarbiyah menjadi STAIN Pontianak. Dalam masa peralihan tersebut, penulis masih dipercaya menjadi Pejabat Sementara Ketua STAIN Pontianak, sampai ditetapkan dan dilantiknya Bapak Drs. M. Asyhari M.A. sebagai Ketua STAIN Pontianak tahun 1998 bersama-sama dengan Ketua-Ketua STAIN seluruh Indonesia di Jakarta oleh Menteri Agama RI.”

Tabel 4. 11 Top Manajemen Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah di Pontianak Periode 1996-1997

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. Abd. Rachman Abror	Dekan
2	Dalam konfirmasi	Wakil Dekan I
3	Dalam konfirmasi	Wakil Dekan II
4	Dalam konfirmasi	Wakil Dekan III

Sumber: Data Olahan

Transformasi kelembagaan pada tahun 1997 dari sebelumnya “Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pontianak” menjadi “Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak” telah menimbulkan dampak perubahan yang signifikan. Menurut Abd. Rachman Abror, perubahan tersebut tidak hanya menggembirakan dan mengejutkan, tetapi juga menimbulkan banyak protes. Hal ini terungkap dalam makalah Abd. ARchman Abror (Abror, 2005, p. 7) sebagai berikut:

“Patut dikemukakan di sini bahwa perubahan status ini, selain menggembirakan juga mengejutkan dan menenuai banyak protes. Menggembirakan, karena kita bisa mengelola sendiri lembaga ini dengan leluasa tanpa bergantung kepada induknya; dan mengejutkan, karena tidak ada pembicaraan sebelumnya, sehingga boleh dikatakan kurang ada persiapan dalam bentuk perencanaan yang memadai. Agaknya, cara-cara seperti ini mengulang kembali pengalaman seperti pada saat Fakultas Tarbiyah Pontianak didirikan. Selain itu, munculnya keberatan dalam bentuk protes dari pihak lembaga lain, khususnya mengenai dibukanya Jurusan Syariah Program Studi Mu’amalah. Protes ini disampaikan secara terbuka dalam rapat bersama antara para Rektor IAIN dan Ketua STAIN dan Kepala-Kepala Wilayah DEPAG se-

Indonesia, dan melalui telpon yang disampaikan secara berulang kali dengan nada marah kepada penulis. Kemudian Program Studi ini, yang telah memperoleh izin operasional, entah bagaimana prosesnya, diganti dengan Program Studi Ekonomi Islam...”

Kepemimpinan selanjutnya adalah Drs. M. Asyhari, MA yang diangkat menjadi pemimpin ketujuh yang menjabat sebagai Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Pontianak pada tahun 1997-2001.

Tabel 4. 12 Top Manajemen an STAIN Pontianak Periode 1997-2001

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. M. Asyhari, M.A.	Dekan
2	Dalam konfirmasi	Wakil Dekan I
3	Dalam konfirmasi	Wakil Dekan II
4	Dalam konfirmasi	Wakil Dekan III

Sumber: Data Olahan

Satu hal yang tercatat dalam sejarah kepemimpinannya adalah adanya demonstrasi mahasiswa kedua yang terjadi di kampus Jl. Letjend. Soepratto No. 19. Peristiwa ini berdampak pada pergantian Ketua STAIN Pontianak dari Drs. M. Asyhari kepada Drs. Moh. Haitami Salim, M.Ag. Dalam konteks ini, Abd. Rachman Abror (Abror, 2005, pp. 7–8) memberikan kesaksiannya:

“Masa tugas jabatan Ketua STAIN berakhir dengan memilukan, karena beliau dijatuhkan melalui demonstrasi mahasiswa. Dan barangkali ini merupakan demonstrasi kedua dalam sejarah lembaga kita. Akhirnya, dipilihlah Bapak Drs. Moh. Haitami Salim, M.Ag. sebagai Ketua oleh Senat menggantikan Bapak Drs. M. Asyhari, sampai sekarang (2005).”

Drs. H. Moh. Haitami Salim, M.Ag adalah pemimpin kedelapan yang menjabat sebagai Ketua STAIN selama dua periode, 2001-2005 dan 2005-2009. Secara kronologis, periode jabatan ini merupakan periode ketiga belas dan keempat belas dari seluruh masa kepemimpinan.

Tabel 4. 13 Top Manajemen STAIN Pontianak Periode 2001-2005

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. Moh. Haitami Salim, M.Ag.	Ketua
2	Drs. Dwi Surya Atmaja, MA.	Wakil Ketua I
3	Drs. Muh. Amin Santoso, M.Ag	Wakil Ketua II
4	Drs. H. Hamka Siregar, M.Ag.	Wakil Ketua III

Sumber: Data Olahan

Sejak awal kepemimpinannya, Moh. Haitami Salim sangat gencar memperjuangkan alih status STAIN Pontianak menjadi IAIN. Diantara visinya adalah menjadikan STAIN Pontianak sebagai lembaga terdepan yang memelopori kemajuan umat Islam di Kalimantan Barat.

Tabel 4. 14 Top Manajemen STAIN Pontianak Periode 2005-2009

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. Moh. Haitami Salim, M.Ag.	Ketua
2	Drs. Fakhurrazi Salim, M.Pd.	Wakil Ketua I
3	Drs. Khairawati, M.Pd.	Wakil Ketua II
4	Drs. H. Hamka Siregar, M.Ag.	Wakil Ketua III

Sumber: Data Olahan

Estafet kepemimpinan selanjutnya dijabat oleh Dr. Hamka Siregar, M.Ag yang menjadi Ketua STAIN Pontianak periode 2009-2013 dan menjadi Rektor IAIN Pontianak periode 2014-2018. Sebagai pemimpin kesembilan, Dr. H. Hamka Siregar, M.Ag. berhasil melakukan transformasi STAIN Pontianak menjadi IAIN Pontianak pada tahun 2013-2014.

Tabel 4. 15 Top Manajemen STAIN Pontianak Periode 2009-2014

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Hamka Siregar, M.Ag.	Ketua
2	Drs. H. Rustam A., M.Pd.	Wakil Ketua I
3	Drs. H. Dulhadi, M.Pd.	Wakil Ketua II
4	Dr. H. Hermansyah, M.Ag.	Wakil Ketua III

Sumber: Data Olahan

Transformasi STAIN Pontianak menjadi IAIN Pontianak sempat menimbulkan krisis kepemimpinan yang berlangsung beberapa bulan lamanya sehingga ditunjuk Drs. H. Rustam, M.Pd selaku Wakil Ketua I untuk menjadi Plt. Rektor IAIN Pontianak. Rektor definitif yang kemudian memimpin IAIN Pontianak pada periode 2014-2018 adalah Drs. H. Hamka Siregar, M.Ag.

Tabel 4. 16 Top Manajemen IAIN Pontianak Periode 2014-2018

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Hamka Siregar, M.Ag.	Rektor
2	Dr. Hermansyah, M.Ag	Wakil Rektor I
3	Dr. Syarif, MA	Wakil Rektor II
4	Dr. Zaenuddin, MA., MA.	Wakil Rektor III

Sumber: Data Olahan

Dr. Syarif, S.Ag., M.A. merupakan pemimpin kesepuluh yang menjabat sebagai Rektor IAIN Pontianak pada periode 2018-2022. Kepemimpinannya berlanjut pada periode kedua, yaitu 2022-2026.

Tabel 4. 17 Top Manajemen IAIN Pontianak Periode 2018-2022

No.	Nama	Jabatan
1	Dr. H. Syarif, MA.	Rektor
2	Dr. Firdaus Achmad, M.Hum	Wakil Rektor I
3	Dr. Syaifuddin Herlambang, MA.	Wakil Rektor II
4	Dr. Abdul Mukti, MA	Wakil Rektor III

Sumber: Data Olahan

Pada periode pertama, Dr. Syarif, S.Ag., M.A. berhasil menorehkan sejarah APT pada tahun 2018 dan ISO pada tahun 2021 bagi IAIN Pontianak.

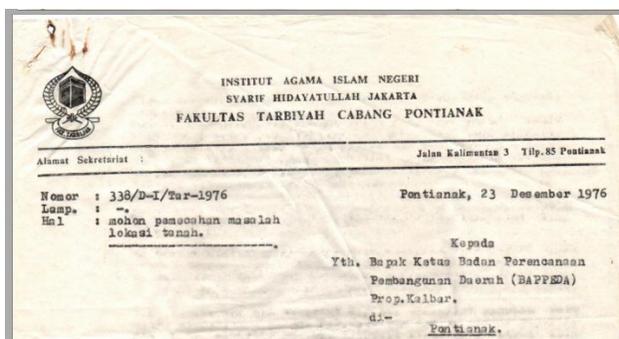
Tabel 4. 18 Top Manajemen IAIN Pontianak Periode 2022-2026

No.	Nama	Jabatan
1	Dr. H. Syarif, MA.	Rektor
2	Dalam konfirmasi	Wakil Rektor I
3	Dalam konfirmasi	Wakil Rektor II
4	Dalam konfirmasi	Wakil Rektor III

Sumber: Data Olahan

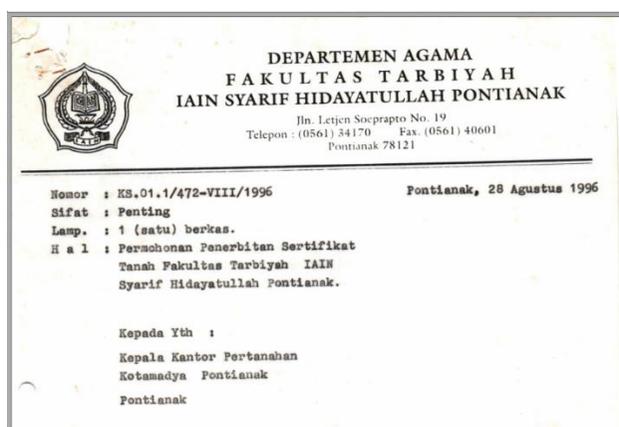
B. Transformasi Logo/Lambang IAIN Pontianak

Berdasarkan dokumen arsip yang digunakan oleh Pimpinan Fakultas Tarbiyah untuk berkorespondensi dengan Walikota Pontianak dan Gubernur Kalimantan Barat, penampakan kop suratnya seperti di bawah ini:



Gambar 4. 1 Kop Surat ke-1 Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak
Sumber: Foto Arsip IAIN Pontianak Amin, Pontianak Agustus 2022

Logo yang tampak pada kop surat tersebut adalah menggunakan lambang ka'bah yang diapit oleh dua bulu angsa yang merupakan simbol ilmu pengetahuan. Sementara itu, sumber data lain menunjukkan bahwa logo resmi Fakultas Tarbiyah Pontianak menggunakan lambang al-Qur'an terbuka. Jika dilihat kronologi transformasi kelembagaannya, maka penggunaan lambang Ka'bah dalam kop surat di atas (Gambar 4.1) dimungkinkan menjadi lambang lama sebelum berubah menjadi lambang al-Quran terbuka seperti pada logo resmi yang digunakan oleh Fakultas Tarbiyah. Meskipun demikian sejak kapan dan bagaimana proses perubahan penggunaan logo Ka'bah menjadi logo al-Qur'an tersebut terjadi masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.



Gambar 4. 2 Kop Surat ke-2 Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak
Sumber: Foto Arsip IAIN Pontianak Amin, Pontianak Agustus 2022

Secara kelembagaan, setidaknya ada tiga fase transformasi IAIN Pontianak yang dapat dipergunakan untuk melacak perubahan penggunaan logo gambar Ka'bah menjadi gambar al-Qur'an terbuka. Dimulai dari fase pertama pendirian Fakultas Tarbiyah (Swasta) Cabang Pontianak pada tahun 1965. Fase kedua ketika terjadi transformasi menjadi Fakultas Tarbiyah (Negeri) Cabang Pontianak pada tahun 1969. Fase ketiga ketika terjadi transformasi nomenklatur dalam bentuk penghilangan sebutan "Cabang" Pontianak pada tahun 1984. Fase keempat pada tahun 1997 ketika terjadi transformasi dari Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pontianak menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Pontianak.

Jika dicermati data dokumen arsip surat menunjukkan adanya penggunaan logo Ka'bah sampai dengan tahun 1976-an pada saat pembangunan kampus Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak. Sementara itu, transformasi kelembagaan yang menunjukkan adanya kemandirian manajemen organisasi baru terjadi pada tahun 1980-an setelah penghilangan sebutan "Cabang", maka peneliti menduga perubahan penggunaan logo

gambar Ka'bah menjadi gambar al-Qur'an terbuka terjadi pada tahun 1980-an tersebut. Meskipun demikian, data penelitian menunjukkan bahwa sebelum menjadi STAIN Pontianak, telah ada dua macam logo yang digunakan oleh Fakultas Tarbiyah Pontianak.



Gambar 4. 3 Logo IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak -1965-1984
Sumber: Repro Foto Arsip Surat, Faizal Amin, Pontianak Agustus 2022

Sebagai fakultas cabang yang menginduk kepada IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, maka semua kebijakan dan aturan dalam penyelenggaraan Fakultas Tarbiyah juga mengacu kepada IAIN induknya. Oleh karena itu, logo resmi Fakultas Tarbiyah IAIN Pontianak Cabang Pontianak adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 4 Logo IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Tarbiyah di Pontianak 1984-1997
Sumber: Foto Faizal Amin, Pontianak Agustus 2022

Adapun karakteristik logo resmi Fakultas Tarbiyah IAIN Pontianak Cabang Pontianak adalah sebagai berikut:

1. Bentuk lambang IAIN adalah lengkung yang membentuk lima sudut pandang sebagaimana pada contoh gambar.
2. Isi lambang terdiri:
 - a. Al Qur'an dalam keadaan terbuka. Baris tulisan pada kedua permukaan Al Qur'an berjumlah 8 (delapan) baris dan tulis Al Qur'an sebelah kanan tulisan Al karim tertulis sebelah kiri dengan huruf arab;
 - b. Pita dengan garis berjumlah 17, sebelah kanan 9 dan sebelah kiri 8 garis;
 - c. Dua bulu angsa yang pangkalnya diikat dengan tiga simpul dan ujungnya berbentuk pena, garis bulu angsa sebelah kanan 23 buah dan sebelah kiri 22 buah;
 - d. Tulisan nama masing-masing IAIN dan nama kotaknya tertulis di tengah- tengah pita;
 - e. Gambar ciri khas daerah masing-masing IAIN terletak di antara Al Qur'an dan 3 (tiga) simpul pada pangkal bulu angsa.
3. Warna Lambang
 - a. Dasar hijau daun;
 - b. Garis lengkung kuning;
 - c. Warna dasar Al Qur'an putih dengan tulisan hitam;
 - d. Bulu angsa putih dengan garis hitam;
 - e. Pita kuning emas;
 - f. Warna ciri khas daerah disesuaikan dengan warna lambang daerah masing-masing;
 - g. Tulisan hitam nama masing-masing IAIN dan kotaknya warna hitam;
4. Makna Lambang
 - a. Garis lengkung membentuk lima sudut melambangkan sila-sila pancasila;
 - b. Dua bulu angsa yang pangkalnya berbentuk pena, melambangkan keilmuan;
 - c. Garis 17 pada pita, 8 baris (garis) dalam kitab suci Qur'an dan 45 garis pada kedua tangkai bulu angsa seluruhnya berarti hari kemerdekaan Republik Indonesia;
 - d. Tiga simpul pada pangkal bulu angsa melambangkan kesatuan Iman, Islam dan Ikhsan;
 - e. Warna dasar hijau daun, melambangkan kedamaian;
 - f. Warna kuning pada garis lengkung, melambangkan semangat;
 - g. Warna kuning emas pada pita, melambangkan kemuliaan, kesabaran, kebeseran jiwa dan toleransi;
 - h. Dua lingkaran bulu angsa yang terbentuk kubah masjid mencerminkan kesejahteraan dunia dan akhirat (Tim Penyunting, 1987:13-14)

Perubahan logo resmi lembaga adalah salah satu bagian dari adanya transformasi dari Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pontianak menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak pada tahun 1997. Meskipun demikian, perubahan ini tidak terjadi pada gambar lambang utama yang digunakan. Jika dicermati, perubahan yang terjadi dua aspek. Pertama perubahan pada tulisan nama lembaga dari sebelumnya “IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta” menjadi “STAIN Pontianak.” Perubahan kedua pada aspek pemaknaan simbol gambar dalam logo yang digunakan. Hal ini tampak pada uraian berikut:



Gambar 4. 5 Logo STAIN Pontianak 1997-2014

Sumber: Profil STAIN Pontianak Tahun 2005

STAIN Pontianak memiliki logo resmi berbentuk persegi lima yang terdiri dari unsur-unsur dengan inti pengertian sebagai berikut:

1. Bentuk logo resmi STAIN Pontianak adalah persegi lima, melambangkan sila-sila dari Pancasila;
2. Dua bulu angsa yang mekar dengan pangkalnya yang berbentuk pena, melambangkan keilmuan;
3. Konfigurasi kubah masjid yang dibentuk oleh lengkungan bulu angsa dan pita, melambangkan kesatuan dan persatuan akidah Islamiyah;
4. Al-Qur'an berada pada posisi tengahnya, memiliki makna bahwa al-Qur'an sebagai sumber dari segala sumber hukum Islam yang harus dijaga dan dipelihara kemurnian ajarannya serta sebagai iman, titik pusat yang menjiwai segala macam disiplin ilmu;
5. Kitab al-Qur'an yang terbuka melambangkan dasar keilmuan Islam;
6. Tiga simpul pada pangkal bulu angsa, melambangkan kesatuan Iman, Islam dan Ihsan;
7. Warna dasar hijau daun, melambangkan kedamaian dan warna kuning pada garis lengkung melambangkan kemuliaan dan kebesaran jiwa;
8. Tulisan STAIN Pontianak menunjukkan kedudukan nama dan tempat.

Perubahan menyeluruh terjadi logo resmi lembaga terjadi setelah terjadi transformasi dari sebelumnya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN Pontianak) pada tahun 2014. Perubahan ini tidak hanya pada nama dan pemaknaan simbol-simbol yang digunakan, tetapi juga pada gambar utamanya. Logo baru yang digunakan oleh IAIN Pontianak merupakan hasil kompetisi terbuka yang digelar untuk mendapatkan desain terbaik sesuai yang diinginkan. Berikut ini penampakan logo resmi IAIN Pontianak tersebut:



Gambar 4. 6 Logo IAIN Pontianak Tahun 2014-Sekarang (2022)

Sumber: KMA Nonor 51 Tahun 2015 tentang STATUTA IAIN IAIN Pontianak

Lambang Institut sebagaimana tercantum dalam Pasal 7 pada ayat (1), STATUTA IAIN Pontianak (2015, v. 7) terdiri dari unsur-unsur yang memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Lambang ini terinspirasi dari Anggrek Bulan (*Phalaenopsis amabilis*) atau puspa pesona yang tumbuh di beberapa daerah di Indonesia, termasuk Kalimantan Barat, adalah salah satu bunga nasional Indonesia. Daunnya berwarna hijau dengan bentuk memanjang. Bunganya memiliki sedikit keharuman dan waktu mekar yang lama.
2. Dasar bunga menggunakan lambang Tugu Khatulistiwa menggambarkan Islam yang dikembangkan Institut adalah Islam moderat yang melahirkan “ummatan wasathan” sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah dalam al-Qur’an (2:143).
3. “Kelopak luar” anggrek bulan berjumlah 6 (enam) menggambarkan rukun iman dan “kelopak dalam” berjumlah 5 (lima) menggambarkan rukun Islam menjadi filosofi Institut.
4. Mata pena di tengah-tengah logo yang mengarah ke buku adalah simbol wahyu pertama, yaitu al-Alaq: 1-5 yang menekankan tentang pentingnya

berilmu dan menyebarkannya. Ilmu yang integral tanpa dikhotomi, karena ia berasal dari sumber yang sama yakni Allah SWT.

5. Tugu Khatulistiwa juga diapit dengan simbol ukiran khas Kalimantan Barat sebagai simbol pentingnya membumikan model ilmu pengetahuan dengan semangat lokal dalam bingkai universalisme Islam.
6. Simbol buku yang terbuka, adalah kitab suci al-Qur'an yang selalu dikaji dengan semangat keimanan untuk diamankan.
7. Warna Hitam (RGB: 0,00,0) menggambarkan tekad yang kuat untuk mewujudkan cita-cita Institut yang terbuka dan ulung.
8. Warna kuning (RGB: 255,255,0) menggambarkan optimisme, semangat, dan keceriaan menuju kejayaan.
9. Warna hijau (RGB: 0,76,0) yang bermakna harmoni dan natural menggambarkan Institut senantiasa menjaga keseimbangan yang dinamis di tengah masyarakat multikultural dengan tetap memelihara nilai-nilai otentik.

C. Dinamika Perkembangan Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di lembaga pendidikan selain siswa atau mahasiswa biasanya dibedakan dalam dua kategori, yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Tenaga pendidik di lembaga pendidikan tinggi disebut dosen yang legalitasnya dibuktikan dengan NIDN (Nomor Induk Dosen Nasional) atau Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK). Status dosen pada suatu lembaga berbeda-beda sesuai dengan status hubungan kerja sang dosen dengan lembaganya. Dosen yang memiliki hubungan kerja tetap disebut Dosen Tetap (DT). Sedangkan jika hubungan kerjanya tidak tetap, maka sebutannya menjadi Dosen Tidak Tetap (DTT). Kelompok DT di IAIN Pontianak terdiri dari Dosen Tetap Pegawai Negeri Sipil (DTPNS) dan Dosen Tetap Bukan Pegawai Negeri Sipil (DTBPNS). Selain DT, IAIN Pontianak juga memiliki DTT yang keberadaannya bergantung pada pelaksanaan tugas dan fungsi dosen.

Berbeda dengan dosen yang merupakan sebutan SDM profesional bagi tenaga pendidik di perguruan tinggi, SDM dalam kategori tenaga kependidikan meliputi beberapa profesi yang tugas pokok dan fungsinya mendukung pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Oleh karena itu, tenaga kependidikan menangani bidang-bidang pekerjaan seperti administrasi umum, kepegawaian, kerumahtanggaan, hubungan masyarakat, perencanaan, dan keuangan. Selain itu bidang pekerjaan khusus seperti pustakawan, laboran, dan teknisi juga menjadi bagian dari pekerjaan tenaga kependidikan.

Selain tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, mahasiswa adalah SDM masyarakat akademik (*civitas academica*) yang harus ada di lembaga pendidikan tinggi. Secara leksikal, KBBI (2016, n. *civitas academica*) mendefinisikan *civitas academica* sebagai “kelompok (warga) masyarakat

akademik yang terdiri atas dosen dan mahasiswa dengan perwakilannya yang terbentuk melalui senat masing-masing.” Demikianlah, kuantitas dan kualitas civitas academica IAIN Pontianak berkembang seiring dengan fase-fase transformasi kelembagaannya.

1. Sivitas Akademika Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah

Sebagai satu-satunya Perguruan Tinggi Islam yang berstatus negeri di Kalimantan Barat, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Pontianak tidak hanya berasal berbagai daerah di Kalimantan Barat, tetapi juga dari wilayah lain seperti Natuna Riau, Jawa, Sulawesi, Sumatera dan lainnya. Berdasarkan dokumen arsip, jumlah mahasiswa yang tercatat/terdaftar hingga tahun 1979 sebanyak 550 orang. Detail data mahasiswa tersebut tergambar dalam data Tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4. 19 Jumlah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak Tahun 1966-1979

No.	Tahun	Mahasiswa Fakultas Tarbiyah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	1966	22	13	35
2.	1967	18	5	23
3.	1968	15	3	18
4.	1969	11	7	18
5.	1970	38	13	51
6.	1971	35	23	58
7.	1972	17	7	24
8.	1973	25	18	43
9.	1974	25	11	36
10.	1975	29	10	39
11.	1976	33	31	64
12.	1977	35	12	47
13.	1978	28	20	48
14.	1979	37	9	46
Jumlah Total		368	182	550

Sumber: Data Olahan

Menurut Chatib Syarbainy, Fakultas Tarbiyah [Swasta] Cabang Pontianak ketika didirikan pada tanggal 3 Agustus 1965 memiliki lima belas (15) orang dosen. Empat orang dari kelima belas dosen tersebut mendapatkan tugas tambahan sebagai Dekan, wakil Dekan 1, Wakil Dekan 2, dan Wakil Dekan 3. Berikut ini data kelima belas orang tersebut:

Tabel 4. 20 Pimpinan dan Dosen Fakultas Tarbiyah [Swasta] Cabang Pontianak Periode Awal Didirikan

No.	Nama	Jabatan	Gender	
			L	P
1.	Drs. Malikul Adil	Dekan/dosen	1	
2.	Chatib Syarbainy	Wakil Dekan I/dosen	1	
3.	H. Syahrani Asyri, BA	Wakil Dekan II/dosen	1	
4.	Drs. H. Rasyidi Hamid	Wakil Dekan III/dosen	1	
5.	Abd. Rani Mahmud	Dosen	1	
6.	H. Azhari Jamaluddin	Dosen	1	
7.	Alqaf Syuhada, BA	Dosen	1	
8.	A. Hamid Gani	Dosen	1	
9.	Drs. Hadari Nawawi	Dosen	1	
10.	Zakaria Hamid, BA	Dosen	1	
11.	Sutarmin, BA	Dosen	1	
12.	Muhammad Isa, SH	Dosen	1	
13.	Kamaluddin, BA	Dosen	1	
14.	Rosliah, SH	Dosen		1
15.	Suwarban, BA	Dosen	1	
Jumlah			14	1

Sumber: Dokumen Catatan Pribadi Chatib Syarbainy, 1986 (1961)

Seiring dengan transformasi Fakultas Tarbiyah Pontianak menjadi lembaga pendidikan tinggi milik pemerintah Republik Indonesia, maka dosen yang ada dibedakan sesuai kategori Dosen Tetap (DT) dan Dosen Tidak Tetap (DTT) yang lebih dikenal sebagai Dosen Luar Biasa (DLB). Dengan demikian data dosen yang ada di Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak pun mengalami penyesuaian. Selain karena faktor transformasi kelembagaan, faktor yang menyebabkan adanya perubahan data dosen Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak juga adalah penambahan jumlah mahasiswanya. Hingga tahun 1986 (Syarbainy, 1986, p. 14), gambaran data dosen dan pegawai administrasi yang ada di Fakultas Tarbiyah adalah seperti tampak pada Tabel berikut ini:

Tabel 4. 21 Dosen dan Pegawai Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak pada Tahun 1980-an

No.	Nama	Jabatan	Gender	
			L	P
1.	Drs. A. Ludjito	Dosen	1	
2.	Drs. Moh. Ardani	Dosen	1	
3.	Drs. Abd. Rachman Abror	Dosen	1	
4.	M. Bachit Nawai, SH.	Dosen	1	
5.	Drs. Hadari Nawawi	Dosen	1	
6.	Drs. Pratomo	Dosen	1	
7.	Chatib Syarbainy	Dosen	1	
8.	Drs. D. Suaka	Dosen	1	
9.	Drs. Amnah	Dosen		1
10.	Drs. Tambrin Gani	Dosen	1	
11.	Drs. M. Asyhari	Dosen	1	
12.	Drs. Salhah	Dosen		1
13.	Mahyuti Jirim, BA.	Dosen	1	
14.	Andi Syamsiah YS, BA	Dosen	1	
15.	Nizami Ikram, BA	Dosen	1	
16.	Drs. Jamal	Dosen	1	
17.	Mochlish Ahmadi	Pegawai/Admin	1	
18.	M. Taufiq Ishrat	Pegawai/Admin	1	
19.	Agustani Mursyid	Pegawai/Admin	1	
20.	Ratna Faridatul Aida	Pegawai/Admin		1
21.	Basuni Thawab	Pegawai/Admin	1	
22.	Buniram	Pegawai/Admin	1	
23.	A. Karim Marwan	Pegawai/Admin	1	
24.	Gustaan	Pegawai/Admin	1	
Jumlah			21	3

Sumber: Dokumen Catatan Pribadi Chatib Syarbainy, 1986 (1961)

Menurut Abd. Rachman Abror (2005, pp. 8–9), pada tahun 1980-1990 hampir tidak ada penambahan dosen, dalam hal pengangkatan. Yang ada hanya pemindahan atau pendelegasian dan jumlahnya tidak banyak. Dari 6 (enam) orang dosen tetap PNS pada tahun 1980 menjadi 8 (delapan) orang dosen tetap PNS pada tahun 1990. Sedangkan jumlah mahasiswa meningkat, misalnya 244 orang pada tahun 1980 menjadi 1.334 orang pada tahun 1990. Dalam hal tenaga administrasi tidak ada penambahan atau pengangkatan baru sehingga dari tahun 1980-1990, tenaga kependidikan atau pegawai administrasi Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak sebanyak 5 (lima) orang. Penambahan dosen dan tenaga administrasi baru terjadi setelah tahun 1990

dan seterusnya, dan semakin banyak setelah Fakultas Tarbiyah berubah status menjadi STAIN Pontianak pada tahun 1997.

2. Sivitas Akademika STAIN Pontianak

Sampai dengan Tahun Akademik 2004/2005, jumlah dosen tetap Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak sebanyak 82 (delapan puluh dua) orang, 52 laki-laki dan 30 perempuan (Tim Penyusun, 2005, pp. 36–39). Distribusi penugasan dosen-dosen tersebut pada 7 tempat dengan rician 81 orang ditempatkan di 6 Jurusan di lingkungan STAIN Pontianak dan 1 orang ditempatkan di Universitas Kapuas.

Tabel 4. 22 Jumlah Tenaga Kependidikan Per-Jurusan/Per-Program STAIN Pontianak Tahun Akademik 2004/2005

No.	Perguruan Tinggi / Jurusan / Program Studi	Pendidikan Terakhir						Jumlah
		S1		S2		S3		
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	
1.	STAIN/Tarbiyah/D.2/PGRA	2	3	3	1	0	0	9
2.	STAIN/Tarbiyah/S.1/PAI	7	3	6	5	0	0	21
3.	STAIN/Tarbiyah/S.1/PBA	2	1	6	3	0	0	12
4.	STAIN/Syari'ah/S.1/EI	4	3	7	1	0	0	15
5.	STAIN/Dakwah/S.1/KPI	2	5	3	2	1	0	13
6.	STAIN/Dakwah/S.1/BPI	1	3	7	0	0	0	11
7.	Universitas Kapuas	0	0	1	0	0	0	1
	Jumlah	18	18	33	12	1	0	82

Sumber: EMIS STAIN Pontianak Tahun 2005

Jumlah tenaga administrasi dan penunjang akademik STAIN Pontianak pada Tahun Akademik 2004/2005 sebanyak 33 (tiga puluh tiga) orang (Tim Penyusun, 2005, pp. 44–45). Jika dilihat dari kualifikasi pendidikannya, maka ada 17 (tujuh belas) orang lulusan Sarjana Strata Satu (S-1), sebanyak 2 (dua) orang lulusan Diploma Tiga (D-III), sebanyak 1 (satu) orang lulusan Diploma Dua (D-II), dan sebanyak 13 (tiga belas orang) lulusan Sekolah Menengah Atas dan/atau yang sederajat.

Tabel 4. 23 Jumlah Tenaga Administrasi dan Penunjang Akademik STAIN Pontianak Tahun Akademik 2004/2005

Gol. / Ruang Gaji	Jenjang Pendidikan Terakhir																Jumlah	
	SMA		D1		D2		D3		D4		S1		S2		S3			
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr		
IV/e	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
IV/d	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
IV/c	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
IV/b	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
IV/a	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
III/d	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
III/c	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	3
III/b	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	3
III/a	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	1	0	0	0	0	0	11
II/d	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
II/c	2	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
II/b	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
II/a	9	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
I/d	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
I/c	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
I/b	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
I/a	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	12	1	0	0	0	1	2	0	0	0	15	2	0	0	0	0	0	33

Sumber: EMIS STAIN Pontianak 2005

3. Sivitas Akademika IAIN Pontianak

Sampai dengan Tahun Akademik 2021/2022, jumlah Dosen Tetap Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak sebanyak 251 orang. Data tersebut meliputi DTPNS dan DTBPNS. Berikut ini gambaran lengkapnya.



Gambar 4. 7 Dosen Tetap IAIN Pontianak Berdasarkan Sertifikasi Profesi
 Sumber: LPM IAIN Pontianak 2022



Gambar 4. 8 Dosen Tetap IAIN Pontianak Berdasarkan Status Hubungan Kerja dengan Lembaga
 Sumber: LPM IAIN Pontianak 2022



Gambar 4. 9 Dosen Tetap IAIN Pontianak Berdasarkan Distribusi di Program Studi
 Sumber: LPM IAIN Pontianak 2022

D. Dinamika Pengembangan Lembaga

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) adalah satu bentuk organisasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) milik Pemerintah Republik Indonesia yang berada dibawah tanggung jawab Kementerian Agama. Selain IAIN, ada dua bentuk organisasi publik milik pemerintah yang dikelola oleh Kementerian Agama RI untuk memberikan layanan pendidikan tinggi, yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dan Universitas Islam Negeri (UIN). Saat ini, PTKIN berjumlah 58 yang terdiri dari 24 UIN, 29 IAIN, dan 5 STAIN yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia (Indonesia, 2022). Institut Agama Islam Negeri Pontianak (selanjutnya disebut IAIN Pontianak) adalah satu-satunya PTKIN yang ada di Kalimantan Barat. Keberadaannya, tidak hanya penting bagi umat Islam, tetapi juga bagi masyarakat Kalimantan Barat.

Perbedaan bentuk organisasi PTKIN tersebut mencerminkan perbedaan ruang lingkup layanan pendidikan tinggi yang diberikan kepada masyarakat. Secara hierarkhis, UIN adalah organisasi yang memiliki ruang lingkup kewenangan paling besar kemudian diikuti oleh IAIN dan barulah STAIN. Sebagaimana universitas, UIN memiliki kewenangan penuh untuk menyelenggarakan layanan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam. Sedangkan IAIN dan STAIN lebih fokus pada penyelenggaraan

layanan pendidikan tinggi keagamaan Islam meski dapat menyelenggarakan layanan pendidikan umum dalam bidang tertentu. Meskipun sama-sama fokus menyelenggarakan pendidikan tinggi keagamaan Islam, IAIN dan STAIN memiliki perbedaan pada ruang lingkup bidang studinya. IAIN mencakup lima bidang studi keagamaan Islam, yaitu Ushuluddin (Teologi Islam), Adab (Sastra/Humaniora), Syariah (Hukum Islam), Tarbiyah (Pendidikan Islam) dan Dakwah (Penyiaran Islam). Sedangkan STAIN memiliki cakupan yang lebih kecil sebab minimal menyelenggarakan salah satu dari kelima bidang studi keagamaan Islam tersebut.

Secara kelembagaan, IAIN Pontianak yang ada saat ini merupakan produk dari transformasi organisasi publik penyelenggara pendidikan keagamaan Islam yang telah berlangsung sejak tahun 1965. Cikal bakal organisasinya berasal lembaga pendidikan tinggi swasta yang bernama Fakultas Tarbiyah Pontianak yang didirikan oleh Yayasan Sadar pada tanggal 3 Agustus.

Struktur organisasi Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak pada mulanya masih sangat sederhana. Dengan jumlah SDM yang terbatas, beberapa jabatan atau penanggung jawab pekerjaan harus dirangkap oleh satu orang. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tenaga administrasi yang membantu pengelolaan Fakultas Tarbiyah Pontianak adalah sebagai berikut :

1. Dinamika Kelembagaan pada Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak

Struktur organisasi Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak pada mulanya masih sangat sederhana. Dengan jumlah SDM yang terbatas, beberapa jabatan atau penanggung jawab pekerjaan harus dirangkap oleh satu orang. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tenaga administrasi yang membantu pengelolaan Fakultas Tarbiyah Pontianak adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 7 Pimpinan dan Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Cabang Pontianak pada Periode Awal Pendiannya

No.	Nama	Jabatan
1.	M. Taufiq Ishrat	Sebagai Kabag merangkap Kepegawaian
2.	Drs. Djamal	Bendahara
3.	Nizami Ikram, BA	Bendahara Pengganti
4.	Basuni Thawab	Staff Kantor Sekretariat
5.	Agustani Mursyid	Staff Kantor Sekretariat
6.	Ratna Faridatul Aida	Staff Kantor Sekretariat
7.	Buniram	Staff Kantor Sekretariat
8.	A. Karim Marwan	Staff Kantor Sekretariat
9.	Gustaan	Staff Kantor Sekretariat

Sumber: Dokumen Catatan Pribadi Chatib Syarbainy, 1986 (1961)

Sejak berdirinya 1965 hingga 1975, Fakultas Tarbiyah baru hanya dapat menyelenggarakan program sarjana muda (bachelor). Terdapat 2 (dua) jurusan: Pendidikan Agama (PA) dan Bahasa Arab (BA). Jurusan PAI dibuka seiring dengan dibukanya Fakultas Tarbiyah Pontianak dimulai pada tahun 1966. Sedangkan jurusan Pendidikan Bahasa Arab baru dibuka pada tahun 1972.

Pelaksanaan Pendidikan dan Pengajaran

Sebagai “Cabang” dari IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Tarbiyah Pontianak mengikuti sistem perkuliahan yang dilaksanakan oleh Induknya. Sejak tahun 1975/76, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta melaksanakan sistem perkuliahan baru yaitu Sistem Satuan Kredit Semester (SKS). Sistem ini hanya berlaku bagi mahasiswa baru. Mahasiswa lama menggunakan sistem lama (kenaikan tingkat). Dengan demikian dari tahun 1976/1977 sampai tahun 1978/1979 berlaku dua sistem pendidikan. (Depag RI, 1986: 66)

Sistem perkuliahan sejak tahun akademik 1975 mengalami perubahan. Dari system perkuliahan satu tahun menjadi sistem semester. Jangka waktu satu semester adalah antara 12 (dua belas) sampai dengan 16 (enam belas) minggu. Dalam sistem perkuliahan satu tahun, kegiatan perkuliahan berlangsung kira-kira 8 (delapan) sampai dengan 9 (sembilan) bulan dan setelah kuliah berakhir pada setiap tahunnya diadakan ujian kenaikan tingkat. Bagi mahasiswa yang tidak lulus ujian pertama diberikan kesempatan mengulang paling kurang satu kali. Ada variasi dalam sistem ini yaitu diadakan ujian pertengahan tahun yang statusnya hanya membantu ujian kenaikan tingkat pada akhir tahun. Sedangkan dalam sistem semester, ujian dilakukan pada setiap akhir semester. Dan perkuliahan dibagi atas dua program yaitu program sarjana muda dan sarjana lengkap. Program sarjana muda berlangsung selama 6 (enam) semester. Sedangkan program sarjana berlangsung selama 4 (empat) semester (Tim Penyusun, 1986: 15).

Secara bertahap, sistem perkuliahan tersebut telah mengalami perkembangan menjadi sistem semester non kredit dan sistem semester dengan kredit. Dan dengan adanya Lokakarya Sistem Semester dan Kredit tahun 1977 di Jakarta dan Rapat Kerja Pengembangan Kurikulum pada tahun 1978 di Tugu, Bogor, maka kedua bentuk sistem perkuliahan ini telah ditetapkan di IAIN. Untuk melihat seberapa jauh sistem kredit semester mencapai kualitas dan kuantitas yang diharapkan, maka IAIN Syarif Hidayatullah telah ditetapkan sebagai *pilot project* pelaksanaan sistem kredit semester. Sejak itu, pada seluruh IAIN berlaku sistem non kredit, kecuali pada IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang memakai sistem semester dan kredit sebagaimana disebutkan di awal (Tim Penyusun, 1986: 15).

Pelaksanaan sistem semester non kredit

Sistem perkuliahan semester non kredit ialah cara penyelenggaraan pendidikan dengan membenah sejumlah mata kuliah dalam jangka waktu tertentu yang lamanya minimal 12 (dua belas) minggu. Pada system ini, perkuliahan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Program pendidikan terdiri dari program sarjana muda yang lama perkuliahannya 6 (enam) semester dan program sarjana lengkap yang lama perkuliahannya 4 (empat) semester. Program sarjana muda harus diselesaikan selambat-lambatnya 5 (lima) tahun dan program sarjana lengkap selambat-lambatnya 4 (empat) tahun.
2. Pembebanan mata kuliah dalam program perkuliahan satu semester dibatasi hanya 7-8 mata kuliah.
3. Kenaikan satu semeseter ke semester berikutnya dilakukan bila seorang mahasiswa telah lulus minimal 70% dari jumlah mata kuliah yang dibebankan pada semester bersangkutan.
4. Apabila matakuliah yang program perkuliahannya lebih dari satu semester danditentukan bahwa perkuliahannya yang pertama merupakan prasyarat (*prerequisite*) untuk dapat mengikuti program perkuliahan semester berikutnya, maka mahasiswa yang tidak lulus ujian dalam mata kuliah tersebut pada semester pertama tidak diperkenankan untuk mengikuti program perkuliahan dalam semester berikutnya.
5. Untuk kelancaran pelaksanaan sistem semester ini setiap mahasiswa diberi permanen card, guna mencatat mata kuliah yang telah diikuti program perkuliahannya dan dinyatakan lulus dalam ujiannya (Tim Penyusun, 1986: 15-16).

Pelaksanaan Sistem Semester dan Kredit

Pengertian umum dari sistem semester dan kredit adalah cara penyelenggaraan program pendidikan yang mempergunakan semester sebagai unit terkecil dengan menentukan beban studi mahasiswa dalam sejumlah kredit poin. Dalam sistem ini tidak dikenal lagi kenaikan tingkat. Kemajuan mahasiswa dalam studi diatur dengan jumlah kredit yang dikumpulkan dan indeks prestasi yang dicapainya. Program pendidikan terdiri dari Program Saraja Muda dan Program Sarjana.

1. Satu semester adalah jangka waktu penyelenggaraan program pendidikan minimal 12 minggu.
2. Kredit poin adalah satuan ukuran beban akademis yang terdapat pada tiap-tiap mata kuliah:
 - a. Nilai 1 kredit poin disamakan dengan satu jam mata kuliah (45 menit) atau satu jam praktikum atau 1 paper yang ditentukan oleh fakultas.

- b. Mata kuliah dengan sistem seminar untuk satu jam kuliah (45 menit) dinilai 2 kredit poin.
 - c. Risalah sarjana muda dinilai 4 kredit poin dan skripsi sarjana lengkap dinilai 8 kredit poin
3. Beban studi merupakan jumlah kredit yang harus dikumpulkan oleh mahasiswa dalam program studi tertentu. Beban studi mahasiswa untuk program sarjana muda harus mencapai minimal 90 kredit poin, dan untuk program sarjana lengkap harus mencapai 60 kredit poin. Program sarjana muda harus diselesaikan selambat-lambatnya 5 tahun, dan sarjana lengkap selambat-lambatnya 4 tahun.
 4. Penasehat akademis (*academic adviser*) adalah penasehat yang bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan sejumlah mahasiswa tertentu dalam rangka penyusunan dan penyelesaian program studi mahasiswa yang bersangkutan.
 5. Mata kuliah *prerequisite* adalah sejenis mata kuliah yang harus diambil seorang mahasiswa sebelum ia dibolehkan mengambil matakuliah tertentu lainnya.
 6. Mata kuliah elektif ialah sejenis mata kuliah pilihan yang dipilih di antara mata kuliah yang ada pada fakultas yang bersangkutan atau pada fakultas lain, baik yang di dalam maupun di luar IAIN berdasarkan petunjuk atau bimbingan penasehat akademis.
 7. Mata kuliah dengan sistem seminar adalah mata kuliah yang di dalamnya mahasiswa wajib mengajukan paper untuk diseminarkan (Tim Penyusun, 1986: 16-17).

Tugas akhir mahasiswa

Untuk menyelesaikan program Sarjana Muda, mahasiswa harus telah menempuh dan lulus dalam seluruh program Sarjana Muda, serta telah merampungkan Risalah (karya ilmiah seperti skripsi). Risalah, semacam tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Muda Fakultas Tarbiyah Program Pendidikan Agama berjumlah tidak lebih dari 6 (enam) buah yang dapat ditemukan di perpustakaan IAIN Pontianak. Menurut Petugas perpustakaan, minimnya jumlah naskah yang dapat diselamatkan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor: *Pertama*, naskah banyak yang hilang akibat dari beberapa kali perpindahan gedung perpustakaan. *Kedua*, banyak naskah yang telah rusak sehingga tidak layak untuk disimpan dalam rak sirkulasi. Kerusakan tersebut antara lain disebabkan oleh rayap. Akibatnya, pengelola sengaja memilah arsip yang relative aman untuk menghindari kerusakan yang lebih parah. Kerusakan ini disebabkan oleh sudah semakin tuanya kertas akibat dimakan usia.

1. Asnani Kasasir. 1983. Kegiatan-kegiatan Kepramukaan Pada Gugus Depan 121/122 Sunan Kalijaga SDN no 15 Pontianak

2. Abd. Syukur SK. 1983. Tinjauan Pelaksanaan Evaluasi belajar Pendidikan Agama Islam Catur Wulan III Di Kelas VI SD Negeri Nomor 56 Pontianak
3. Fatmawati. 1984. Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Tsanawiyah 1 di dalam Rangka Membina Guru-guru Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam
4. Rasidi. H. Rahbini. 1985. Pelaksanaan Pengajaran Ibadah Shalat Pada Kelas V SDN 86 Kecamatan Pontianak Timur
5. Nani Tursina. 1985. Membaca Al-Quran Bagi Murid Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan Bawamai Pontianak
6. Achmad Effendi. 1985. Komparasi Pengajaran Ibadah Shalat Tahun Ajaran 1982/1983 dengan Tahun Ajaran 1983/1984 Pada Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Anwar Kecamatan Pontianak Utara

Setelah menyelesaikan penulisan Risalah, mahasiswa harus menempuh ujian lisan dengan terbuka. Fakultas menetapkan lamanya ujian dan waktu ujian bagi tiap-tiap mata kuliah. Untuk melangsungkan ujian lisan untuk Risalah, dihadiri oleh 2 orang dosen pembimbing, 2 orang dosen penguji, sekretaris sidang, dan pimpinan sidang. Peraturan Menteri Agama no. 1 tahun 1972 tentang IAIN telah mencabut Peraturan Menteri Agama no.5 Tahun 1963, tetapi ketentuan mengenai ujian tidak mengalami perubahan, kecuali adanya tambahan mengenai izajah. Mahasiswa yang telah lulus dalam ujian Bacaloreat diberikan ijazah dalam Bahasa Indonesia yang dilekatkan foto pemegang dan ditandatangani oleh Dekan Fakultas dan Wakil Dekan Bidang Akademis. Ijazah tersebut dapat diberikan dengan salah satu predikat yaitu : (1) Lulus dengan pujian (*cum laude*), (2) Lulus dengan memuaskan, (3) Lulus dengan baik dan (4) Lulus dengan cukup (Depag RI, 1986: 20)

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Ilmiah

Kegiatan penelitian telah dilaksanakan oleh seluruh IAIN di bawah koordinasi lembaga riset dan survey (Keputusan Menteri Agama no. 118 tahun 1969). Sesuai dengan disiplin ilmu yang menjadi kajian IAIN, yaitu ilmu agama Islam dengan segala disiplinnya, maka obyek penelitian IAIN adalah segala hal yang mencakup lingkup bidang ilmu agama Islam serta pelaksanaan dan pengaruhnya di masyarakat. Oleh karena itu, maka kegiatan penelitian di IAIN mencakup penelitian murni (*basic research*) dan penelitian terapan (*applied research*). (Tim Penyusun, 1986: 25). Penelitian murni adalah penelitian dengan maksud mendalami, memahami dan mengembangkan keilmuan dalam lingkup agama Islam itu sendiri. Dengan penelitian murni ini perluasan horizon keilmuan dan peningkatan mutu agama Islam akan lebih dapat tercapai. Penelitian terapan adalah penelitian dengan maksud untuk mengkaji masalah dan mendalami masalah-masalah praktis dalam bidang

agama dan kemasyarakatan, dan sifatnya lebih *policy oriented* untuk bahan penentuan kebijakan dari para *policy makers*.

Berdasarkan kedua tipe penelitian itu, maka sampai 1980 kegiatan penelitian terapan masih tampak lebih banyak daripada penelitian murni. Hal ini disebabkan antara lain: (1) Tenaga peneliti di IAIN kebanyakan hasil didikan PLPA (Pusat Latihan Penelitain Agama) dan PLPIIS (Pusat Latihan Penelitain Ilmu-ilmu Sosial) yang fokus penelitian mereka lebih tertuju pada penelitian social kemasyarakatan). (2) Masalah social kemasyarakatan lebih cepat menarik perhatian (apalagi yang bersifat actual) untuk ditelaah, dikaji dan dibicarakan. (3) Tawaran penelitain dari berbagai instansi dan lembaga meningkat jumlahnya dan hampir seluruh penelitian yang ditawarkan itu adalah penelitain terapan. (4) Penelitian murni dalam agama Islam dikalangan IAIN belum begitu menarik perhatian.

Pelaksanaan kegiatan penelitian pada mulanya banyak dilakukan secara berkelompok. Artinya satu judul penelitian dilakukan banyak orang yang tergabung menjadi satu tim peneliti dan penelitian mereka dikenal dengan sebutan penelitian kelompok. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan penelitian IAIN yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, maka dirasakan ada beberapa kelemahan dalam penelitian kelompok. Kelemahan tersebut antara lain: (1) Sistem kerja kolektif tidak berkembang, sehingga hasil penelitian tidak menunjukkan satu kebulatan. (2) Pendistribusian kerja antara anggota tim tidak merata dan seimbang, sehingga ada anggota tim yang mendapat porsi berat dan ada pula yang hanya sekadarnya. (3) Keterlambatan dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Bertitik tolak dari hasil evaluasi ini, maka semenjak tahun 1980, penelitain di IAIN dikembangkan lagi dengan adanya penelitian individual. Penelitian individual adalah penelitain yang dilakukan dan dipertanggung jawabkan sendiri oleh si penyusun *term of reference* (TOR).

Pada tahap pertama ini dibagi dua, satu bagian untuk penelitikelompok dan satu lagi untuk penelitian individual. Yang dilaksanakan oleh beberapa orang dan beberapa judul. Dengan adanya penelitian individual ini, secara tidak langsung minat terhadap penelitian murni meningkat pula. Melalui penelitian individual diharapkan para dosen IAIN dapat lebih mendalami, menelaah dan mengembangkan bidang studi yang menjadi asuhannya sehingga pada gilirannya para mahasiswa memperoleh pandangan-pandangan yang mutakhir mengenai sesuatu bidang ilmu (Tim Penyusun, 1986: 26-27).

Sejauh penelusuran di Perpustakaan IAIN Pontianak, hanya terdapat 3 (tiga) buah karya tulis ilmiah berupa karya terjemahan yang ditemukan pada rentang tahun 1975-1985, yaitu:

1. Abd. Rachman Abror. Kepemimpinan Pendidikan bagi Perbaikan dan Peningkatan Pengajaran diterjemahkan dari *Leadership for Improving Instruction* yang dihimpun oleh *Association for Supervision and*

- Curriculum Development*. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri. Syarif Hidayatullah Pontianak 1982
2. Abd. Rachman Abror. *Psychologi Pendidikan*. Diterjemahkan dari *Educational Psychology (A Cognitive View)*. Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Pontianak. 1982
 3. Abd. Rachman Abror. *Psychology Remaja I* terjemahan dari Arthur T. Jepschild. Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Pontianak. 1982
 4. M. Bachit Nawawi. *Diktat Kuliah Sosiologi*. Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Pontianak. 1982.

Tidak terdapat peninggalan karya berupa hasil penelitian yang dilakukan oleh pada rentang masa ini yang tersimpan di perpustakaan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor: Pertama, dosen Fakultas Tarbiyah mengajukan proposal penelitian namun tidak lolos pada tahap seleksi. *Kedua*, proposal lolos seleksi kemudian penelitian dilakukan, namun hasilnya berupa laporan penelitian tidak tersimpan di perpustakaan. *Ketiga*, laporan penelitian pernah tersimpan di perpustakaan, namun karena kurang perawatan atau dimakan usia laporan tersebut hilang atau rusak.

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian Pada Masyarakat merupakan dharma ketiga dari tri dharma perguruan tinggi setelah dharma pendidikan dan penelitian. Ketiga dharma tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mengisi.

Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat, hasil penelitian pendidikan dan penelitian di IAIN dapat secara langsung dapat diamankan secara langsung. Sebaliknya hasil pengalaman dalam melaksanakan tugas pengabdian masyarakat dapat dipergunakan meningkatkan dan memajukan mutu pendidikan di IAIN. Di samping itu, masalah-masalah yang ditemukan dalam masyarakat dapat dijadikan bahan penelitian. Dengan demikian, ilmu pengetahuan tidak hanya dipergunakan untuk perkembangan ilmu saja, tetapi juga untuk kepentingan masyarakat (Tim Penyusun, 1986: 30).

Kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai kegiatan pengamalan agama Islam dalam membantu pembangunan di Kalimantan Barat telah sejak lama dilaksanakan di IAIN. Kegiatan pengabdian pada masyarakat pada mulanya lebih banyak tergantung atas inisiatif, kreasi dan inovasi dari masing-masing fakultas di lingkungan IAIN. Kegiatannya lebih bersifat melayani permintaan masyarakat terutama dalam bidang dakwah. Dalam perkembangannya permintaan masyarakat terhadap pelayanan keagamaan makin meningkat. Dalam berbagai bentuk. Keadaan ini mendorong pihak IAIN dan Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam untuk menata dan mengatur pembinaan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Jika pada awalnya kegiatan ini dilaksanakan oleh perorang maupun oleh fakultas atau bagian-

bagian lainnya di lingkungan IAIN. Maka sejak tahun 1980 berdasarkan Edaran Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam no. E. III/Ed/50/80 diminta agar pada setiap IAIN dibentuk lembaga pengabdian pada masyarakat sebagai penata dan pengelola seluruh kegiatan pengabdian pada masyarakat. Bentuk dan struktur dari lembaga ini diserahkan pada masing-masing IAIN (Tim Penyusun, 1986: 30).

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan IAIN mencakup berbagai bidang yang ditujukan bagi kemanfaatan pembinaan ilmu dan melayani kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini ada yang dilakukan secara tetap, berkesinambungan dan terstruktur seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di daerah pedesaan. Ada pula kegiatan bhakti masyarakat yang dilaksanakan secara temporal dan tidak terstruktur seperti pada waktu memperingati dies, waktu bimbingan mahasiswa baru juga kegiatan dakwah dan lain-lain.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat itu diarahkan terutama untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan beragama serta membantu menyukseskan program pemerintah. Kalau dikelompokkan, maka kegiatan PPM itu meliputi : (1) Bidang keagamaan dengan sasaran peningkatan pemahaman, pengamalan ajaran agama dan membina kerukunan umat beragama. (2) Bidang administrasi dan manajemen dengan sasaran peningkatan kualitas, tenaga pembina dan pengelola lembaga-lembaga keagamaan dalam bidang administrasi dan manajemen. (3) Bidang ideologi dengan sasaran utama memasyarakatkan P4 di kalangan mahasiswa dan masyarakat luas. (4) Bidang sosial, ekonomi dan budaya dengan sasaran peningkatan tarap hidup masyarakat (Tim Penyusun, 1986: 31). Keempat bidang ini merupakan fokus kegiatan pengabdian pada masyarakat IAIN, dalam hal ini termasuk Fakultas Tarbiyah Pontianak, baik dilakukan secara terstruktur maupun yang dilaksanakan secara temporal.

Bila dilihat dari tenaga pelaksana pengabdian pada masyarakat, maka kegiatan ini dilakukan melalui jalur mahasiswa, dosen, karyawan dan alumni IAIN. Pelaksanaan kegiatan ini kadang-kadang dilakukan secara tersendiri oleh komponen-komponen tersebut melalui wadah masing-masing, tetapi kadang-kadang dilakukan secara bersama di bawah wadah IAIN.

Pada jalur melalui kegiatan mahasiswa, pengabdian masyarakat dilembagakan dalam bentuk KKN yang telah diselenggarakan sejak tahun 1975 dan dilaksanakan oleh Badan Pembina (BP) KKN. KKN telah ditetapkan sebagai salah satu aktivitas perkuliahan dan bersifat kurikuler. Sebagai kegiatan kurikuler KKN dilaksanakan dengan penempatan mahasiswa dari suatu tingkat studi tertentu dalam kesatuan disiplin ilmu (interdisipliner) di daerah-daerah yang meliputi sejumlah desa untuk waktu tertentu (1-2 bulan).

Mahasiswa terlebih dulu dibekali dengan berbagai keterampilan, sehingga keahlian dalam jurusannya masing-masing mereka memiliki

kemampuan untuk turut memecahkan problem yang dihadapi desa secara menyeluruh.

Kesuksesan kegiatan pengabdian pada masyarakat banyak pula ditentukan oleh jalinan kerja sama yang dipupuk Fakultas Tarbiyah dengan berbagai instansi dan lembaga di daerah masing-masing. Kerja sama ini tampak erat sekali. Hal ini dikarenakan obyek dan sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan tugas pembinaan dari pemerintah daerah dan instansi tersebut.

Pelaksanaan Kegiatan Kemahasiswaan

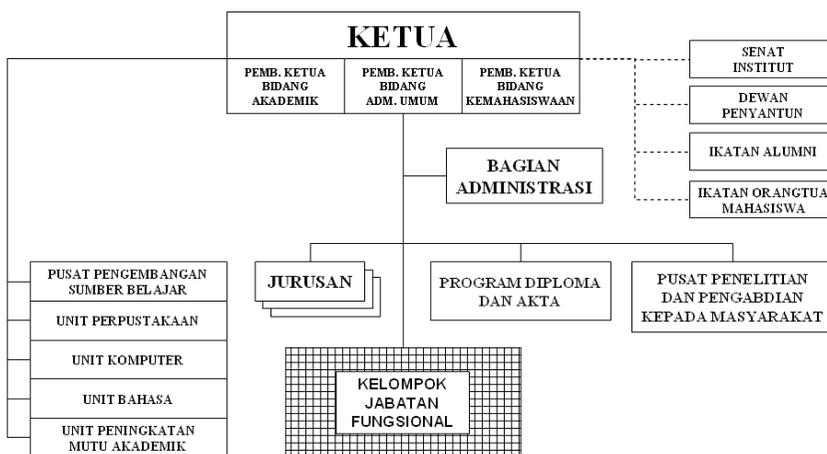
Senat mahasiswa adalah organisasi kemahasiswaan yang bertugas membantu pimpinan fakultas menyelenggarakan dan mengurus kepentingan mahasiswa. Melalui SEMA inilah mahasiswa melakukan kegiatan-kegiatan seperti baris berbaris, kesenian, olah raga, dan berbagai training dan latihan. Melalui wadah ini juga mereka menerbitkan buletin, diktat, menyelenggarakan kegiatan kemasyarakatan sampai kepada kegiatan studi comparative ke luar daerah. Pengurus Senat Mahasiswa dipilih langsung dan secara demokratis melalui Musyawarah Komisariat Mahasiswa (MUKOSMA) untuk masa bakti selama satu tahun. (Depag RI, 1986:85)

Struktur organisasi senat mahasiswa Faktar IAIN Syahid Pontianak (tahun 1976) terdiri dari Ketua yaitu Syamsudin, Wakil Ketua adalah Syamsuni, Sekretaris adalah Husin Hamzah dan selanjutnya digantikan oleh Hamzien Bunsu. Senat mahasiswa Fakultas IAIN terdiri dari beberapa seksi, yaitu seksi olahraga, kesenian, MTQ, dan dakwah. Sumber pendanaan kegiatan dilakukan dengan swadaya mahasiswa, misalnya yang pernah dilakukan oleh mahasiswa fakultas Tarbiyah Pontianak adalah membuat makanan lalu menjualnya. Hasil penjualan ini yang akan digunakan untuk pendanaan kegiatan. Banyak prestasi yang telah diukir oleh mahasiswa pada waktu itu. Diantaranya adalah Porseni Mubaqah Tilawatil Qur'an. Tim Senat Fakultas Tarbiyah Pontianak pada periode ini selalu mendapat juara dalam setiap perlombaan. Senat Fakultas Tarbiyah di Bidang Dakwah juga selalu bekerja sama dengan Kantor Wilayah Departemen Agama Kalimantan Barat. (Depag Kanwil Pontianak) (Hasil Wawancara dengan Drs. Hamzien Bunsu alumni Faktar IAIN Syahid Pontianak)

Bidang seni yang menonjol pada waktu itu adalah Kesenian Qasidah yang digabung dengan angklung yang disebut dengan Arumba. Peralatan angklung merupakan Hibah dari Asuransi Indonesia. Dalam setiap kegiatan Kesenian Arumba ini selalu tampil dalam Pentas bersama-sama juga tim dari APDN dan UNTAN. (Hasil Wawancara dengan Drs. Hamzien Bunsu alumni Faktar IAIN Syahid Pontianak)

2. Dinamika Kelembagaan pada STAIN Pontianak
 Berdasarkan KMA Nomor 15 Tahun 2003 tentang STATUTA STAIN Pontianak, struktur organisasi STAIN Pontianak adalah sebagai berikut:

BAGAN STRUKTUR SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PONTIANAK



Bagan Struktur STAIN Pontianak menurut KMA 15 Tahun 2003

Gambar 4. 10 Bagan Struktur STAIN Pontianak menurut KMA No. 15 Tahun 2003

Sumber: Profil STAIN Pontianak Tahun 2005

Oleh karena itu, sejak awal STAIN Pontianak sudah menggariskan prinsip dinamisme dan fleksibilitas dalam pengelolaan pendidikannya. Maksud dari penggarisan prinsip ini adalah agar program-program yang dikelola bersifat adaptif, progressive dan yang tak kalah pentingnya adalah market oriented. Oleh karena itu, setelah melalui diskusi intensif dan 79 endidi feasibelitas program, pada tahun akademik 1997/1998 dikembangkan dua disiplin ilmu baru yaitu: Jurusan Dakwah dengan program studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI). Jurusan Syari'ah dengan program studi: Ekonomi Islam.

3. Dinamika Kelembagaan pada IAIN Pontianak
 Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.51 tahun 2015 Bab I Pasal 3, Visi IAIN Pontianak adalah “Ulung dan Terbuka dalam Kajian dan Riset Keilmuan, Keislaman, serta kebudayaan Borneo.”

Berlandas pada visi yang telah dirumuskan, IAIN Pontianak bertekad dan berusaha untuk menjadi yang terdepan dalam bidang pendidikan keilmuan, keislaman, dan keindonesiaan, khususnya dalam kajian budaya borneo.

Sejak alih status dari STAIN menjadi IAIN pada tahun 2013 sampai saat ini IAIN Pontianak telah memiliki 22 program studi yang terdiri dari 19 Prodi S1 (Sarjana) dan 2 Prodi S2 (Magister).

Tabel 4. 24 UPPS dan PS di Lingkungan IAIN Pontianak Tahun 2022

No	UPPS	Program Studi	Program Strata	
			S1	S2
1	FTIK	Pendidikan Agama Islam	1	
2	FTIK	Pendidikan Bahasa Arab	1	
3	FTIK	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	1	
4	FTIK	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	1	
5	FTIK	Tadris Bahasa Inggris	1	
6	FTIK	Tadris Matematika	1	
7	FTIK	Pendidikan Profesi Guru	1	
8	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	
9	FUAD	Bimbingan dan Konseling Islam	1	
10	FUAD	Ilmu Al Qur`an dan Tafsir	1	
11	FUAD	Manajemen Dakwah	1	
12	FUAD	Studi Agama-agama	1	
13	FUAD	Psikologi Islam	1	
14	FEBI	Ekonomi Syariah	1	
15	FEBI	Perbankan Syariah	1	
16	FEBI	Manajemen Bisnis Syariah	1	
17	FEBI	Akuntansi Syariah	1	
18	FASYA	Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)	1	
19	FASYA	Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)	1	
20	PASCA	Ekonomi Syariah		1
21	PASCA	Pendidikan Agama Islam		1
Jumlah			19	2

Sumber: LPM IAIN Pontianak

Jika dilihat dari peringkat akreditasinya, maka sebagian besar program studi yang ada di IAIN Pontianak sudah terakreditasi B dan Baik.

Tabel 4. 25 Peringkat Akreditasi di IAIN Pontianak Tahun 2022

No	Program Studi	Akreditasi	
		Peringkat	Nomor SK BANPT
1	Pendidikan Agama Islam	A	4888/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017
2	Pendidikan Bahasa Arab	B	238/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2018
3	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	B	1773/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2021
4	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	B	2406/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2021
5	Tadris Bahasa Inggris	Baik	3747/SK/BAN-PT/PB-PS/S/VI/2022
6	Tadris Matematika	Baik	3746/SK/BAN-PT/PB-PS/S/VI/2022
7	Pendidikan Profesi Guru	Baik	3130/SK/BAN-PT/PB-PS/PP/V/2022
8	Komunikasi dan Penyiaran Islam	B	3438/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2017
9	Bimbingan dan Konseling Islam	B	4457/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2017
10	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir	B	237/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2018
11	Manajemen Dakwah	B	5290/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017
12	Studi Agama-agama	C	3596/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2018
13	Psikologi Islam	C	8388/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2020
14	Ekonomi Syariah	B	4456/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2017
15	Perbankan Syariah	B	4833/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017
16	Manajemen Bisnis Syariah	Baik	13559/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2021
17	Akuntansi Syariah	Baik	13644/SK/BAN-PT/Aakred/S/I/2022
18	Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)	B	2244/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2018
19	Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)	B	889/SK/BAN-PT/Akred/S/II/2021
20	Ekonomi Syariah	C	8539/SK/BAN-PT/Akred/M/XII/2020
21	Pendidikan Agama Islam	B	2081/SK/BAN-PT/Akred/M/IV/2021
22	INSTITUSI	B	416/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2018

Sumber: LPM IAIN Pontianak

Selain lembaga struktural, IAIN Pontianak memiliki Lembaga-lembaga non-struktural atau disebut juga lembaga otonom dan semi otonom. Lembaga-lembaga tersebut memiliki fungsi membantu program-program IAIN Pontianak dalam kerangka Tri Dharma Perguruan Tinggi. Karena itu, Lembaga-lembaga ini bergerak dalam bidang-bidang pengajaran atau transfer of knowledge, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Sivitas akademika IAIN Pontianak dapat memanfaatkan dan terlibat dalam Lembaga-lembaga non- struktural untuk kepentingan pengembangan diri dan kerjasama.

Berikut adalah nama-nama lembaga non-struktural di lingkungan IAIN Pontianak. (1) *Centre of Acceleration of Inter Religious and Ethnic Understanding* (CAIREU), (2) *Malay Corner*, (3) *English Corner*, (4) Pusat Bantuan Hukum (Pusbakum), (5) *Career Development Centre* (CDC).

E. Para Tokoh Penggagas, Pengembang dan Penerus IAIN Pontianak

1. Para Penggagas Fakultas Tarbiyah Pontianak

Ada banyak tokoh yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses awal pendirian Sekolah Tinggi Islam di Kalimantan Barat. Tanpa mengurangi rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada mereka, perkenallah peneliti sekedar mendata beberapa orang diantara tokoh tersebut. Teriring doa semua jerih payah dan perjuangan menjadi amal jariyah yang selama-lamanya.

Tabel 4. 26 Para Penggagas Sekolah Tinggi Islam (STI) di Kalimantan Barat

No.	Nama	Peran Utama
1.	Chatib Syarbainy	Kepala Jawatan Pendidikan Agama Depag.
2.	Abd. Rani Mahmud	Ulama/Tokoh Masyarakat Kalbar
3.	Abdul Muis Amin	Walikotapraja Pontianak Periode 1957-1967
4.	A. Muin Sanusi	Kepala Kantor Agraria Provinsi Kalbar
5.	Moh. Isa, SH	Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak
6.	Brigjend. Kadarusno	Gubernur Kalbar Periode 1972-1977
7.	Brigjend. Musannif Ryacudu	Pangdam XII Tanjungpura Periode 1963-1967
8.	Mochammad Barir, SH	Walikota Pontianak Periode 1973-1978
9.	Drs. Tamar Abdussalam	-
10.	M. Yusuf Syuib	-

Sumber: Data Olahan

2. Para Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Pontianak

Tabel 4. 27 Para Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Pontianak

No.	Nama	Jabatan	Periode
1	Drs. Malikul Adil	Dekan Fakultas Tarbiyah	1966-1969
2	Drs. A. Ludjito	Dekan Fakultas Tarbiyah	1969-1971
3	Drs. A. Ludjito	Dekan Fakultas Tarbiyah	1971-1975
4	Drs. H. Moh.Ardani	Dekan Fakultas Tarbiyah	1975-1979
5	Drs. Abd. Rachman Abror	Dekan Fakultas Tarbiyah	1979-1981
6	Drs. Abd. Rachman Abror	Dekan Fakultas Tarbiyah	1981-1988
7	H.M. Bachit Nawawi, SH.	Dekan Fakultas Tarbiyah	1988-1991
8	Drs. H. Bakran Jacob	Dekan Fakultas Tarbiyah	1991-1996
9	Drs. Abd. Rachman Abror	Dekan Fakultas Tarbiyah	1996-1997

Sumber: Profil STAIN Pontianak Tahun 2005 dan Data Olahan



Gambar 4. 11 Drs. Malikul Adil, Dekan Fakultas Tarbiyah 1966-1969
Sumber: Humas IAIN Pontianak, Pontianak 2022



Gambar 4. 12 Drs. A. Ludjito, Dekan Fakultas Tarbiyah 1969-1975
Sumber: Humas IAIN Pontianak, Pontianak 2022



Gambar 4. 13 Drs. H. Moh. Ardani, Dekan Fakultas Tarbiyah 1975-1979
Sumber: Humas IAIN Pontianak, Pontianak 2022



*Gambar 4. 14 Drs. Abd. Rachman Abror, Dekan Fakultas Tarbiyah 1979-1988 dan Plt Ketua STAIN
Pontianak 1996-1997*
Sumber: Humas IAIN Pontianak, Pontianak 2022



Gambar 4. 15 H.M. Bachit Nawaj, SH, Dekan Fakultas Tarbiyah 1988-1991
Sumber: Humas IAIN Pontianak, Pontianak 2022



Gambar 4. 16 Drs. H. Bakran Jacob, Dekan Fakultas Tarbiyah 1991-1996
Sumber: Humas IAIN Pontianak, Pontianak 2022

3. Para Ketua STAIN Pontianak

Tabel 4. 28 Para Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak

No.	Nama	Jabatan	Periode
1	Drs. Abd. Rachman Abror	Plt. Ketua STAIN Pontianak	1997
2	Drs. M. Asyhari, MA.	Ketua STAIN Pontianak	1997-2001
3	Moh. Haitami Salim, M.Ag	Ketua STAIN Pontianak	2001-2005
4	Moh. Haitami Salim, M.Ag	Ketua STAIN Pontianak	2005-2009
5	Dr. Hamka Siregar, M.Ag	Ketua STAIN Pontianak	2009-2013

Sumber: Profil STAIN Pontianak Tahun 2005 dan Data Olahan



Gambar 4. 17 Drs. M. Asyhari, MA, Ketua STAIN Pontianak 1997-2001

Sumber: Humas IAIN Pontianak, Pontianak 2022



Gambar 4. 18 Prof. Dr. Moh. Haitami Salim, M.Ag, Ketua STAIN Pontianak 2001-2009
Sumber: Humas IAIN Pontianak, Pontianak 2022



Gambar 4. 19 Drs. H. Hamka Siregar, M.Ag., Ketua STAIN Pontianak 2009-2013
Sumber: Humas IAIN Pontianak, Pontianak 2022

4. Para Rektor IAIN Pontianak

Tabel 4. 29 Para Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak

No.	Nama	Jabatan	Periode
1.	Drs. H. Rustam A.	Plt. Rektor IAIN Pontianak	2013
2.	Dr. Hamka Siregar, M.Ag	Rektor IAIN Pontianak	2014-2018
3.	Dr. Syarif, S.Ag., M.A.	Rektor IAIN Pontianak	2018-2022
4.	Dr. Misdah, M.Pd	Plt. Rektor IAIN Pontianak	2020
5.	Dr. Waryono, M.Ag	Plt. Rektor IAIN Pontianak	2021
6.	Dr. Syarif, S.Ag., M.A.	Rektor IAIN Pontianak	2022- 2026

Sumber: Profil STAIN Pontianak Tahun 2005 dan Data Olahan



Gambar 4. 20 Drs. H. Rustam A., M.Pd., Plt. Rektor IAIN Pontianak 2013

Sumber: Humas IAIN Pontianak, Pontianak 2022



Gambar 4. 21 Prof. Dr. H. Hamka Siregar, M.Ag, Rektor IAIN Pontianak 2014-2018
Sumber: Humas IAIN Pontianak, Pontianak 2022



Gambar 4. 22 Dr. Misdah, M.Pd., Plt. Rektor IAIN Pontianak 2020
Sumber: Humas IAIN Pontianak, Pontianak 2022



Gambar 4. 23 Dr. H. Waryono Abdul Ghafur M. Ag, Plt. Rektor IAIN Pontianak 2021
Sumber: Humas IAIN Pontianak, Pontianak 2022



Gambar 4. 24 Dr. H. Syarif, S.Ag., MA., Rektor IAIN Pontianak 2018-2026
Sumber: Humas IAIN Pontianak, Pontianak 2022

Dr. H. Syarif, MA. lahir di Ketapang, 24 Mei 1971. Saat ini menjabat sebagai Rektor IAIN Pontianak Masa Jabatan 2018-2022 ini bertempat tinggal di Komplek Villa Sepakat No. 18 Jl. Sepakat 2. Rektor termuda dalam sejarah kepemimpinan IAIN Pontianak ini memiliki motivasi dan keyakinan tinggi dalam setiap hal yang akan diwujudkan. Oleh karena itu tidak heran jika kesuksesannya menjadi orang nomor satu di IAIN Pontianak diraihinya berkat kerja keras, kerja tuntas, dan kerja ikhlas yang dilakukannya selama ini.

Syarif begitu panggilannya menyelesaikan jenjang pendidikannya di SDN Pematang Naning, Ketapang tahun 1985. Selanjutnya ia pun melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1

Ketapang dan lulus tahun 1988. Setelah lulus ia pun melanjutkan ke Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) lulus tahun 1991. Berkat perjuangan dan tekad yang kuat ia pun melanjutkan studi Strata 1 di IAIN Syarif Hidayatullah Cabang Jakarta dan lulus tahun 1996. Tidak berhenti sampai disitu, ia pun hijrah ke Ibu Kota untuk melanjutkan studi Strata 2 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta lulus tahun 2003. Akhirnya pada tahun 2009 ia pun berhasil meraih gelar Doktor pada bidang Tafsir Hadits di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penulis buku fenomenal *Wujud di Balik Teks* ini pernah menjabat sebagai Sekretaris Jurusan Syariah STAIN Pontianak. Kemudian ia pun pernah menjabat sebagai Asisten Direktur II Pascasarjana STAIN Pontianak. Pada tahun 2014-2018 ia diamanahi jabatan strategis sebagai Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan. Akhir tahun 2017 Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin menentukannya sebagai Pelaksana Tugas (Plt) Rektor IAIN Pontianak. Hingga akhirnya pada tanggal 6 Juni 2018 bertepatan 21 Ramadhan 1439 H dirinya resmi dilantik oleh Menteri Agama RI sebagai Rektor IAIN Pontianak.

BAB V

TRANSFORMASI INFRASTRUKTUR IAIN PONTIANAK

Tempat penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang mula-mula digunakan oleh Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak adalah ruang kelas gedung madrasah yang dipinjam dari Darul Dakwah wal Irsyad (DDI) di Jl. Ahmad Yani Pontianak. Dalam perkembangannya, gedung DDI ini juga digunakan untuk SMA Sultan Syarif Abdurrahman. Sampai dengan tahun 1969, Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Pontianak belum memiliki gedung sendiri sehingga kegiatan perkuliahannya juga pernah menggunakan Gedung PGAN yang sekarang menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pontianak. Hal ini dimungkinkan karena selain lokasi kedua gedung tersebut, orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki hubungan silaturahmi yang sangat baik (Bunsu, 2022).



Gambar 5. 1 Gedung Darul Dakwal Wal Irsyad (DDI) di Jalan A Yani Pontianak
Sumber: [http: schoolmap.dindikptk.net](http://schoolmap.dindikptk.net)

Selain meminjam ruang perkuliahan, sarana dan pra-sarana Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak pada awal didirikan juga masih meminjam lembaga lain. Ruang kantor, administrasi dan senat mahasiswa masih tinggal di kantor Baitul Mall yang masih sangat sederhana. Bahkan saat itu, tidak ada ruang perpustakaan khusus seperti sekarang ini. Buku-buku yang jumlahnya sangat terbatas masih disimpan dalam lemari kecil dan sederhana. Terkadang, jika siswa ingin membaca buku yang dapat menambah ilmu dan pengetahuan, siswa dapat pergi ke perpustakaan daerah yang saat itu masih tinggal di gedung Pancasila (sekarang gedung Bank Pembangunan Daerah). Baik kegiatan perkuliahan maupun kegiatan administrasi ini berlangsung selama sepuluh tahun sebab Fakultas Tarbiyah baru dapat menempati gedung baru milik sendiri di Kompleks Jalan A. Ayani (Sekarang Jl. Letjend. Soeprapto No. 19) pada tahun 1975.

“Sebelum terbangunnya Gedung Baru di lokasi Jl. Jenderal A. Yani, sarana prasarana yang dimiliki oleh Fakultas Tarbiyah Pontianak masih sangat minim dan jumlahnya juga terbatas. Ruang kuliah masih memakai fasilitas ruang belajar di gedung Dewan Dakwah No. (DDI), komputer hanya ada 2 unit. Mesin Tik hanya ada 5-6 unit. Meja Kursi kantor dari bahan kayu yang sederhana hanya ada beberapa pasang. Sementara ruang kantor dan 2 buah rumah untuk dosen masih menumpang pada fasilitas Baitul Mall milik yayasan swasta yang pada waktu itu bertempat di lahan sebelum terbangunnya Gedung Arena Remaja (kini gedung PCC) Telpon dan listrik masih meminjam fasilitas yang dimiliki oleh yayasan Baitul Mall pada waktu itu. Fakultas Tarbiyah Pontianak sudah memiliki 3 – 6 motor dinas. Beberapa aset yang dimiliki oleh Fakultas Tarbiyah Pontianak juga merupakan sumbangan dari Fakultas Ushuluddin IAIN Singkawang karena fakultas Ushuluddin dilebur menjadi satu Fakultas dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Pontianak, ketika status Fakultas Tarbiyah dinegerikan. Sementara itu Fakultas Tarbiyah Pontianak belum memiliki mobil Dinas. Bila ada tamu dari No. yang mengunjungi Fakultas Tarbiyah, maka pihak kampus akan berupaya meminjam mobil ke dinas yang lain.”

Selain tidak memiliki gedung sendiri, Fakultas Tarbiyah Pontianak tidak memiliki lahan untuk pembangunan gedung perkuliahan. Setelah melalui perjuangan yang sangat panjang dan melelahkan yang dilakukan oleh para pemuka agama dan masyarakat. Tokoh utamanya adalah Dekan Jurusan Tarbiyah Pontianak saat itu, Dr. Moh. Ardani, akhirnya Fakultas Tarbiyah Pontianak dapat memiliki lahan sendiri yang merupakan sumbangan dari Pemerintah Daerah Tingkat II Kota Pontianak dan Pemda Tingkat I Provinsi. No. Barat. Tokoh agama, tokoh masyarakat, tim kuratorial dan Dekan Fakultas

Tarbiyah Pontianak terus memperjuangkan bantuan lahan untuk pembangunan Fakultas Tarbiyah Pontianak dan sarana penunjangnya.

A. Proses Penetapan Lahan Kampus

Lahan lokasi kampus IAIN Pontianak yang ditempati saat ini di Jalan Letjend Soeprapto No. 19 sebenarnya milik Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat yang semula untuk Balai Pendidikan dan Latihan Pemerintah Daerah (Baca: Pusklat Pemda). Lahan tanah tersebut kemudian diberikan kepada Fakultas Tarbiyah pada tahun 1976 berkat pendekatan yang berhasil dilakukan oleh Drs. Moh. Ardani selaku Dekan kepada Brigadir Jenderal Kadarusno selaku Gubernur Kalimantan Barat saat itu. Meskipun demikian, sertifikat hak atas lahan tanah tersebut baru diperoleh Fakultas Tarbiyah tahun 1997 pada saat bertransformasi menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak. Dalam hal ini, Abd. Rachman Abror (2005, 3–4) mengingatkan sivitas akademik untuk berterima kasih dan mendoakan mereka yang telah berjasa dalam pengadaan lahan kampus IAIN Pontianak.

Upaya pengadaan lahan untuk pembangunan kampus Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak merupakan sejarah panjang yang berlangsung selama satu dasawarsa (1966-1976). Selama tiga periode kepemimpinan dekan, upaya ini terus dilakukan sejak Drs. Malikul Adil, Drs. Ludjito hingga Drs. Moh. Ardani. Proses panjang ini tidak lepas dari perkembangan sejarah tata kota Pontianak yang sejak zaman VOC (Serikat Dagang Hindia Belanda) telah ditata sedemikian rupa. Ada daerah pemukiman orang Belanda dan Eropa yang dikenal dengan istilah Tanah Seribu. Selain itu, terdapat pula daerah pemukiman tradisional Melayu, Pecinan, Kampung Arab, Kampung Bugis, Kampung Kuantan, Kampung Banjar, dan pemukiman untuk komunitas-komunitas pendatang lainnya. Dalam konteks ini, lokasi pembangunan kampus Fakultas Tarbiyah yang saat ini menjadi kampus IAIN Pontianak berada pada titik pemukiman Cina yang disebut Sentiong.

1. Lokasi Jalan A. Yani antara Perguruan Muhammadiyah dan DDI

Setidaknya ada tiga lokasi dengan empat kali pencadangan lahan kampus Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Mulai dari lokasi pencadangan pertama di Jalan A. Yani yang berada diantara Perguruan Muhammadiyah dan Darul Dakwah wal Irsyad (DDI). Konon rencana lokasi (*site plan*) telah dibuat tetapi gagal. Menurut sumber surat yang ditulis oleh Drs. Moh. Ardani, Badan Pembina Fakultas Tarbiyah disertai Walikota Pontianak telah mencadangkan lokasi untuk komplek pendidikan bagi perguruan Islam. Perguruan Islam tersebut meliputi Fakultas Tarbiyah, Perguruan Muhammadiyah, dan Perguruan DDI. Namun karena tidak segera dikukuhkan dengan surat keputusan, cita-cita ini kandas. Selain itu, Walikota H.A. Muin Sanusi yang juga merupakan Ketua Yayasan Sadar

dimutasikan ke daerah lain. Berikut ini petikan surat Drs. Moh. Ardani yang menjadi bukti otentik adanya upaya untuk mendapatkan lahan bagi pembangunan kampus Fakultas Tarbiyah telah dilakukan sejak dini.

“Pada tahun 1968 Pengurus Badan Pembina Fakultas Tarbiyah diketuai oleh Bp. H. A. Muin Sanusi yang merangkap pula pengurus Perguruan DDI, dengan disertai Bp. Walikota Kdh Pontianak 95endidi itu, untuk mencadangkan lokasi tanah buat 95endidi-lembaga Perguruan Islam (SMA Muhammadiyah, Perguruan DDI, Fakultas Tarbiyah, PGAN 6 Tahun dsb). Lokasi tanah dimaksud membentang dari antara Jl. A. Yani – Jl. Budiman dan antara SMA Muhammadiyah – DDI yang luasnya cukup memadai. Peta pencadangan tanah itu saat ini masih ada di tangan Ketua Pengurus DDI Bp.H. Amin Latif. Tetapi karena pencadangan itu tidak segera dikukuhkan dengan S.K. sedangkan Bp. H. A. Muin Sanusi pindah tempat dengan tiba-tiba, maka DDI dan Fak.Tarbiyah tidak mendapat apa-apa, karena tanah yang dicadangkan itu lepas semuanya diberikan kepada P.U. Propinsi, KPBN, Imigrasi, Perkebunan, dll.”

Kegagalan pertama dalam upaya memperoleh lahan pembangunan kampus Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak tidak menyurutkan perjuangan pimpinannya. Pada tanggal 11 Mei 1973, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah No. Cabang Pontianak mengajukan Surat Permohonan kepada Walikota Kepala Daerah Tingkat II Pontianak. Setelah semua syarat administrasi dan ketentuan dalam peraturan daerah No. 1 tahun 1965 dipenuhi, maka terbitlah Surat Keputusan Walikota Kepala Daerah Pontianak nomor: 63/Kpts-Setda/II/1973 tentang Penunjukan Tanah untuk Fakultas Tarbiyah Pontianak Penunjukan Tanah untuk Fakultas Tarbiyah Pontianak yang berlokasi di Jalan A. Yani Pontianak.

2. Lokasi di Jalan A. Yani, Pontianak Selatan

Dengan demikian, lokasi kedua yang dicadangkan untuk pembangunan kampus Fakultas Tarbiyah juga berada di Jalan A. Yani. Surat Keputusan Nomor 63/Kpta-Setda/II/1973 tersebut ditandatangani oleh Siswojo selaku Walikota Kepala Daerah Tingkat II di Pontianak pada tanggal 12 Juli 1973. Dalam Surat Keputusan tersebut, Walikota Pontianak menetapkan lima diktum keputusan yang mengatur proses pemberian hak kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Cabang Pontianak, atas sebidang tanah yang terletak di kompleks Jend. A. Yani Kec. Pontianak Selatan Kodya Pontianak seluas 5482,50 M².



Gambar 5. 2 Salinan Surat Keputusan Walikota Kepala Daerah Pontianak Nomor 63/Kpta-Setda/II/1973 tentang Penunjukan Tanah untuk Fakultas Tarbiyah
Sumber: Foto/Pdf Arsip Tata Usaha IAIN Pontianak

Salinan teks kelima diktom keputusan dalam Surat Keputusan Walikota Pontianak Nomor 63/Kpta-Setda/II/1973 yang ditetapkan di Pontianak pada tanggal 12 Juli 1973 adalah sebagai berikut:

- I. Menunjuk kepada Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Cabang Pontianak, atas sebidang tanah yang terletak di kompleks Jend. A. Yani Kec. Pontianak Selatan Kodya Pontianak seluas 5482,50 M², sesuai dengan gambar situasi terlampir.
- II. Tanah tersebut akan dipergunakan untuk perumahan dengan ketentuan sebagai berikut:
 1. Dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sejak dikeluarkannya surat keputusan ini yang bersangkutan sudah harus memulai pembangunannya.

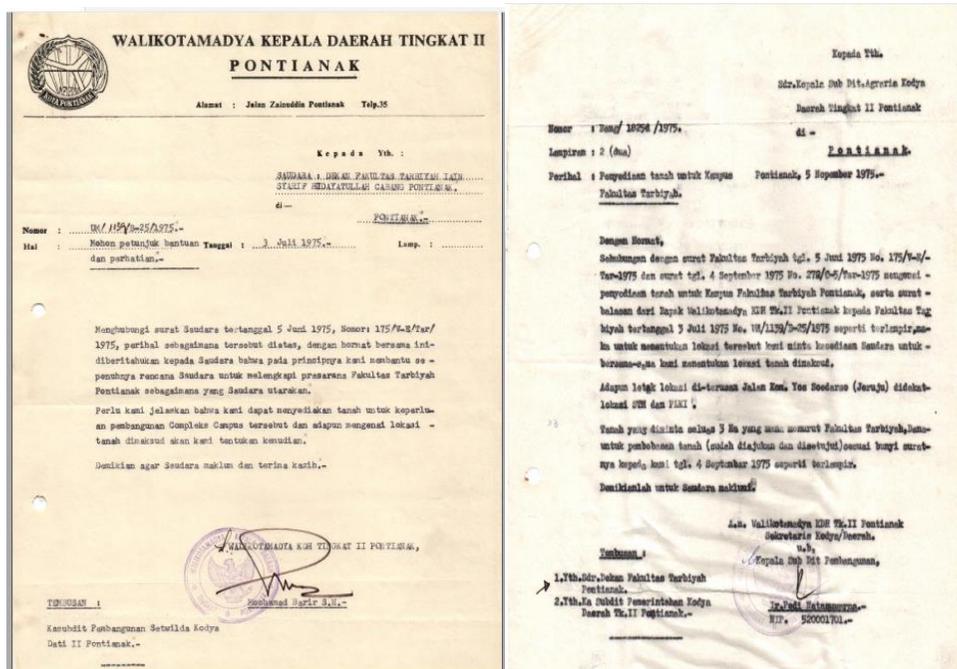
2. Segala benda yang berada di atas tanah tersebut harus dibersihkan dan biaya ganti ruginya menjadi tanggungan pihak bersangkutan.
- III. Segala sesuatu yang berkenaan dengan status tanah untuk memperoleh hak milik harus berhubungan dengan pihak kantor Sub. Direktorat Agraria Kotamadya Pontianak sesuai prosedur yang berlaku.
- IV. Bilamana ketentuan tersebut pada Dictum II di atas tidak dipenuhi maka surat penunjukan ini dapat dicabut kembali.
- V. Surat keputusan mulai berlaku pada hari ditetapkannya dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.”

Meski SK Walikota Pontianak Nomor 63/Kpta-Setda/II/1973 yang ditandatangani oleh Soswojo selaku Walikota Pontianak pada tanggal 12 Juli 1973 telah ditangan, namun lokasi ini tidak menjadi milik Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Cabang Pontianak. Dalam jangka waktu enam bulan sejak ditetapkan, Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak tidak dapat memulai pembangunan karena adanya masalah pembebasan tanah meski konon site plan sudah dibuat. Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak tidak berhasil membersihkan dan menanggung biaya ganti rugi yang dibebankan kepadanya. Oleh karena itu, SK Penunjukan Tanah Fakultas Tarbiyah Nomor 63/Kpta-Setda/II/1973 dicabut keblai sesuai dengan bunyi Dictum IV. Selanjutnya usaha untuk memohon bantuan tanah Pembangunan Fakultas Tarbiyah Pontianak dilanjutkan kembali oleh Drs. Moh. Ardani pada periode kepemimpinan 1975-1979.

3. Lokasi di Jalan Komyos Sudarso, Jeruju

Lokasi ketiga yang dicadangkan untuk Fakultas Tarbiyah Pontianak berada di Jalan Komyos Sudarso, Jeruju di dekat lokasi STM dan PLKI. Pada tanggal 5 Juni 1975, Dekan Fakultas Tarbiyah melayangkan Surat Nomor 175/V-F/Tar-1975 tentang penyediaan tanah untuk kampus Fakultas Tarbiyah Pontianak. Sebulan kemudian, surat tersebut mendapatkan jawaban dari Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Pontianak dengan diterimanya Surat Walikota Pontianak Nomor UM/ 1139/B-25 / 1975 tanggal 3 Juli 1975 (Gambar 4.3). Sebagai tindaklanjutnya, Drs. Moh. Ardani selaku Dekan Fakultas Tarbiyah melakukan komunikasi dengan Mochamad Barir, SH selaku Walikota Pontianak saat itu. Setelah memperoleh tanggapan yang positif dan keinginan yang baik dari Walikota Pontianak untuk memberikan bantuan tanah pembangunan Fakultas Tarbiyah Pontianak, maka Dekan Fakultas Tarbiyah Pontianak pada tanggal 4 September 1975 kembali

melayangkan kembali surat Nomor 272/ C – 5/ Tar-1975 tentang penyediaan tanah untuk kampus Fakultas Tarbiyah Pontianak.



Gambar 5. 3 Surat Pemda. Tk II Kota Pontianak No. UM/ 1139/B-25 / 1975 dan No. Bang/18250/1975 tentang Penyediaan Tanah untuk Kampus Fakultas Tarbiyah di Jl. Komyos Soedarso Jeruju
Sumber: Foto/Pdf Arsip Tata Usaha IAIN Pontianak

Selanjutnya Walikota Pontianak melalui Kepala Sub. Dit. Pembangunan Ir. Pedi Natasuarna memberikan jawaban bahwa lokasi tanah yang akan disediakan untuk pembangunan Fakultas Tarbiyah Pontianak di Jalan Komyos Sudarso, Jeruju, tepatnya di dekat lokasi STM dan PLKI. Penunjukan lokasi tanah ini berdasarkan Surat Kepala Sub. Dit. Pembangunan Nomor: Bang/18250/1975 tentang Penyediaan Tanah untuk Kampus Fakultas Tarbiyah tanggal 5 November 1975 (Gambar 4.3). Surat tersebut dibuat atas nama Walikotamadya Kepala Daerah Tk. II Pontianak/Sekretaris Daerah Kotamadya yang ditandatangani oleh Ir. Pedi Natasuwarna selaku Kepala Sub. Dit. Pembangunan. Surat tersebut ditujukan kepada Kepala Sub. Dit. Agraria Kotamadya Daerah Tingkat II Pontianak dan ditembuskan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah Pontianak.

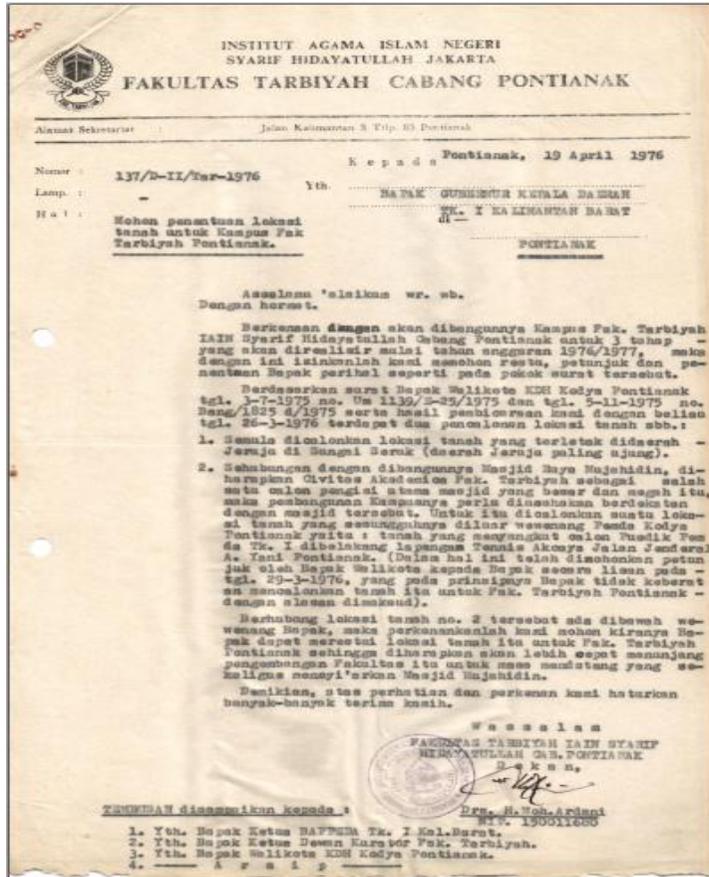
Adapun kutipan sebagian isi dari Surat Kepala Subdit Pembangunan Nomor: Bang/18250/1975 tanggal 5 November 1975 tentang Penyediaan Tanah untuk Kampus Fakultas Tarbiyah sebagai berikut:

“Sehubungan dengan surat Fakultas Tarbiyah tgl. 5 Juni 1975 No. 17-5/V-F/Tar-1975 dan surat tgl. 4 September 1975 No. 272/ C-5/ Tar-1975 mengenai penyediaan tanah untuk kampus Fakultas tarbiyah Pontianak, serta surat dari Bapak Walikotaamadya KDH Tk. II Pontianak kepada Fakultas Tarbiyah tertanggal 3 Juli 1973 No. 18/1159/B-25/1975 seperti terlampir, maka untuk menentukan lokasi tersebut kami minta kesediaan Saudara untuk bersama-sama kami menentukan lokasi tanah dimaksud. Adapun lokasi di terusan Jl. Komyos Sudarso (Jeruju) di dekat lokasi SPM dan PLKI. Tanah yang diminta seluas 3 Ha yang mana menurut Fakultas Tarbiyah, dana untuk pembebasan tanah (sudah diajukan dan disetujui) sesuai bunyi suratnya kepada kami tgl. 4 September 1975 seperti terlampir.”

4. Lokasi di Jalan A. Yani, Kelurahan Parit Tokaya

Lokasi keempat berada di Jl. A. Yani Kelurahan Parit Tokaya (Baca: Jl. Letjend. Soeprapto No. 19 Pontianak) yang diperoleh melalui proses negosiasi ulang dengan pihak Pemerintah Daerah. Negosiasi ulang ini dilakukan karena Pihak Fakultas Tarbiyah merasa kurang puas dengan jawaban penunjukan lokasi di Jl. Komyos Sudarso sebagaimana bunyi Surat Kepala Subdit Pembangunan Nomor: Bang/18250/1975 tanggal 5 November 1975. Pimpinan Fakultas Tarbiyah yang didukung oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat ketika itu lebih menginginkan pembangunan kampusnya di lokasi dekat Masjid Raya Mujahidin Pontianak. Lokasi yang diinginkan adalah tanah yang semula dicalonkan untuk pembangunan PUSDIK PEMDA yang berada di belakang Lapangan Tenis Akcaya. Dalam hal ini, pihak Fakultas Tarbiyah berargumen bahwa sivitas akademika IAIN Pontianak yang nantinya akan menjadi pengisi utama Masjid Raya Mujahidin yang ketika itu dalam proses pembangunan.

Lima bulan sejak ditetapkan lokasi kampus IAIN Pontianak di Jl. Komyos Soedarso, Dekan Fakultas Tarbiyah mengajukan usulan peninjauan kembali lokasi tersebut kepada Walikota Pontianak dan Gubernur Kalimantan Barat. Upaya peninjauan leblai ini dimulai dengan pengiriman Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 130/D-I/Tar-1976 tanggal 14 April 1976 tentang Mohon Rekomendasi Lokasi Tanah Fakultas Tarbiyah. Adapun penampakan surat dimaksud sebagaimana Gambar 4.6 berikut ini:



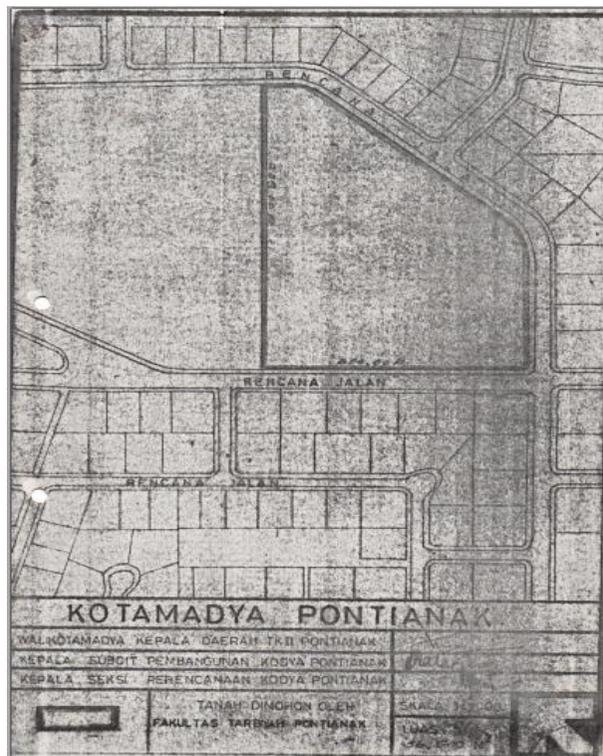
Gambar 5. 5 Surat Nomor: 137/D-II/Tar-1976 Permohonan Penentuan Lokasi Kampus Fakultas Tarbiyah

Sumber: Foto/Pdf Arsip Tata Usaha IAIN Pontianak

Adapun kutipan dari isi Surat Nomor: 137/D-II/Tar-1976, tanggal 19 April 1976 yang disampaikan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah kepada Gubernur Kalimantan Barat adalah sebagai berikut:

“Berkenaan dengan akan dibangunnya Kampus Fak. Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Cabang Pontianak untuk 3 tahap yang akan direalisasikan mulai tahun anggaran 1976/1977, maka dengan ini izinkan kami memohon restu, petunjuk dan penentuan bapak perihal seperti pada pokok surat tersebut. Berdasarkan surat Walikota KDH Kodya Pontianak tanggal 3-7-1975 no Um. 1139/E-25/1975 dan tanggal 5-11-1975 no. Bang/1825 d/1975 serta hasil pembicaraan kami dengan beliau tgl. 26-3-1976 terdapat dua pencalonan lokasi tanah sebagai berikut: (1) Semula dicalonkan lokasi tanah yang terletak di daerah Jeruju di Sungai Seruk (daerah Jeruju paling ujung). (2) Sehubungan dengan

dibangunnya Masjid Raya Mujahidin diharapkan civitas akademika Fakultas Tarbiyah sebagai salah satu calon pengisi utama masjid yang besar dan megah itu. Maka pembangunan kampusnya perlu diusahakan berdekatan dengan masjid tersebut. Untuk itu dicalonkan suatu lokasi tanah yang sesungguhnya di luar wewenang Pemda Kodya Pontianak yaitu: tanah yang menyangkut calon Pusdik Pemda Tk. I di belakang lapangan tenis Akcaya Jalan Jenderal A. Yani Pontianak (dalam hal ini telah dimohonkan petunjuk oleh Bapak Walikota kepada Bapak secara lisan pada tanggal 29 Maret 1976, yang pada prinsipnya Bapak tidak keberatan mencalonkan tanah itu untuk Fak. Tarbiyah Pontianak dengan alasan dimaksud). Berhubung lokasi tanah no 2 tersebut ada di bawah wewenang Bapak, maka perkenanlah kami mohon kiranya Bapak dapat merestui lokasi tanah itu untuk Fak. Tarbiyah Pontianak sehingga diharapkan akan lebih cepat menunjang pengembangan Fakultas itu untuk masa mendatang yang sekaligus mensyiarkan Masjid Mujahidin.”



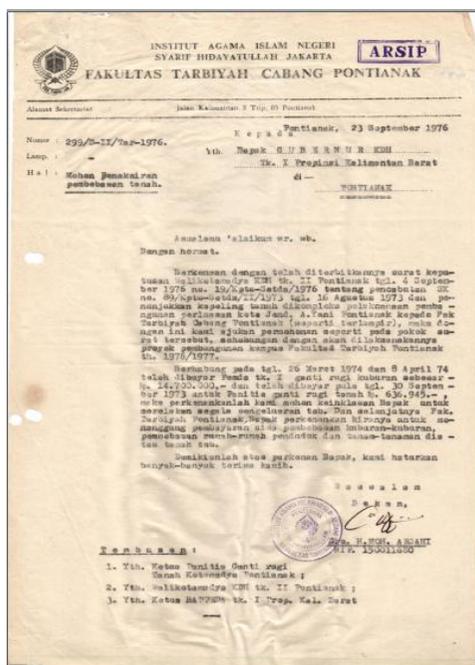
Gambar 5. 6 Denah Tanah Fakultas Tarbiyah Berdasarkan SK Walikota Pontianak No. 19/Ktps-Setda/1976 tanggal 4 September 1976

Sumber: Foto/Pdf Arsip Tata Usaha IAIN Pontianak

Upaya negosiasi peninjauan kembali penetapan lokasi pembangunan kampus Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak membuahkan hasil sesuai dengan

harapan. Drs. Moh. Ardani selaku Dekan Fakultas Tarbiyah berhasil meyakinkan Brigadir Jenderal Kadarusno selaku Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Kalimantan Barat dan Mochamad Barir, SH selaku Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Pontianak. Keberhasilan ini ditandai dengan terbitnya Surat Keputusan Walikotamadya KDH Tk. II Pontianak Nomor 19/Ktps-Setda/1976 tanggal 4 September 1976 tentang Penunjukkan Kapling Tanah di Kompleks Pelaksanaan Pembangunan Perluasan Kota Jalan Jend. A. Yani (baca: Jl. Letjend. Soeprapto No. 19 Pontianak) untuk Fakultas Tarbiyah Pontianak.

Keterangan tentang penetapan ini tertuang dalam surat Dekan Fakultas Tarbiyah nomor: 299/D-II/Tar-1976 tertanggal 23 September 1976 tentang permohonan penaksiran pembebasan tanah (Gambar 5.6). Dalam hal ini, Dekan Fakultas Tarbiyah Pontianak mengusulkan kepada Walikota Pontianak agar dapat membiayai pembebasan tanah. Informasi tentang penetapan lokasi. Informasi tentang Penunjukan Kapling Tanah di Kompleks Pelaksanaan Pembangunan Perluasan Kota Jalan Jend. A. Yani (baca: Jl. Letjend. Soeprapto No. 19 Pontianak) juga dapat ditemukan dalam Surat Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Cabang Pontianak Nomor 306/D-VI/Tar-1976 tanggal 9 Oktober 1976 perihal mohon penyelesaian pembebasan tanah (Gambar 5.7).



Gambar 5. 7 Surat No. 299/D-II/Tar-1976 tentang Mohon Penaksiran Pembebasan Tanah Fakultas Tarbiyah di Kompleks Jalan A. Yani
Sumber: Foto/Pdf Arsip Tata Usaha IAIN Pontianak

B. Proses Pembebasan Tanah Kampus

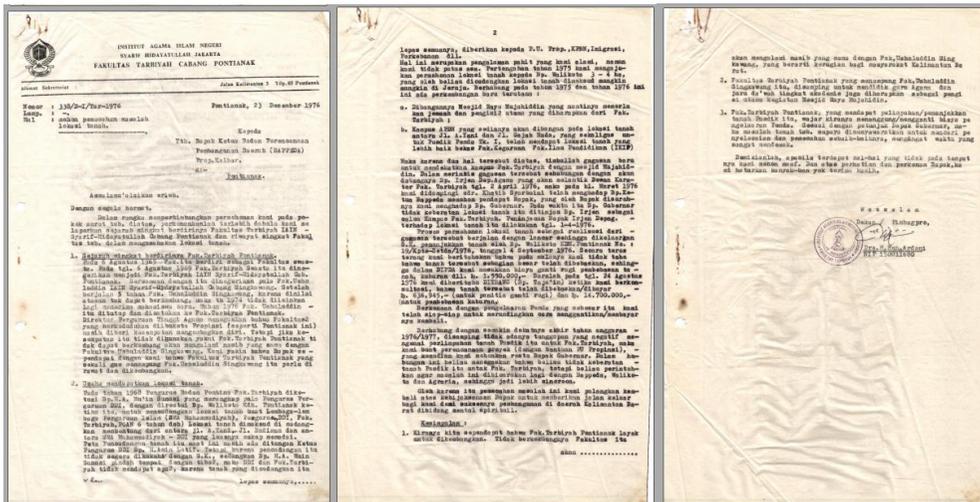
Setelah ditetapkannya lokasi kampus, Fakultas Tarbiyah semakin gencar melakukan pembenahan terkait dengan penyelesaian pembebasan lahan bakal kampus nantinya. Dalam proses pembebasan tanah, Dekan Fakultas Tarbiyah Pontianak memperoleh informasi dari Walikota Pontianak yang menyatakan bahwa tanah berlokasi di jalan Jenderal Ahmad Yani yang semula diperuntukkan pembangunan PUSDIK PEMDA sebenarnya sudah dibebaskan. Pihak PEMDA Tingkat.I Kalimantan Barat telah melakukan dua kali pembayaran; pertama sebesar Rp. 14.700.000,- dan kedua sebesar Rp. 636.945,-. Berdasarkan informasi tersebut, Dekan Fakultas Tarbiyah memohon kembali kepada Bapak Gubernur Kepala Daerah Tk I Provinsi Kalimantan Barat agar pihak Fakultas Tarbiyah Pontianak tidak lagi mengganti dana yang telah dikeluarkan oleh PEMDA Tk I tersebut dan sisa pembayaran yang belum dibayarkan agar dapat dibayar oleh Pemerintah Daerah Tk.I Prop. Kalimantan Barat. Hal ini tampak pada kutipan isi Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Pontianak Nomor: 299/D-II/Tar-1976 tertanggal 23 September 1976 sebagai berikut:

“Berkenaan dengan telah diterbitkannya surat keputusan Walikotamadya KDH Tk. II Pontianak tanggal 4 September 1976 tentang Pencabutan SK No. 89/Kpts-Setda/II/1973 tanggal 16 Agustus 1973 dan penunjukan kapeling tanah di kompleks pelaksanaan pembangunan perluasan kota Jalan Jend. A Yani Pontianak kepada Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak (seperti terlampir), maka dengan ini kami ajukan permohonan seperti pada pokok surat tersebut, sehubungan dengan akan dilaksanakannya proyek pembangunan kepada Fakultas Tarbiyah Pontianak tahun 1976/1977. Berhubung pada tanggal 26 No. 1974 dan 8 April 1974 telah dibayar Pemda Tk. I ganti rugi kuburan sejumlah Rp. 14. 700.000,- dan telah dibayar pula tanggal 30 September 1973 untuk Panitia ganti rugi tanah Rp. 636.945,-, maka perkenankanlah kami mohon keikhlasan Bapak untuk merelakan segala pengeluaran tersebut. Dan selanjutnya Fakultas Tarbiyah Pontianak, Bapak perkenankan kiranya untuk menanggung pembayaran sisa pembebasan kuburan-kuburan, pembebasan rumah-rumah penduduk, dan tanaman-tanaman di atas tanah tersebut.”

Selanjutnya pada tanggal 9 Oktober 1976, Dekan Fakultas Tarbiyah mengirim Surat Nomor: 306/C-VI/Tar-1976 Walikotamadya Pontianak. Surat

padahal dahulunya tanah yang dimaksud ditunjuk untuk PUSDIK Tk. I Kalbar, maka untuk merealisasikan pembebasan tanah itu bagi kami mengalami kesulitan. Untuk itu kami mohon penyelesaian sebaik-baiknya”.

Untuk menindaklanjuti surat permohonan yang telah diajukan oleh Dekan Fak. Tarbiyah Pontianak, maka pada tanggal 19 Desember 1976 dilangsungkan rapat yang diselenggarakan oleh BAPPEDA dimana dihadiri oleh Ditbang, Biro Umum, PU Tk. I, Agraria, Walikota dan Fakultas Tarbiyah untuk menyelesaikan tanah Fakultas Tarbiyah Pontianak.



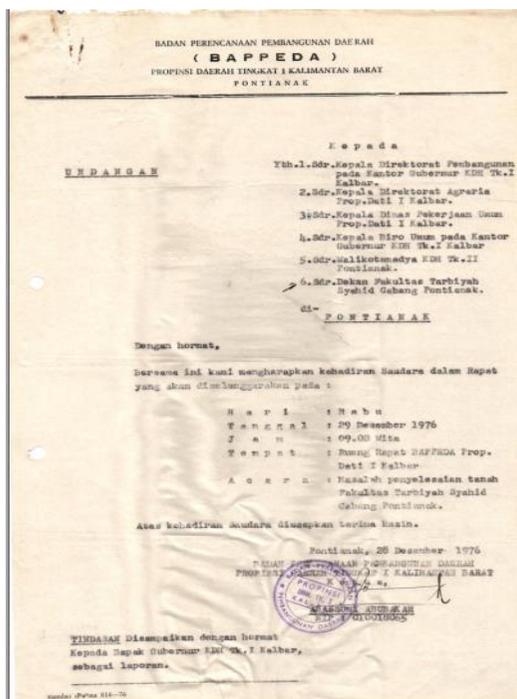
Gambar 5. 9 1 Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Pontianak No. 338/D-I/Tar-76 tentang Pemecahan Masalah Lokasi Tanah di Kompleks Jalan A. Yani (Jl. Letjend. Soepranto No. 19) Sumber: Foto/Pdf Arsip Tata Usaha IAIN Pontianak

Pada tanggal 23 Desember 1976, Dekan Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak kembali mengirim surat Nomor 338/D-I/Tar-1976 1976 dengan perihal di pokok surat: Mohon pemecahan masalah lokasi tanah. Surat tersebut ditujukan kepada Ketua BAPPEDA Provinsi Kalimantan Barat. Dalam suratnya, Dekan Fakultas Tarbiyah terlebih dulu menyampaikan sejarah singkat berdirinya Fakultas Tarbiyah Pontianak. Kemudian juga dipaparkan upaya-upaya yang dilakukan untuk memperoleh lahan bagi kampus Fakultas Tarbiyah. Terakhir, dari surat yang berjumlah 3 (tiga) halaman ini ditutup dengan kesimpulan:

“(1). Kiranya kita sependapat bahwa Fak. Tarbiyah Pontianak layak untuk dikembangkan. Tidak berkembangnya Fakultas itu akan mengalami nasib yang sama dengan Fakultas Ushuluddin Singkawang,

yang berarti kerugian bagi masyarakat Kalimantan Barat. (2) Fakultas Tarbiyah Pontianak yang menampung Fakultas Ushuluddin Singkawang itu, di samping untuk mendidik guru agama dan juru dakwah tingkat akademis juga diharapkan sebagai pengisi utama kegiatan Mesjid Raya Mujahidin. (3) Fakultas Tarbiyah Pontianak yang mendapat pelimpahan/ penunjukan tanah Pusdik itu, wajar kiranya menanggung/ mengganti biaya pengeluaran pemda. Sesuai dengan Petunjuk Gubernur, maka masalah tersebut supaya dimusyawaratkan untuk mencari penyelesaian dan pemecahan sebaik-baiknya, mengingat waktu yang sangat mendesak.”

Sebagai tindak lanjut dari upaya penyelesaian pembebasan lahan pembangunan kampus Fakultas Tarbiyah Pontianak, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) mengundang Dekan untuk membicarakannya pada 29 Desember 1976.

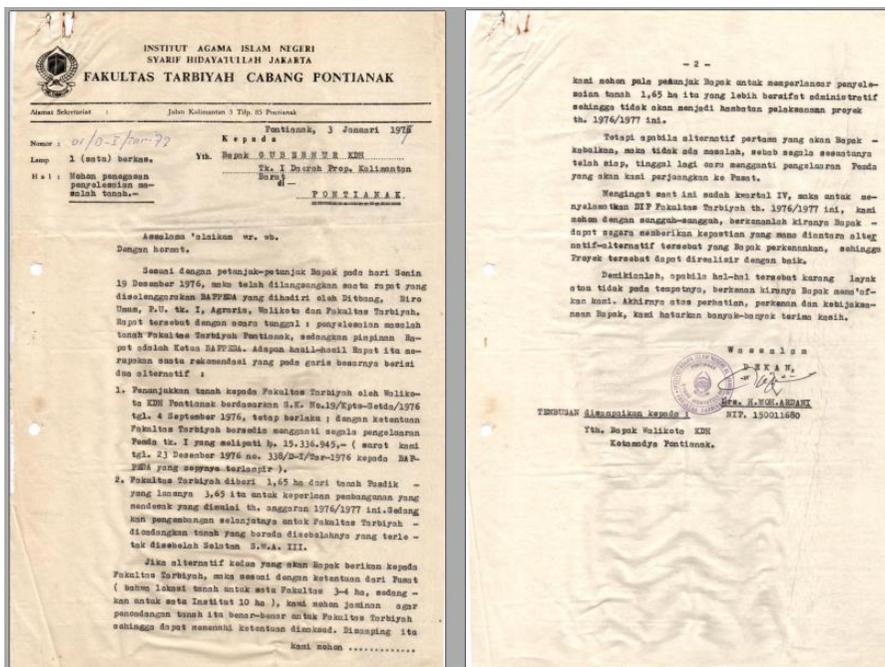


Gambar 5. 10 Undangan BAPPEDA 29 Desember 1976 Pemecahan Masalah Tanah Fakultas Fakultas Tarbiyah di Kompleks Kota Jl. A. Yani (Jl. Letjend. Soepranto No. 19)
Sumber: Foto/Pdf Arsip Tata Usaha IAIN Pontianak

Surat dari BAPPEDA tersebut ditandatangani oleh Abbassuni Abubakar yang disampaikan kepada Kepala Direktorat Pembangunan Kantor Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Barat, Kepala Direktorat Agraria

Provinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat, Kepala Dinas PU Provinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat, Kepala Biro Umum Kantor Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Barat, Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II Kotamadya Pontianak, dan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syahid Cabang Pontianak. Agenda Pembahasan rapat tersebut adalah masalah penyelesaian tanah Fakultas Tarbiyah Syahid Cabang Pontianak. Rapat tersebut diselenggarakan pada Rabu, 29 Desember 1976 di Ruang Rapat BAPPEDA Provinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat.

Berdasarkan hasil Rapat Bersama tersebut, Dekan Fakultas Tarbiyah selanjutnya mengirim surat kepada Gubernur Kalimantan Barat (Kadarusno). Surat tersebut Nomor 01/D—I/Tar-77, tanggal 3 Januari 1977 yang perihal pokoknya berbunyi “Mohon penegasan penyelesaian masalah tanah.” Dalam surat tersebut, pihak Fakultas Tarbiyah memohon jaminan Pihak Pemda agar pencadangan tanah itu benar-benar dapat memenuhi ketentuan (Lokasi untuk satu Fakultas 3 – 4 Ha, sedangkan untuk satu Institut 10 Ha). Selain itu, pihak Fakultas Tarbiyah Pontianak juga memohon petunjuk Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Kalimantan Barat untuk memperlancar penyelenggaraan tanah seluas 1,65 Ha sehingga tidak akan menjadi penghambat pelaksanaan proyek Tahun 1976/1977. Berikut ini penampakan Surat Nomor 01/D-I/Tar-76:

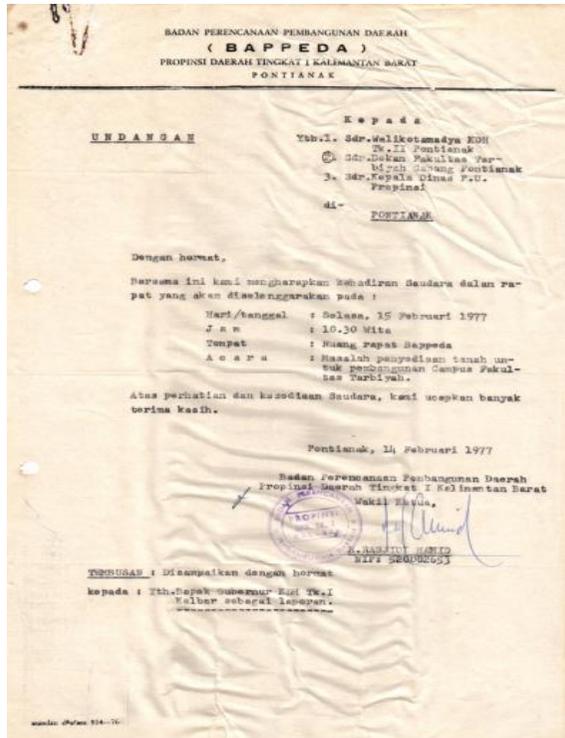


Gambar 5. 11 Surat Nomor 01/D-1/Tar-77 tentang Mohon Penegasan Penyelesaian Masalah Tanah
Sumber: Foto/Pdf Arsip Tata Usaha IAIN Pontianak

Adapun kutipan isi Surat Nomor 01/D—I/Tar-77, tanggal 3 Januari 1977 tentang Mohon Penegasan Penyelesaian Masalah Tanah Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah sebagai berikut:

“... Adapun hasil rapat itu merupakan suatu rekomendasi yang pada garis besarnya berisi dua alternatif: (1) Penunjukkan tanah kepada fakultas Tarbiyah Pontianak oleh Walikota KDH Pontianak berdasarkan SK No.19/Kpts – Setda/1976 tanggal 4 September 1976, tetap berlaku dengan ketentuan bahwa Fakultas Tarbiyah bersedia mengganti segala pengeluaran PEMDA Tk.1 yang meliputi Rp. 15.336.945,- (Surat kami tanggal 23 Desember 1976 no. 338/D-I/Tar-1976 kepada BAPPEDA yang copynya terlampir). (2) Fakultas Tarbiyah diberi 1,65 ha dari tanah PUSDIK yang luasnya 3,65 ha untuk keperluan pembangunan yang mendesak yang dimulai tahun 1976/1977 ini. Sedangkan pengembangan selanjutnya untuk Fakultas Tarbiyah dicadangkan tanah yang berada disebelahnya yang terletak di sebelah Selatan SMA III. Jika alternatif kedua yang akan diberikan kepada Fakultas Tarbiyah, maka sesuai ketentuan dari Pusat (bahwa lokasi tanah untuk satu Fakultas 3 – 4 Ha, sedangkan untuk satu Institut 10 Ha), maka kami mohon jaminan agar pencadangan tanah itu benar-benar dapat memenuhi ketentuan dimaksud. Disamping itu, kami mohon pula petunjuk (baca: Bapak Gubernur Kalimantan Barat) untuk memperlancar penyelenggaraan tanah seluas 1,65 Ha yang lebih bersifat administratif sehingga tidak akan menjadi hambatan pelaksanaan proyek Tahun 1976/1977. Tetapi apabila alternatif pertama yang akan Bapak kabulkan, maka tidak ada masalah, sebab segala sesuatunya tetap siap, tinggal lagi cara mengganti pengeluaran Pemda yang akan kami perjuangkan ke Pusat....”

Undangan Rapat selanjutnya (ditandatangani oleh H. Rasjidy Hamid) yang disampaikan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Propinsi Daerah Tingkat I No. Barat Pontianak kepada Walikotamadya KDH. Tk. II Pontianak, Dekan Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak (Drs. Moh. Ardani) dan Kepala Dinas PU Propinsi dengan Agenda Pembahasan: Masalah penyediaan tanah untuk pembangunan kampus Fakultas Tarbiyah pada Hari Selasa, tanggal 15 Februari 1977 di Ruang Rapat BAPPEDA. Adapun penampakan arsip dokumen surat undangan tersebut sebagai berikut:



Gambar 5. 12 Undangan Pemecahan Masalah Tanah Fakultas Fakultas Tarbiyah di Kompleks Kota Jl. A. Yani (Jl. Letjend. Soepranto No. 19)
 Sumber: Foto/Pdf Arsip Tata Usaha IAIN Pontianak

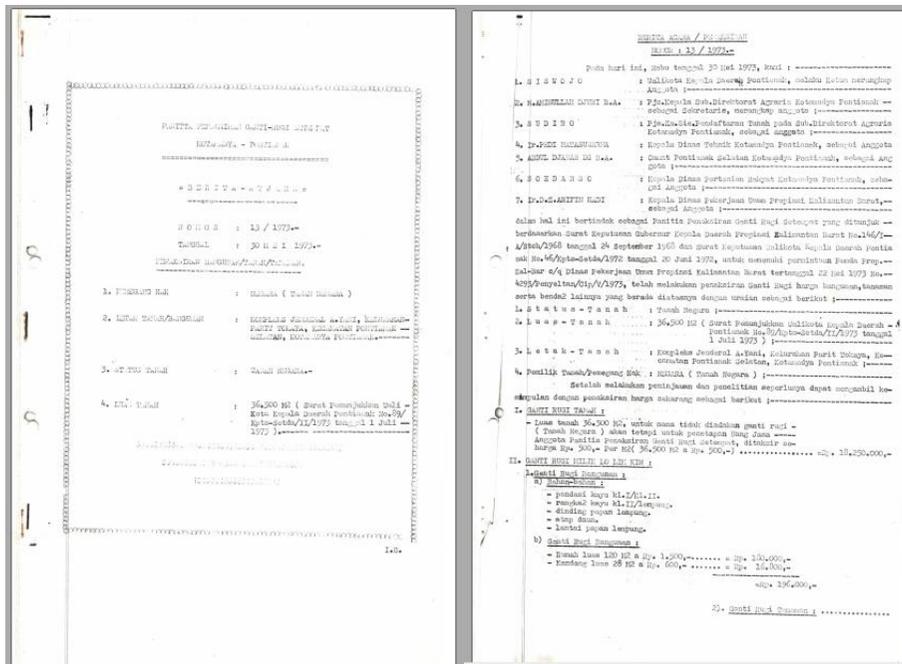
C. Proses Ganti Rugi Tanah Kampus

Setelah melalui perjuangan panjang, tanah di kompleks Jl. A. Yani Kelurahan Parit Tokaya yang semula diperuntukkan PUSDIK PEMDA akhirnya ditetapkan untuk pembangunan kampus Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak. Dalam proses pembebasannya diperlukan biaya ganti rugi sebab tanah tersebut telah digunakan untuk pemukiman Tiongoa yang disebut Sentiong. Pembayaran ganti rugi dilakukan berdasarkan berita acara penaksiran bangunan/tanah/tanaman yang berada di atasnya yang dilakukan oleh panitia penaksiran yang dibentuk oleh pemerintah daerah. Berita acara tersebut bernomor 13 tanggal 30 Mei 1973. Ada tujuh orang personalia tim yang bertindak sebagai panitia penaksiran sebagai berikut:

1. Siswojo (Walikota kepala daerah kota Pontianak, sebagai Ketua Panitia Penaksiran merangkap anggota);
2. M. Aminullah Djuri, BA (Pjs. Kepala Sub Direktorat Agraria Kotamadya Pontianak sebagai Sekretaris merangkap anggota);
3. Sudiro (Kasie pendaftaran tanah pada Sub Direktorat Agraria Kotamadya Pontianak sebagai sekretaris merangkap anggota)

4. Ir. Pedi Natasuwarna (Kepala Dinas Teknik Kotamadya Pontianak sebagai Anggota).
5. Abdul Jabbar DS, BA (Camat Pontianak Selatan Kotamadya Pointianak sebagai Anggota).
6. Soedarso (Kepala Dinas Pertanian Rakyat Kotamadya Pontianak sebagai anggota).
7. Ir. D.Z. Arifin Had (Kepala Dinas Pekerjaan Umum Kotamadya Pontianak sebagai anggota).

Ketujuh orang ini bertindak sebagai Panitia Penaksiran ganti Rugi Setempat yang ditunjuk oleh Gubernur Kepala Daerah Kalimantan Barat Nomor: 146/I/Stch/1968 tanggal 24 September 1968 dan Surat Keputusan Walikotadya Pontianak No. 46/Kpts-Setda/1972 tanggal 20 Juni 1972, untuk memenuhi permintaan Pemda Prop. Kalimantan Barat c/q Dinas Pekerjaan Umum Propinsi Kalimantan Barat tertanggal 22 Mei 1973 No. 4293/Penyeltan/Cip/V/1973.



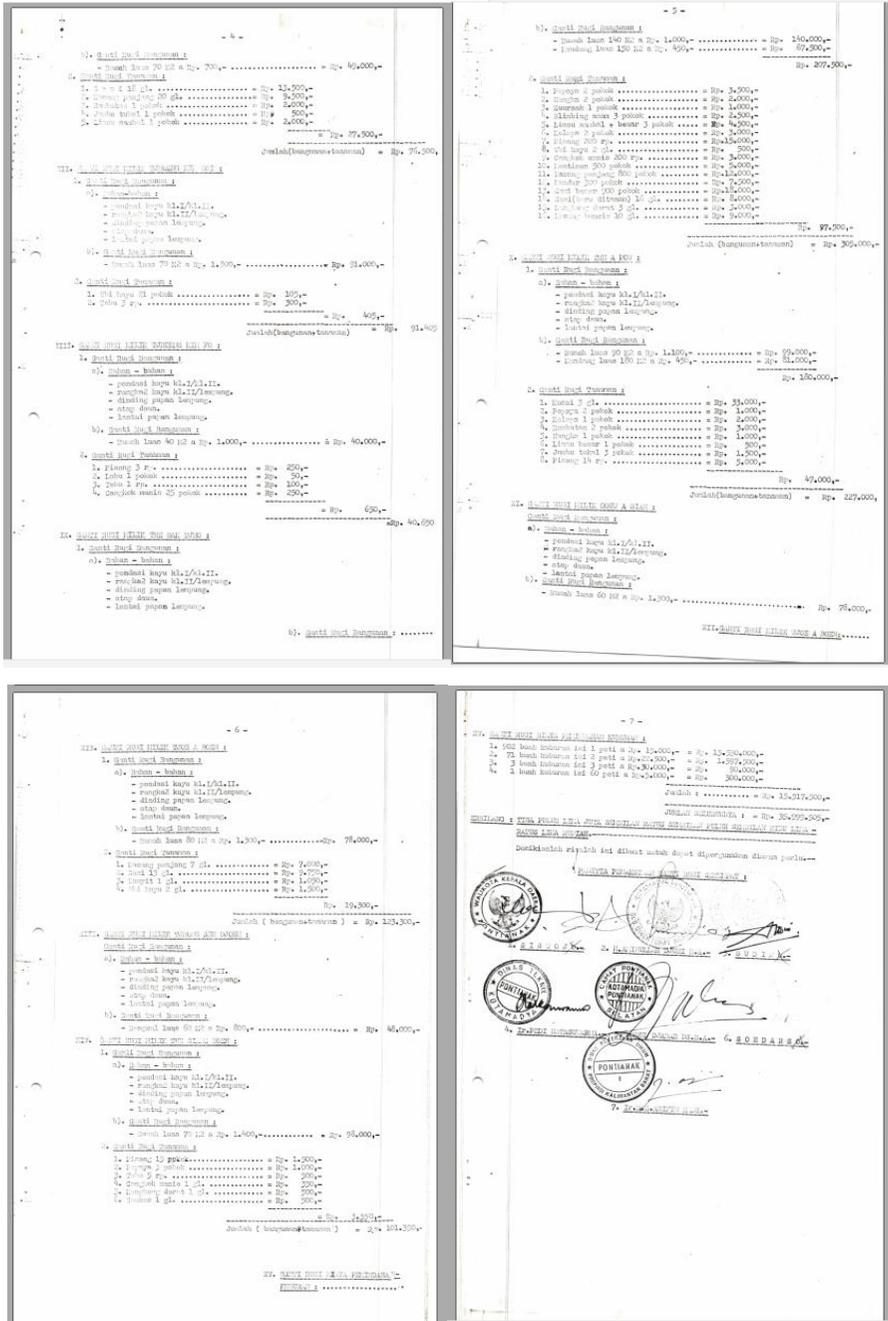
Gambar 5. 13 Berita Acara Panitia Penaksiran Ganti-Rugi atas Lokasi Tanah Fakultas Tarbiyah p. 0-1
Sumber: Foto/Pdf Arsip Tata Usaha IAIN Pontianak

The image shows two pages of a handwritten financial report. The left page is numbered '2' and the right page is numbered '3'. Both pages contain detailed lists of items and their costs, organized into sections like 'Ganti Rugi Bangunan' and 'Ganti Rugi Tanaman'. The items include land area (Dusun), building materials (pembesian, paku, dinding, lantai), and various types of plants (Kempas, Laka, Pilek, Bambusa, etc.). Prices are listed in Indonesian Rupiah (Rp). The right page also includes a section for 'Ganti Rugi Tanaman' with a list of plants and their respective costs. The document is a detailed accounting of compensation for land acquisition.

Gambar 5. 14 Berita Acara Panitia Penaksiran Ganti-Rugi atas Lokasi Tanah Fakultas Tarbiyah p. 2-3
 Sumber: Foto/Pdf Arsip Tata Usaha IAIN Pontianak

Status tanah yang ditaksir adalah tanah Negara. Luas tanah 36.500 M² (Berdasarkan Surat Penunjukan Walikota Kepala Daerah Pontianak No. 89/Kpts-Setda/II/1973 tanggal 1 Juli 1973. Letak tanah di Kompleks Jenderal A. Yani Kelurahan Parit Tokaya Kecamatan Pontianak Selatan, Kotamadya Pontianak.

Ganti rugi ini meliputi: Lahan, bangunan dan tanaman. Di antara penggarap yang telah menempati tanah yang diganti rugi antara lain: Lo Lin Kim, Law Oei Hwa, Lim Jan Tjhoa, Ng Joe Kim, Tjhoeng Kim Soi, The Bak Tjho, The A Pow, Gou A Sian, Tjho A Boen, Tjhoeng Sen Joen, The Siang Boen.



Gambar 5. 15 Berita Acara Panitia Pengantar Ganti-Rugi atas Lokasi Tanah Fakultas Tarbiyah p. 4-7
 Sumber: Foto/Pdf Arsip Tata Usaha IAIN Pontianak

Sementara itu ganti rugi pemindahan makam hingga mencapai total 1.110 buah peti mati. Biaya yang dikeluarkan mencapai Rp. 35.999.505,-

(Tiga puluh lima juta sembilan ratus sembilan puluh ribu lima ratus lima rupiah). Adapun para pihak penerima ganti rugi pemindahan makam sesuai marganya adalah Yayasan atau Siang dengan rincian sebagaimana Tabel berikut ini:

DAFTAR : Rincian dari Yayasan/Siang? dalam ketuntasan Pemindahan yang akan dibebaskan/dibersihkan makam-makam di Jalan Jenderal A. Yani Kompleks Kampus yang terletak di lokasi bangunan FAKULTAS PROFESI KALAMAR PONTIANAK.					
No	Nama dari Yayasan/Siang?	Jumlah makam berdasar bukti	Jumlah makam berdasar 3 (tiga) saksi	Jumlah makam berdasar 3 (tiga) saksi	Keterangan
1.	Yayasan Haini	50	20	-	-
2.	" " " " " "	35	4	-	-
3.	" " " " " "	99	-	-	-
4.	Siang Lou	05	-	-	-
5.	Yayasan Bangsi Gemih	52	21	-	-
6.	" " " " " "	-	-	-	60 M dalam 1 kuburan
7.	Siang Kang Sim	23	-	-	-
8.	" " " " " "	5	-	-	-
9.	" " " " " "	4	22	-	-
10.	" " " " " "	13	-	-	-
11.	" " " " " "	90	-	-	-
12.	" " " " " "	10	-	-	-
13.	" " " " " "	48	3	-	-
14.	" " " " " "	26	-	-	-
15.	" " " " " "	30	-	-	-
16.	" " " " " "	59	1	1	-
JUMLAH :		902	71	3	60

DAFTAR : Rincian dari Yayasan/Siang? dalam ketuntasan Pemindahan yang akan dibebaskan/dibersihkan makam-makam di Jalan Jenderal A. Yani Kompleks Kampus yang terletak di lokasi bangunan FAKULTAS PROFESI KALAMAR PONTIANAK.	
1.) Jumlah kuburan yang berstatus makam 1 (satu) ahli. Jumlah 902 x Rp.15.000,00 = Rp.13.530.000,00	
2.) Jumlah kuburan yang berstatus makam 2 (dua) ahli. Jumlah 71 x Rp.25.000,00 = Rp.1.775.000,00	
3.) Jumlah kuburan yang berstatus makam 3 (tiga) ahli. Jumlah 3 x Rp.25.000,00 = Rp.75.000,00	
4.) Jumlah kuburan yang berstatus 60 makam dalam pemakaman umum dengan status pemakaman berstatus makam 60 ahli x Rp.400,00 = Rp.24.000,00	
JUMLAH JUMLAH : Rp.15.304.000,00	

DAFTAR : Rincian dari Yayasan/Siang? dalam ketuntasan
Pemindahan yang akan dibebaskan/dibersihkan
makam-makam di Jalan Jenderal A. Yani Kompleks
Kampus yang terletak di lokasi bangunan FAKULTAS
PROFESI KALAMAR PONTIANAK.

DIPTERANGKAP, MD, NO. 1079,
PONTIANAK, 20 MARET 2019.

KELOMPOK KERJA
PONTIANAK

WILAYAH CENDRA

DAFTAR : Rincian dari Yayasan/Siang? dalam ketuntasan
Pemindahan yang akan dibebaskan/dibersihkan
makam-makam di Jalan Jenderal A. Yani Kompleks
Kampus yang terletak di lokasi bangunan FAKULTAS
PROFESI KALAMAR PONTIANAK.

1.) Jumlah kuburan yang berstatus makam 1 (satu) ahli.
Jumlah 902 x Rp.15.000,00 = Rp.13.530.000,00

2.) Jumlah kuburan yang berstatus makam 2 (dua) ahli.
Jumlah 71 x Rp.25.000,00 = Rp.1.775.000,00

3.) Jumlah kuburan yang berstatus makam 3 (tiga) ahli.
Jumlah 3 x Rp.25.000,00 = Rp.75.000,00

4.) Jumlah kuburan yang berstatus 60 makam dalam pemakaman umum dengan status pemakaman berstatus makam 60 ahli x Rp.400,00 = Rp.24.000,00

JUMLAH JUMLAH : Rp.15.304.000,00

DIPTERANGKAP, MD, NO. 1079,
PONTIANAK, 20 MARET 2019.

KELOMPOK KERJA
PONTIANAK

WILAYAH CENDRA

Gambar 5. 16 Lampiran Berita Acara Penaksiran Ganti-Rugi atas Lokasi Tanah Fakultas Tarbiyah
Sumber: Foto/Pdf Arsip Tata Usaha IAIN Pontianak

Berdasarkan data dokumean berita acara yang dibuat oleh Panitia Penaksiran Ganti-Rugi atas Lokasi Tanah Fakultas Tarbiyah Pontianak, maka diketahui bahwa riwayat tanahnya merupakan titik lokasi pemukiman orang Tionghoa yang disebut sentiong atau sentiung. Menurut KBBi (Lie et al., 2016, n. sentiong), kata atau istilah “sentiong”/sêntiong/ adalah bentuk tidak baku dari kata “sentiung” yang berarti “pekuburan cina.” Hal ini juga menjadi bukti otentik sejarah tata kota Pontianak yang menunjukkan adanya penataan wilayah pemukiman kelompok-kelompok masyarakat sedemikian rupa sehingga dikenal dengan istilah nama khasnya. Sejak zaman VOC, diketahui bahwa di kota Pontianak terdapat daerah pemukiman orang Belanda dan Eropa yang dikenal dengan istilah Tanah Seribu. Selain itu ada daerah tradisional Arab, Melayu, Pecinan, Bugis, Banjar dan komunitas-komunitas pendatang lainnya. Berikut ini, salinan daftar nama Yayasan/Siang yang menerima ganti rugi untuk pembebasan tanah lokasi pembangunan Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak.

Tabel 5. 1 Nama Yayasan/Siang Pemilik Kuburan di Lokasi Pembangunan Kampus Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Cabang Pontianak

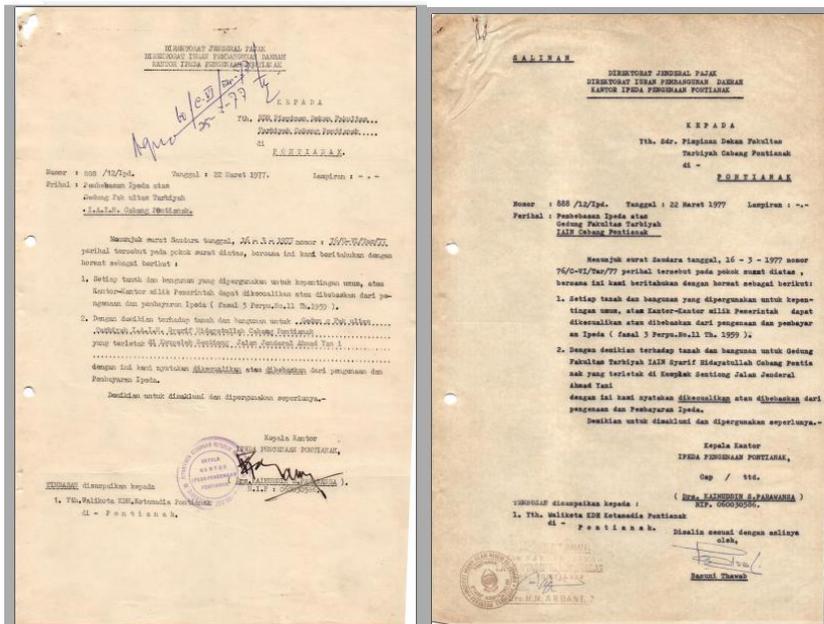
No.	Nama Yayasan/Siang	Jumlah kuburan berisi peti/jenazah			Keterangan
		1	2	3	
1.	Yayasan Halim,	56	20	-	-
2.	Yayasab Him,	33	4	-	-
3.	Yayasan Kun Tjhiu,	99	-	-	-
4.	Siang Leu	85	-	-	-
5.	Yayasan Sungai Jernih	52	-	-	-
6.	Yayasan Sungai Jernih	-	-	-	60 peti dalam 1 kuburan
7.	Siang Kong Siau	23	-	-	-
8.	Siang Go Khun Lai	3	-	-	-
9.	Siang Keng	4	22	-	-
10.	Siang Keng	13	-	-	-
11.	Siang Sung	50	-	-	-
12.	Siang Lai	10	-	-	-
13.	Siang T.H. Tjiang Ngi Seng	49	3	2	-
14.	Siang Then Sie	26	-	-	-
15.	Siang Tjhung	98	-	-	-
16.	Siang Tjhiu	99			
Jumlah		902	71	3	60

Sumber : Foto/Pdf Arsip Tata Usaha IAIN Pontianak

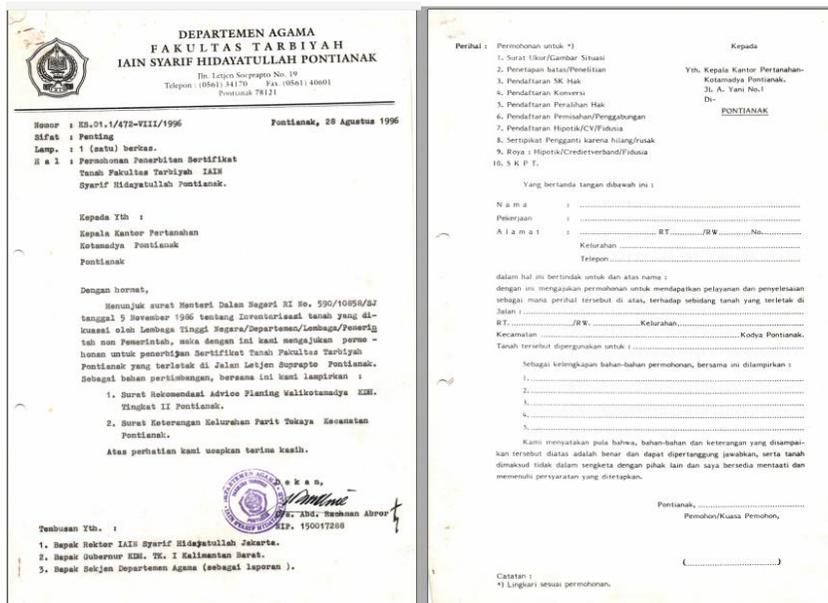
D. Proses Pengurusan Sertifikat Tanah Kampus

Perjuangan untuk memperoleh hak atas tanah lokasi kampus Fakultas Tarbiyah juga berlangsung dalam kurun waktu dua puluh tahun lamanya. Meskipun penetapan tanah telah diperoleh pada tahun 1976 pada masa Drs. Moh. Ardani selaku Dekan, namun sertifikatnya baru diperoleh pada tahun 1996 pada masa Drs. Abd. Rachman Abror sebagai Dekan. Dalam perjalanannya, lokasi kampus Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak pernah akan ditukar guling sehingga menorehkan sejarah adanya demonstrasi mahasiswa pertama yang dilakukan secara masal. Berdasarkan dokumen yang ada, pengajuan sertifikat hal atas tanah kampus dilakukan oleh Abd. Rachman Abror ketika menjabat sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pontianak. Proses ini setidaknya dapat dilacak dari

adanya upaya pembebasan pajak yang dilakukan pada tahun 1977. Berikut ini, penampakan dokumen bukti otentik suratnya.



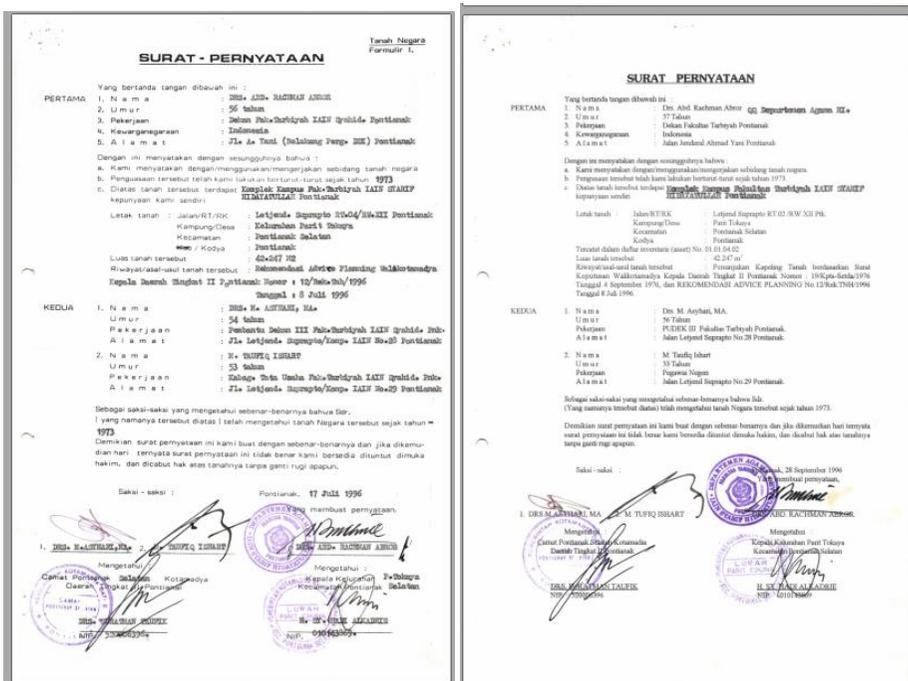
Gambar 5. 17 Pembebasan IPEDA atas Gedung Fakultas Tarbiyah IAIN Cabang Pontianak
Sumber: Foto/Pdf Arsip Tata Usaha IAIN Pontianak



Gambar 5. 18 Permohonan Penerbitan Sertifikat Tanah Fakultas Tarbiyah Pontianak
Sumber: Foto/Pdf Arsip Tata Usaha IAIN Pontianak



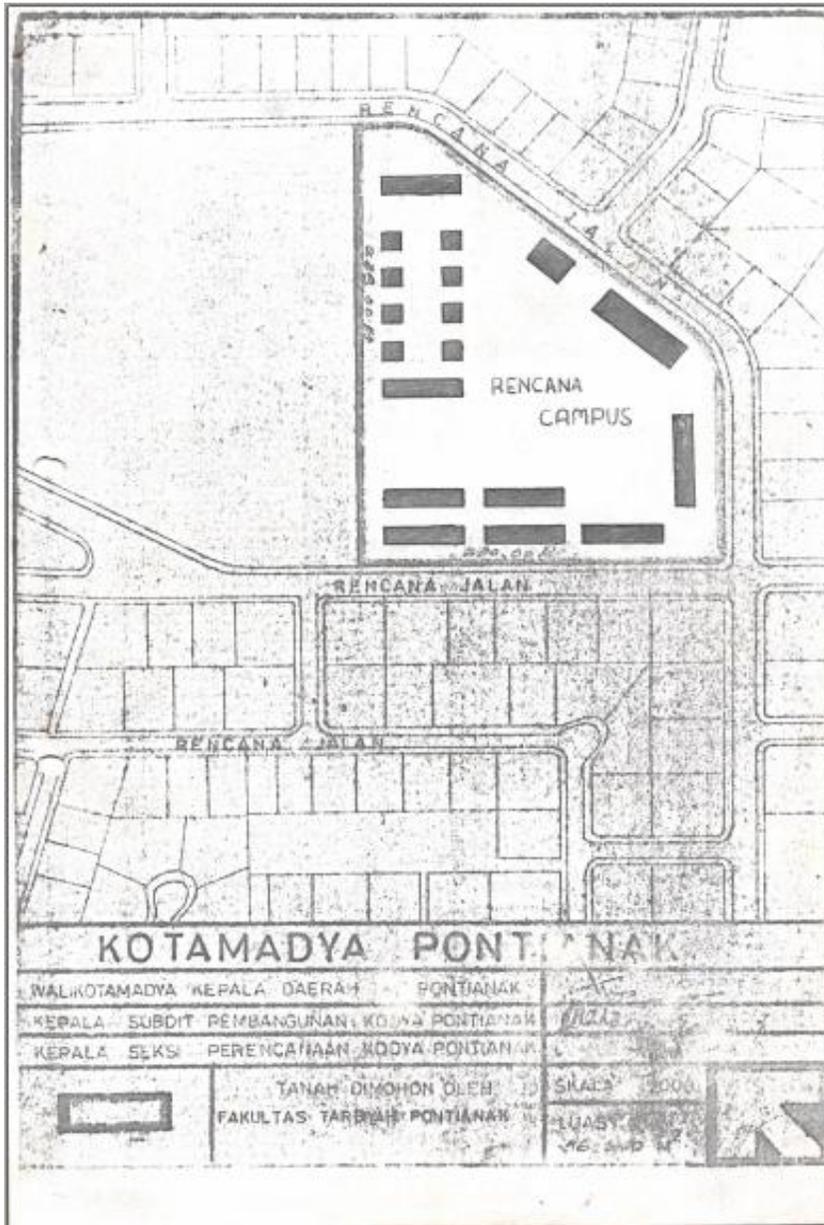
Gambar 5. 19 Surat Rekomendasi Pemerintah Kota Pontianak untuk Tanah Lokasi Fakultas Tarbiyah
Sumber: Foto/Pdf Arsip Tata Usaha IAIN Pontianak



Gambar 5. 20 Surat Pernyataan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Pontianak
Sumber: Foto/Pdf Arsip Tata Usaha IAIN Pontianak

E. Sarana Prasarana Kampus Fakultas Tarbiyah Pontianak

Setelah pembebasan lahan kampus selesai, Fakultas Tarbiyah mulai membangun fasilitas perkuliahan. Dalam perencanaannya, pembangunan fasilitas berupa gedung kuliah dan kantor berdsasarkan site plan berikut:



Gambar 5. 21 Master Plan Pembangunan Kampus Fakultas Tarbiyah 1976-1977
Sumber: Foto/Pdf Arsip Tata Usaha IAIN Pontianak

fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Pontianak dan 2 (dua) buah rumah dinas di komplek Jalan A. Yani/Jalan Gajah Mada Pontianak. (dokumen terlampir)

Setelah mendapatkan bantuan tanah untuk lokasi pembangunan Fakultas Tarbiyah Pontianak, maka Dekan Fakultas Tarbiyah Pontianak (Drs. Moh. Ardani) mengajukan Surat Ijin Membangun. Surat Izin Membangun akhirnya dikeluarkan oleh Walikota Kepala Daerah Tingkat II Pontianak dengan Nomor ; 213 / RG / 79 – 429 / B – 78 tertanggal 11 Juni 1979. Ijin bangunan berupa Gedung Kampus (Ruang Kuliah dan dua buah rumah dinas, letak bangunan Komplek Jenderal Ahmad Yani Kecamatan Pontianak Selatan. Status Tanah adalah Tanah Negara berdasarkan Surat Keputusan tanggal 4 September 1976 no. 19/Kpts-Setda/1976 tentang Pencabutan SK no. 89 /Kpts-Setda/II/1973 tanggal 16 Agustus 1973 dan penunjukkan Kaveling Tanah di Komplek Pelaksanaan Pembangunan Perluasan kota Jend. A. Yani dan formulir Pertimbangan Pembangunan tertanggal 18 Oktober 1978 Nomor : BANG/324/B-1/1978.

Sebelum terbangunnya Gedung Baru di lokasi Jl. Jenderal A.Yani, sarana prasarana yang dimiliki oleh Fakultas Tarbiyah Pontianak masih sangat minim dan jumlahnya juga terbatas. Ruang kuliah masih memakai fasilitas ruang belajar di gedung Dewan Dakwah Indonesia (DDI), komputer hanya ada 2 unit. Mesin Tik hanya ada 5-6 unit. Meja Kursi kantor dari bahan kayu yang sederhana hanya ada beberapa pasang. Sementara ruang kantor dan 2 buah rumah untuk dosen masih menumpang pada fasilitas Baitul Mall milik yayasan swasta yang pada waktu itu bertempat di lahan sebelum terbangunnya Gedung Arena Remaja (kini gedung PCC) Telpon dan listrik masih meminjam fasilitas yang dimiliki oleh yayasan Baitul Mall pada waktu itu. Fakultas Tarbiyah Pontianak sudah memiliki 3 – 6 motor dinas. Beberapa aset yang dimiliki oleh Fakultas Tarbiyah Pontianak juga merupakan sumbangan dari Fakultas Ushuluddin IAIN Singkawang karena fakultas Ushuluddin dilebur menjadi satu Fakultas dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Pontianak, ketika status Fakultas Tarbiyah dinegerikan. Sementara itu Fakultas Tarbiyah Pontianak belum memiliki mobil Dinas. Bila ada tamu dari Jakarta yang mengunjungi Fakultas Tarbiyah, maka pihak kampus akan berupaya meminjam mobil ke dinas yang lain.

1. Gedung Perkuliahan Kampus Fakultas Tarbiyah Pontianak

Pada tahun 1979, Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Pontianak dibangun di atas lahan bantuan PEMDA Daerah Tk. II Pontianak dan Pemerintah Propinsi Tk.I Kalimantan Barat. Setelah selesai dibangun, mahasiswa melaksanakan perkuliahan di gedung yang baru dibangun. Lingkungan sekitar Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Pontianak pada waktu itu masih dikalilingi oleh daerah perkebunan sayur dan

peternakan, sehingga lokasi menuju gedung kuliah (masih sangat sederhana) melewati jalan tanah yang bila hujan maka tersebut akan becek. (Hasil Wawancara kepada Drs. Hamzien Bunsu, M.Pd, alumni IAIN Syarif Hidayatullah Pontianak, angkatan 1974)



Gambar 5. 24 Papan Nama Fakultas Tarbiyah Pontianak di Jl. Letjend. Soeprapto No. 19
Sumber: Foto/Arsip Tata Usaha IAIN Pontianak

Pembangunan tahap pertama gedung fakultas Tarbiyah Pontianak terdiri dari bangunan ruang perkuliahan yang berbentuk letter/huruf untuk 2 (dua) jurusan PAI dan Bahasa Arab. Di gedung ini juga ada ruangan untuk kegiatan Senat dan Menwa. Sementara itu juga dibangun 1 (satu) gedung kantor dimana gedung kantor juga bersatu dengan ruang perpustakaan. Disamping itu juga dibangun 2 (dua) perumahan dinas untuk dosen dan pegawai administrasi.



Gambar 5. 25 Gedung Perkuliahan Kampus Fakultas Tarbiyah Dibangun 1979/80
Sumber: Foto/Arsip Tata Usaha IAIN Pontianak

Gedung kuliah yang baru tersebut pun belum memiliki fasilitas listrik dan air PGAN. Mahasiswa masih menggunakan air kolam bila hendak menggunakan air. Dengan fasilitas yang minim dan sederhana ini, tidak menyurutkan semangat mahasiswa pada waktu itu untuk menuntut ilmu Agama. Bahkan banyak pula mahasiswa dari berbagai daerah di luar kota

Pontianak berdatangan untuk menimba ilmu Agama di Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Pontianak.

2. Gedung Kantor, Perpustakaan, dan Masjid Kampus Fakultas Tarbiyah

Selama periode 1980-1998, Fakultas Tarbiyah mencatat berbagai perubahan signifikan dan sekaligus dapat digunakan untuk membedakannya dari masa-masa sebelumnya. Pertama, memiliki ruang kuliah dan kantor baru; kedua, pergantian pimpinan dan penghapusan istilah ‘cabang’ serta pemberian wewenang menyelenggarakan pendidikan doktor (sekarang Strata1); ketiga, penambahan dosen dan tenaga administrasi; dan keempat, penambahan bangunan fisik seperti ruang kuliah, gedung pertemuan, masjid dan perumahan dosen.



Gambar 5. 26 Gedung Kantor Fakultas Tarbiyah Dibangun 1979/80

Sumber: Foto/Arsip Tata Usaha IAIN Pontianak



27 Gedung Sekretariat (Perpustakaan) Fakultas Tarbiyah Dibangun 1979/80 .Gambar 5

Sumber: Foto/Arsip Tata Usaha IAIN Pontianak



Gambar 5. 28 Gedung Masjid Syarif Hidayatullah Fakultas Tarbiyah Dibangun 1979/80
 Sumber: Buku Profil STAIN Pontianak Tahun 2005

F. Sarana Prasarana Kampus STAIN Pontianak

Dampak transformasi Fakultas Tarbiyah Pontianak menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak sangat signifikan, baik dalam hal pembangunan sarana prasarana maupun pengelolaan lembaga. Dalam perencanaannya, pembangunan gedung kuliah dan kantor STAIN Pontianak telah diatur sedemikian rupa berdasarkan Master Plan berikut ini:



Gambar 5. 29 Master Plan STAIN Pontianak Tahun 2005
 Sumber: Buku Profil STAIN Pontianak Tahun 2005

1. Gedung Kantor STAIN Pontianak



Gambar 5. 30 Gedung Kantor STAIN Pontianak Tahun 2005
Sumber: Buku Profil STAIN Pontianak Tahun 2005

2. Gedung Pertemuan Aula STAIN Pontianak



Gambar 5. 31 Gedung Pertemuan/Aula STAIN Pontianak
Sumber: Buku Profil STAIN Pontianak Tahun 2005

3. Gedung Program Diploma dan Akta Jurusan Tarbiyah STAIN Pontianak



Gambar 5. 32 Gedung Program Diploma dan Akta Jurusan Tarbiyah
Sumber: Buku Profil STAIN Pontianak Tahun 2005

4. Gedung Program Sarjana Jurusan Tarbiyah STAIN Pontianak



*Gambar 5. 33 Gedung Program Sarjana Jurusan Tarbiyah STAIN Pontianak
Sumber: Buku Profil STAIN Pontianak Tahun 2005*

5. Gedung Program Sarjana Jurusan Dakwah STAIN Pontianak



*34 Gedung Program Sarjana Jurusan Dakwah STAIN Pontianak .Gambar 5
Sumber: Buku Profil STAIN Pontianak Tahun 2005*

6. Gedung Program Sarjana Jurusan Syariah STAIN Pontianak



*Gambar 5. 35 Gedung Program Sarjana Jurusan Syariah STAIN Pontianak
Sumber: Buku Profil STAIN Pontianak Tahun 2005*

7. Gedung UPT Perpustakaan STAIN Pontianak



Gambar 5. 36 Gedung Perpustakaan STAIN Pontianak Tahun 2005
Sumber: Buku Profil STAIN Pontianak Tahun 2005

8. Gedung Mahasiswa Center STAIN Pontianak



Gambar 5. 37 Gedung Mahasiswa Center STAIN Pontianak
Sumber: Buku Profil STAIN Pontianak Tahun 2005

9. Gedung Masjid Kampus STAIN Pontianak



Gambar 5. 38 Gedung Masjid Kampus STAIN Pontianak
Sumber: Buku Profil STAIN Pontianak Tahun 2005

10. Gedung Laboratorium Komputer STAIN Pontianak



Gambar 5. 39 Gedung Laboratorium Komputer STAIN Pontianak
Sumber: Buku Profil STAIN Pontianak Tahun 2005

11. Gedung Laboratorium Sekolah STAIN Pontianak



Gambar 5. 40 Gedung Laboratorium Sekolah – MA Syahid Pontianak
Sumber: Buku Profil STAIN Pontianak Tahun 2005

12. Gedung Tenis Lapangan Outdoor STAIN Pontianak



Gambar 5. 41 Gedung Tenis Lapangan Outdoor STAIN Pontianak
Sumber: Buku Profil STAIN Pontianak Tahun 2005

13. Lapangan Bola Voli STAIN Pontianak



Gambar 5. 42 Lapangan Bola Voli STAIN Pontianak
Sumber: Buku Profil STAIN Pontianak Tahun 2005

14. Lapangan Upacara STAIN Pontianak



Gambar 5. 43 Lapangan Upacara STAIN Pontianak
Sumber: Buku Profil STAIN Pontianak Tahun 2005

15. Taman di Lingkungan Kampus STAIN Pontianak



Gambar 5. 44 Taman di Lingkungan Kampus STAIN Pontianak
Sumber: Buku Profil STAIN Pontianak Tahun 2005

16. Pos Jaga Pintu Gerbang Kampus STAIN Pontianak



Gambar 5. 45 Pos Penjagaan di Lingkungan Kampus STAIN Pontianak
Sumber: Buku Profil STAIN Pontianak Tahun 2005

17. Rumah Dinas Dosen dan Pegawai STAIN Pontianak



Gambar 5. 46 Rumah Dinas Dosen dan Pegawai STAIN Pontianak
Sumber: Buku Profil STAIN Pontianak Tahun 2005

Menurut Abd. Rachman Abror (Abror, 2005), penambahan bangunan fisik di STAIN Pontianak baru sedikit jika dibandingkan dengan perkembangan jumlah mahasiswa, dosen, dan pegawainya. Sebagai konsekuensinya, sarana prasarana ruang-ruang kuliah, ruang pertemuan, bangunan/gedung perpustakaan, masjid dan sebagainya menjadi kebutuhan yang sangat mendesak.

“... Seiring dengan jumlah mahasiswa yang makin lama makin bertambah, maka tersedianya ruang-ruang kuliah, ruang pertemuan, bangunan/gedung perpustakaan, masjid dan sebagainya sangatlah mendesak. Akan tetapi, apa yang kita rasakan mendesak itu, belum tentu setiap tahunnya terpenuhi. Bantuan dari PEMDA TK. I, pada umumnya berupa bangunan rumah-rumah dosen, baik yang ada di dalam kampus maupun di luar, yang sekarang sudah mulai dibongkar. Rasanya, baharulah sedikit ada kegiatan pembangunan fisik yang agak berkesinambungan belakangan ini, justru dalam suasana krisis.”

G. Sarana Prasarana Kampus IAIN Pontianak

Dalam melaksanakan semua kegiatan IAIN Pontianak didukung oleh Infrastruktur berupa sarana dan prasarana yang digunakan. Sampai saat ini IAIN Pontianak memiliki aset kampus seluas 41.595M2 yang dibagi menjadi empat bagian, yaitu: (1) Bidang, yaitu bangunan gedung. (2) Kelompok, yakni gedung tempat kerja. (3) Sub kelompok, yaitu gedung tempat pendidikan, ibadah, kantor, laboratorium, taman, pos jaga, tempat olah raga. (4) Sub-sub kelompok, yaitu gedung tempat pendidikan, ibadah, kantor, laboratorium, taman, pos jaga, tempat olah raga permanen dan tempat olah raga semi permanen, tempat olah raga tertutup permanen. Berikut ini site plan kampus IAIN Pontianak.



Gambar 5. 47 Site Plan Kampus IAIN Pontianak
Sumber: Foto Faizal Amin, Pontianak Agustus 2022

Dari empat bagian di atas dapat dirincikan dalam beberapa infrastruktur seperti; gedung perkuliahan, gedung perkantoran, laboratorium, perpustakaan, gedung olahraga, pos satpam, taman, masjid, dan aula pertemuan. Sarana prasarana gedung perkuliahan menjadi etalase terdepan yang dilihat dibanding aspek-aspek lainnya. Dengan infrastruktur yang terus ditingkatkan tentu akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan tinggi di IAIN Pontianak.

Kampus IAIN Pontianak terletak di pusat Kota Pontianak dengan lahan seluas 41.595 M² yang beralamat di Jalan Letjen. Soeprapto No. 19 Pontianak, Kalimantan Barat, Kode Pos 78122. Selain lokasi tersebut, IAIN Pontianak sudah mendapatkan lokasi baru untuk pembangunan. Berikut ini beberapa fasilitas yang tersedia di Kampus IAIN Pontianak:

1. Gedung Perkuliahan *Tower A*

Gedung *Tower A* adalah gedung pencakar langit pertama yang dibangun pada 2013 di Kampus IAIN Pontianak. Gedung ini terdiri dari enam lantai dengan fasilitas *lift* dan ruang belajar yang dilengkapi dengan *overhead projector* dan akses internet, lantai dasarnya merupakan lahan parkir yang luas yang diperuntukkan untuk parkir kendaraan sivitas akademika. Di gedung ini juga antara lain terdapat ruang administrasi, ruang teater, ruang pertemuan umum, ruang rapat/ujian, ruang perpustakaan, Laboratorium *Micro Teaching*, Laboratorium Prodi, pojok baca dan diskusi, ATM BSM yang dapat memudahkan pegawai dan mahasiswa melakukan transaksi, termasuk pembayaran daftar ulang semester, serta tersedia ruang terbuka seluas satu lantai (lantai teratas) yang disertai dengan *terrace*. Gedung *Tower A* ini digunakan oleh Pascasarjana dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



Gambar 5. 48 Gedung Perkuliahan *Tower A* Kampus IAIN Pontianak
Sumber: Foto Faizal Amin, Pontianak Agustus 2022

2. Gedung Perkuliahan *Tower B*

Gedung *Tower B* adalah gedung pencakar langit kedua yang dibangun pada 2016 di Kampus IAIN Pontianak. Gedung ini terdiri dari lima lantai dengan ruang belajar yang dilengkapi dengan *overhead projector* dan akses internet. Gedung *Tower B* ini digunakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai ruang kuliah sekaligus ruang dosen, laboratorium Bank Mini Syariah, laboratorium Mikro Syariah, Galeri Investasi Syariah, Club-Club dan Pusat Studi Pasar Modal Syariah, ruang IKAFEBI, *Career Development Unit* (CDU), ruang transit dosen tidak tetap dan ruang laktasi. Selain halaman

luarnya yang luas, di dalam gedung juga terdapat halaman yang dapat digunakan sebagai lapangan kegiatan mahasiswa. Biasanya, digunakan untuk Pentas Seni, Upacara, bahkan Bazar.



Gambar 5. 49 Gedung Perkuliahan Tower B Kampus IAIN Pontianak
Sumber: Foto Faizal Amin, Pontianak Agustus 2022

3. Gedung Perkuliahan *Tower C*

Gedung *Tower C* adalah gedung pencakar langit ketiga yang dibangun pada 2018 di Kampus IAIN Pontianak. Gedung ini terdiri dari 5 lantai dengan ruang kuliah yang dilengkapi dengan *overhead projector* dan akses internet, lantai dasarnya merupakan lahan parkir yang luas yang diperuntukkan untuk parkir kendaraan sivitas akademika. Di gedung ini juga antara lain terdapat ruang administrasi, laboratorium konseling, laboratorium psikologi, rumah literasi, rumah moderasi dan ruang rapat/ujian. Di lantai lima terdapat ruang praktik prodi, Ruang Rumah Literasi FUAD, serta *space* kantin dan klinik kesehatan untuk mahasiswa. melengkapi fasilitas untuk menuju lantai-lantai di gedung *Tower C* lainnya, tersedia dua eskalator.



Gambar 5. 50 Gedung Perkuliahan Tower C Kampus IAIN Pontianak
Sumber: Foto Faizal Amin, Pontianak Agustus 2022

4. Gedung *Tower D*

Gedung *Tower D* adalah gedung layanan terpadu sivitas akademika IAIN Pontianak yang dibangun pada tahun 2019. Gedung *Tower D* ini mencakup fasilitas perpustakaan, laboratorium terpadu, dan pusat data (ruang *server/network operating centre*). Lantai dasar Gedung *Tower D* ini digunakan sebagai lahan parkir kendaraan, lantai ke-2 dan ke-3 digunakan sebagai perpustakaan, lantai ke-4 digunakan sebagai ruang lab/studio, lantai ke-5 digunakan sebagai Laboratorium Komputer, lantai ke-6 digunakan untuk PTIPD, dan lantai ke-7 digunakan sebagai ruang *server* serta Laboratorium Hisab dan Rukyat.



Gambar 5. 51 Gedung Perkuliahan *Tower D* Kampus IAIN Pontianak
Sumber: Foto Faizal Amin, Pontianak Agustus 2022

5. Gedung Pelayanan Fakultas Syari'ah

Gedung Pelayanan Fakultas Syariah adalah gedung yang berfungsi sebagai pusat layanan administrasi yang meliputi ruangan Dekanat, Ruang Program Studi, Ruang Pelayanan Mahasiswa, Ruang Rapat, Ruang Kuliah Umum, Ruang Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum (LKBH), ruang jurnal, ruang penjaminan mutu, dan Ruang Baca (Perpustakaan Mini).



Gambar 5. 52 Gedung Pelayanan FASYA IAIN Pontianak
Sumber: Foto Faizal Amin, Pontianak Agustus 2022

6. Gedung Rektorat

Gedung Rektorat IAIN Pontianak berada di sayap kiri dari gerbang masuk IAIN Pontianak. Gedung ini terdiri dari dua pintu utama dari bagian belakang dan depan. Gedung ini terdiri dari empat lantai yang meliputi ruang kerja rektor, ruang kerja para wakil rektor, ruang kantor dan ruang sidang senat, ruang aula dan sejumlah ruang kantor lembaga/unit kerja. Misalnya ruang kantor Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), kantor Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PTIPD), Pusat Pengembangan Bahasa (PPB), Humas IAIN Pontianak. Selain itu, terdapat ruang kerja dekan, para wadek, para kaprodi dan sekprodi, dan ruang layanan administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).



Gambar 5. 53 Gedung Rektorat IAIN Pontianak
Sumber: Foto Faizal Amin, Pontianak Agustus 2022

7. Gedung Biro AUAK

Gedung Biro AUAK adalah Gedung Biro Administrasi Umum, Akademik, dan Keuangan. Gedung ini merupakan pusat layanan administrasi terpadu di tingkat institut. Gedung Biro AUAK ini terdiri dari dua lantai yang meliputi ruang kerja Kepala Biro, Kepala Bagian Umum, Kepala Bagian Perencanaan dan Keuangan, Kepala Bagian Akademik dan Kemahasiswaan, Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Humas dan Rumah Tangga (THR), Kepala Sub Bagian Organisasi Kepegawaian dan Pembuat Peraturan (OKPP), Kepala Sub Bagian Perencanaan, Kepala Sub Bagian Keuangan dan BMN, Kepala Sub Bagian Administrasi Akademik dan Kepala Sub Bagian Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama. Gedung Biro AUAK ini merupakan gedung layanan untuk urusan registrasi dan herregistrasi mahasiswa serta urusan administrasi kepegawaian.



Gambar 5. 54 Gedung Biro AUAK IAIN Pontianak
Sumber: Foto Faizal Amin, Pontianak Agustus 2022

8. Gedung Ma'had al-Jamiah

Gedung Ma'had Al-Jamiah merupakan fasilitas yang disediakan untuk para mahasiswa IAIN Pontianak yang mengikuti Program Mahasiswa Nyantri (PMN), khususnya mahasiswa baru yang belum mampu baca tulis Al Quran. Pusat Ma'had merupakan pusat pendidikan dan pembinaan mahasiswa dengan pemahaman keislaman melalui pendidikan pesantren di lingkungan Institut. Gedung ini terdiri dari lima lantai yang dilengkapi dengan ruang perkantoran dan fasilitas asrama yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana mahasantri, ruang belajar dengan akses internet yang memadai.



Gambar 5. 55 Gedung Ma'had al-Jamiah IAIN Pontianak
Sumber: Foto Faizal Amin, Pontianak Agustus 2022

9. Gedung Praktikum Qiraah Ibadah

Gedung Praktikum Qiraah Ibadah adalah gedung tiga lantai yang dibangun untuk kegiatan praktikum Qiraah dan Ibadah. Secara khusus ruang lantai kedua gedung ini difungsikan sebagai Masjid Syekh Abdurrani Mahmud IAIN Pontianak untuk melaksanakan kegiatan ibadah baik secara individual

maupun kolektif. Sebagai masjid kampus, lantai kedua dan ketiga gedung ini tidak hanya digunakan oleh sivitas akademika IAIN Pontianak tetapi juga oleh masyarakat umum. Sedangkan lantai satu yang berbentuk ruang pertemuan juga difungsikan sebagai aula untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan lomba seperti musabaqah tilawatil qur'an, seminar, workshop dan lainnya.



Gambar 5. 56 Gedung Praktikum Qiraah Ibadah IAIN Pontianak
Sumber: Foto Faizal Amin, Pontianak Agustus 2022

10. Gedung Studio TV, Radio dan Photo

Gedung Studio TV, Radio, dan Photo merupakan fasilitas praktikum mahasiswa yang berminat dan memiliki bakat di bidang desain grafis, komunikasi dan teknologi informasi. Di sekitar gedung terdapat taman dengan kolam ikan dan pendopo yang biasa digunakan sebagai tempat latihan pengambilan objek foto dan video, diskusi, serta tempat beristirahat mahasiswa.



Gambar 5. 57 Gedung Studio TV, Radio dan Photo Kampus IAIN Pontianak
Sumber: Foto Faizal Amin, Pontianak Agustus 2022

11. Gedung Sport Centre

Gedung Tenis Indoor merupakan gedung olahraga pertama yang dibangun di Kampus I IAIN Pontianak untuk aktivitas olah raga sivitas

akademikanya. Selain untuk bermain olah raga tenis, lapangan olahraga di gedung ini juga dapat digunakan untuk olah raga bulu tangkis atau badminton secara *indoor*. Gedung Tenis indoor juga digunakan untuk kegiatan kemahasiswaan secara masal seperti Wisuda, PBAK, pembekalan KKL dan lainnya. Gedung Tenis Indoor ini dapat dikatakan sebagai pusat kegiatan mahasiswa (*Student Centre*) sebab sejumlah kantor Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) terintegrasi dengan gedung induk yang ditempatkan pada posisi bagian luar gedung.



Gambar 5. 58 Gedung Sport Centre Kampus IAIN Pontianak
Sumber: Foto Faizal Amin, Pontianak Agustus 2022

12. Gedung Lapangan Futsal *Indoor*

Gedung Lapangan Futsal *Indoor* adalah fasilitas olahraga futsal yang disediakan untuk sivitas akademika (mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan) IAIN Pontianak untuk menyalurkan bakat dan minat bermain sepak bola. Gedung ini menyediakan ruang yang representatif untuk kegiatan olahraga massal ini, baik untuk latihan maupun kompetisi. Gedung ini dilengkapi dengan fasilitas penonton dan ruang ganti pemain yang cukup memadai.



Gambar 5. 59 Gedung Lapangan Futsal Kampus IAIN Pontianak
Sumber: Foto Faizal Amin, Pontianak Agustus 2022

13. Gedung Arsip

Gedung Arsip adalah gedung khusus yang difungsikan untuk menyimpan arsip kegiatan administrasi di kampus IAIN Pontianak. Gedung ini dilengkapi dengan sarana penyimpanan yang tersandar dalam dunia kearsipan. Selain memiliki gedung, IAIN Pontianak juga memiliki sejumlah tenaga fungsional arsiparis yang mengelolanya. Gedung Arsip ini merupakan sumbangan dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat tahun 2013.



Gambar 5. 60 Gedung Arsip Kampus IAIN Pontianak
Sumber: Foto Faizal Amin, Pontianak Agustus 2022

14. Gudang

Gudang adalah fasilitas penyimpanan barang yang sudah tidak layak pakai karena penurunan nilai ekonomisnya (penyusutan). IAIN Pontianak memiliki satu gedung khusus yang diperuntukkan sebagai gudang.



Gambar 3.1 Gudang Barang Persediaan IAIN Pontianak
Sumber: Foto Faizal Amin, Pontianak Agustus 2022

15. Lahan Parkir

Lahan Parkir di Kampus I IAIN Pontianak tidak terkonsentrasi pada satu lokasi. Lantai dasar pada setiap gedung tower merupakan lahan parkir yang diatur sedemikian rupa untuk kendaraan pimpinan kampus, dosen, tenaga administrasi, dan mahasiswa. Selain itu, ruang halaman yang berada di sisi kanan dan kiri gedung juga difungsikan sebagai lahan parkir bagi kendaraan yang ada di lingkungan Kampus I IAIN Pontianak.



Gambar 3.1 Lahan Parkir IAIN Pontianak

Sumber: Foto Faizal Amin, Pontianak Agustus 2022

16. Lahan Kantin

Kantin adalah salah satu ruang publik yang diperlukan oleh penghuni kampus IAIN Pontianak untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Sebagian lahan yang ada di Kampus I IAIN Pontianak difungsikan sebagai lahan kantin yang diatur sedemikian rupa untuk kepentingan sivitas akademika IAIN Pontianak. Selain menu makanan, kantin tersebut juga menyediakan penjualan ATK, sewa komputer, sewa *printer* dan keperluan *fotocopy* dokumen perkuliahan dan lainnya.



Gambar 3.1 Lahan Kantin Kampus IAIN Pontianak

Sumber: Foto Faizal Amin, Pontianak Agustus 2022

Perkembangan IAIN saat ini, tidak boleh melupakan cita-cita awal berdirinya sebagai tonggak perjuangan pendidikan umat Islam. Eksistensi dan kiprah perguruan tinggi Islam, selain harus berada di garis depan pendidikan nasional, sekaligus juga harus berdiri di garis depan dalam menjawab tantangan masa depan umat Islam. IAIN harus mempertahankan dan mengembangkan paradigma Islam sebagai basis dari keseluruhan kegiatan tridharma perguruan tinggi, yaitu: pendidikan/pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Prinsip keagamaan dalam konstitusi yang dipahami dengan baik dan dilaksanakan secara konsisten, tidak memberikan celah atau ruang gerak yang mengarah kepada terjadinya sekularisasi pendidikan, sekularisasi kebudayaan, dan iptek.

BAB VII

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data dan diskusi yang telah diberikan pada bagian terdahulu, maka pada bagian ini peneliti bermaksud untuk menyampaikan kesimpulan. Pertama, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak adalah produk transformasi ketujuh dari perguruan tinggi keagamaan Islam yang pertama ada di Kalimantan Barat. IAIN Pontianak (30 Juli 2013) bertransformasi dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak. Sedangkan STAIN Pontianak (21 Maret 1997) bertransformasi dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah (Syahid) Jakarta di Pontianak (1984). Sebelumnya dikenal dengan nama “Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak atau Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta Cabang Pontianak.” Meski bertransformasi menjadi “Negeri” (milik pemerintah) pada 6 Agustus 1969, nomenklatur kelembagaan “Fakultas Tarbiyah Cabang Pontianak atau Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Cabang Pontianak” digunakan sejak awal didirikan pada 3 Agustus 1965 atau 5 Juli 1965. dengan status “Swasta” (milik masyarakat).

Dalam kurun waktu 57 tahun, sejak awal didirikan sebagai Fakultas Tarbiyah Swasta Cabang Pontianak pada 3 Agustus 1965 hingga menjadi IAIN Pontianak sampai dengan 28 Juli 2022, IAIN Pontianak telah melalui dua puluh dua kali pergantian kepemimpinan. Meskipun demikian, jumlah individunya ada tiga belas orang sebab beberapa orang diantaranya menjadi pucuk pimpinan selama dua periode atau bahkan lebih dua periode dengan diselingi adanya pimpinan yang lain. Setiap pemimpin organisasi adalah pahlawan bagi generasi penerusnya. Para pemimpin tidak hanya merupakan representasi generasi terbaik dari organisasi atau lembaga yang dipimpinnya, tetapi juga aktor yang secara formal berperan dalam proses perubahan. Peran dan kontribusinya sesuai dengan tantangan zamannya sebab mereka hidup dalam dimensi ruang dan waktu yang berbeda-beda. Proses pergantian kepemimpinan sejak Tarbiyah Cabang Pontianak IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta hingga bertransformasi menjadi IAIN Pontianak pun dilakukan dengan mekanisme yang berbeda mulai dari penunjukan dan penetapan, musyawarah mufakat, dan pemilihan rektor.

Ketiga, penambahan bangunan fisik sampai dengan transformasi menjadi IAIN Pontianak baru sedikit jika dibandingkan dengan perkembangan jumlah mahasiswa, dosen, dan pegawainya. Sebagai konsekuensinya, sarana prasarana ruang-ruang kuliah, ruang pertemuan, bangunan/gedung perpustakaan, masjid dan sebagainya menjadi kebutuhan yang sangat mendesak. Oleh karena itu adanya kampus dua menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan lagi.

- A. Rekomendasi
- B. Tindaklanjut

BIBLIOGRAFI

- Abror, A. R. (2005). *Kilas Balik Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Pontianak Tahun 1980-an hingga Perubahan Status menjadi STAIN Pontianak* (Makalah Ini Disampaikan Pada Seminar Sehari 40 Tahun STAIN Pontianak, Selasa, 25-April-2005 Di Pontianak).
- Admin. (2011). *Perkembangan Islam di Kalimantan Barat*. Kalbariana.Web.Id. <https://kalbariana.web.id/perkembangan-islam-di-kalimantan-barat/>
- Aini, N. (2015). *Syair Melayu Identitas Peradaban Melayu Islam di Kalimantan Barat*. Kalbariana.Web.Id. <https://kalbariana.web.id/syair-melayu-identitas-peradaban-melayu-islam-di-kalimantan-barat/>
- Ali, A. M. (1972). *Alam Pikiran Islam Modern di Indonesia*. Yayasan Nida.
- Arena Wati. (1989). *Perang Cina di Monterado*. Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Logos.
- Bulliet, R. W. (1972). *The Patricians of Nishapur: A Study in Medieval Islamic Social History*. Harvard University Press.
- Bunsu, H. (2022). *Wawancara*.
- Burke, P. (2003). *Sejarah dan Teori Sosial* (M. Zed & Zulfami (eds.); Terjemahan). Yayasan Obor Indonesia.
- Chairil Effendi. (2009). Oral Tradition and Identity of West Kalimantan Society. *SARI: Jurnal Alam Dan Tamadun Melayu*, 27, 3–12.
- Dodge, B. (1962). *Muslim Education in Medieval Times*. [Middle East Institute. <https://www.cambridge.org/core/journals/bulletin-of-the-school-of-oriental-and-african-studies/article/abs/bayard-dodge-muslim-education-in-medieval-times-vii-119-pp-washington-dc-middle-east-institute-1962-375/CDFDE12AC029DB1956895F876D74AD95>
- Dodge, B. (1963). Muslim Education in Medieval Times. *Bulletin of the School of Oriental and African Studies*, 26(2), 431. <https://doi.org/10.1017/s0041977x00064806>
- Dudung, A. (1999). *Metode Penelitian Sejarah*. Logos Wacana Ilmu.
- Erwin. (2015). *Menyongsong Seabad Perguruan Islamiyah Kampung Bangka Pontianak*. IAIN Pontianak Press.
- Hasanuddin, H. (2014). *Pontianak Masa Kolonial* (1st ed.). Ombak.
- Hasri, H. (2014). Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(1), 69–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/jpmipa.v2i1.103>
- Hermansyah. (2006). *Alam Orang Melayu: Kajian Ilmu di Embau*,

- Kalimantan Barat Indonesia*. Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Hermansyah. (2005a). *Magi Pengasih Melayu Pedalaman Kalimantan Barat* (J. T. Collins & Hermansyah (eds.)).
- Hermansyah. (2005b). *Magi Pengasih Melayu Pedalaman Kalimantan Barat* (J. T. Collins & Hermansyah (eds.)).
- Hermansyah, & Yusriadi. (2003). *Orang Embau: Potret Masyarakat Pedalaman Kalimantan*. STAIN Pontianak Press.
- Hooker, V. M. (1991). *Tuhfat al-Nafis: Sejarah Melayu - Islam*. Dewan Bahasa dan Pustaka Kementrain Pelajar Malaysia.
- IAIN Pontianak, H. (2022). *Profil - Sejarah*. Institut Agama Islam Negeri Pontianak. <https://iainptk.ac.id/profil/sejarah/>
- Indonesia. (2012). *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi* (LN 158-TLN 5336; 10/08/2012). Sekretariat Negara. <https://peraturan.go.id/peraturan/view.html?id=11e44c4e8d85a200b146313231343539>
- Indonesia, K. A. (n.d.). Education Management Information System (EMIS). In *emis.kemenag.go.id*. <https://emis.kemenag.go.id/>
- Indonesia, K. A. (2015). *STATUTA Institut Agama Islam Negeri Pontianak* (STATUTA 51 Tahun 2015). Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Indonesia, K. A. (2022). Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. In *SPAN PTKIN*. <https://span-ptkin.ac.id>.
- Irwin, G., Ghani, M. N., & Ismail, N. (1986). *Borneo Abad Kesembilan Belas: Kajian Mengenai Persaingan Diplomatik*. Dewan Bahasa dan Pustaka Kementrain Pelajar Malaysia.
- Jabali, F., Jamhari, Darmadi, D., Ropi, I., Burhanudin, J., Prihatii, R. L., Umam, S., & Abas, S. (2002). *IAIN dan Modernisasi Islam di Indonesia* (F. Jabali & Jamhari (eds.)). Logos Wacana Ilmu.
- Kartodirdjo, S. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lie, G., Moeljadi, D., & Hendrick, J. S. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. <https://kbbi.web.id/>
- Mahmud, A. R. (n.d.). Peranan Ulama dan Fungsi Surau di Kalimantan Barat [Manuskrip]. In *Arsip Pribadi*.
- Makdisi, G. (1981). *The Rise of Colleges. Institutions of Learning in Islam and The West*. Edinburgh University Press.
- Maksum. (1999). *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*. Logos.
- Muchsin, M. A. (2002). *Filsafat Sejarah dalam Islam*. Ar-Ruzz Media.
- Nasrullah, Sewang, A. M., Syamsudduha, & Said, N. (2018). Pembaharuan Pemikiran Pendidikan Islam Muhammad Basiuni Imran (1906-1976). *Jurnal Diskursus Islam*, 6(1), 135–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jdi.v6i1.7056>

- Pedersen, J., & Makdisi, G. (1999). *Madrasa*. In *Encyclopaedia of Islam*. Leiden: Koninklijke Brill NV.
- Pemerintah Kota Pontianak. (2019). *Sejarah Berdirinya Kota Pontianak*. Website Resmi Pemerintah Kota Pontianak. <https://www.pontianakkota.go.id/tentang/sejarah#:~:text=Kota Pontianak didirikan oleh Syarif,SYARIF ABDURRAHMAN ALKADRIE dinobatkan menjadi>
- Rahman, A. (2001). *Sejarah Kesultanan dan Pemerintahan Daerah*. Dinas Pariwisata Pemkab Sambas.
- Rahman, A., Achmad, J., & Muhadi. (2000). *Perspektif Sejarah Berdirinya Kota Pontianak*. Romeo Grafika.
- Ramadhan, D., Hariansyah, H., & Wahab, W. (2019). Perguruan Islamiyah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Tertua di Pontianak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jspi.v2i2.5154>
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. LKiS.
- Ryuzen, R. (2017). Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, 8(2), 145–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2122>
- Stanton, C. M. (1994). *Pendidikan Tinggi dalam Islam: Sejarah dan Perannya dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan* (H. Afandi & H. Asari (eds.); Terj.). Logos.
- Steenbrink, K. A. (1986). *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern* (A. Mudatsir (ed.); Abdurrahman (trans.)). Dharma Aksara Perkasa.
- Syalabi, A. (1954). *Tarikh Al-Tarbiyah Al-Islamiyah*. Dar Al-Kasyaf.
- Syarbainy, C. (1986). *Perkembangan Pendidikan Agama Kalimantan Barat Sesudah Tahun 1950*.
- Tim Penyusun. (2005). *Profil Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pontianak*. STAIN Pontianak.
- Tim Revisi Buku Pedoman Akademik. (2020). *Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Pontianak Tahun 2020* (4th ed.). IAIN Pontianak.
- Tjandrasasmita, U. (1981). *Sejarah nasional Indonesia, Jilid 3* (Proyek Inv). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Usman, S. (1996). *Setetes Embun Penyejuk Jagad: Biografi H. Ahmad Mawardi Dja'far*. Universitas Tanjungpura.
- Usman, S. (2000). *Sejarah Pemerintahan Kesultanan dan Kota Pontianak*. Romeo Grafika.
- Winerburge, S. (2006). *Berpikir Historis: Memetakan Masa Depan, Mengajarkan Masa Lalu*. Yayasan Obor Indonesia.

- Yunus, M. (1995). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (4th ed.). Mutiara Sumber Widya.
- Yunus, M. (2008). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Mahmud Yunus Wadzurriyyah.
- Yusriadi. (2005). *Dayak-Muslim di Kalimantan Barat*.
- Zulkifli. (2009). Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Yayasan Badan Wakaf Raudhatul Islamiyah (BAWARI). In *Laporan Penelitian*.
- Zulkifli. (2017a). *Haji Moehamad Basioeni Imran (1885-1976): Ulama Pembaharu dari Kerajaan Sambas Kalimantan Barat*. Universitas Padjadjaran.
- Zulkifli. (2017b). *Haji Moehamad Basioeni Imran (1885-1976): Ulama Pembaharu dari Kerajaan Sambas Kalimantan Barat*.

TENTANG PENELITI

Faizal Amin bin Imam Romli bin Adnan bin Kromodiro; lahir di Way Jepara, 25 Agustus 1976. Alumnus IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini menyelesaikan studi S-1 tahun 1999 pada jurusan Bahasa dan Sastra Arab dan S-2 tahun 2002 pada konsentrasi Hubungan Antar Agama dan pada awa Januari 2020 menyelesaikan pendidikan S-3 pada bidang Pengkajian Islam dengan peminatan Ilmu Filologi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sejak Desember 2001 mengabdikan sebagai ASN di STAIN Pontianak yang kemudian pada 2005 menjadi tenaga fungsional pendidik pada beberapa mata kuliah dalam rumpun Bahasa Sastra Arab dan Pemikiran Islam. Beberapa matakuliah yang pernah difasilitasinya adalah Ilmu Nahwu, Balaghah, Ilmu Kalam, Metodologi Penelitian, Filsafat umum, Filsafat Islam, Islamic Studies, Metodologi Studi Islam, Fenomenologi Agama, Baca Tulis Arab Melayu dan Filologi.

Pengalaman bekerjanya selama dua tahun di satu-satunya Lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam di Kalimantan Barat ini pernah menjadi staff UPT Perpustakaan (2002-2004), Sekretaris Unit Peningkatan Mutu Akademik (2004-2005), Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (2006 – 2009), dan Kepala Pusat Bahasa (2010 – 2014), Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Pontianak (2014-2016), dan Sekretaris Lembaga Penjaminan Mutu (2020-2022). Selain aktif mengajar dan mengabdikan dirinya, ia juga gemar melakukan penelitian tentang pembelajaran bahasa asing, pemikiran Islam, bahasa dan sastra Arab, inkripsi dan khazanah manuskrip Islam Nusantara.

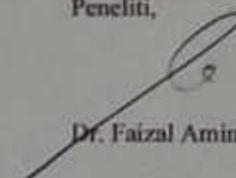
RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB)
KLUSTER
PENELITIAN PENGEMBANGAN BUDAYA BORNEO BERBASIS KEISLAMAN
(KLUSTER PENELITIAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI)
TAHUN ANGGARAN 2022

Judul Penelitian : Potret Lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Barat: Studi Sejarah Perkembangan Iain Pontianak

Peneliti : Dr. Faizal Amin, S. Ag, M. Ag
H. Ma'ruf, S.Ag, M.Ag

No.	Jenis kegiatan	V*	F**	Sat	Harga	Jumlah
A Honor Penelitian						
a	Pengolah data	2	1	OK	Rp 1.540.000	Rp 3.080.000
b	Pembantu Peneliti	162	1	OJ	Rp 25.000	Rp 4.050.000
Jumlah						Rp 7.130.000
B Honor Penerbitan Buku						
b	Editor	1	1	OK	Rp 250.000	Rp 250.000
c	Layout Buku	1	1	OK	Rp 250.000	Rp 250.000
Jumlah						Rp 500.000
C Honor Penerbitan Jurnal						
a	Penerjemah	23	1	Halaman	Rp 200.000	Rp 4.600.000
b	Pembuat Artikel	23	1	Halaman	Rp 150.000	Rp 3.450.000
Jumlah						Rp 8.050.000
D Belanja Bahan						
	Catridge Hitam	1	1	Buah	Rp 250.000	Rp 250.000
	Pembayaran HKI	1	1	File	Rp 500.000	Rp 500.000
	Submite jurnal	1	1	Artikel	Rp 30.000.000	Rp 30.000.000
	Cetak Buku	51	1	Eks	Rp 70.000	Rp 3.570.000
Jumlah						Rp 34.320.000
TOTAL						Rp 50.000.000
TERBILANG: LIMA PULUH JUTA RUPIAH						

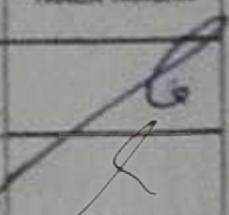
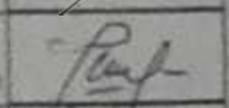
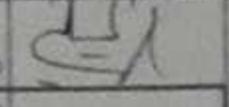
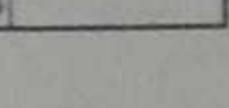
Peneliti,


Dr. Faizal Amin, S. Ag, M. Ag

DAFTAR HONORARIUM

PENGOLAH DATA DAN PEMBANTU PENELITI PENELITIAN " Potret Lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Barat: Studi Sejarah Perkembangan Iain Pontianak"

PONTIANAK,

NO	NAMA / NP	PANGKAT / GDL / R. FUNKSIONAL	JABATAN KEPANTIAAN	VOLUME	BESARAN HONOR	JUMLAH KOTOR	PPH PASAL 21	JUMLAH BERSIH	TANDA TANGAN
1	Dr. Faizal Amin, M. Ag NIP 197808252001121001	Pembina / (IVa) Lektor Kepala	Pengolah Data	1 OK	Rp 1.540.000	Rp 1.540.000	Rp 231.000	Rp 1.309.000	
2	Bob Andrian NIP -	Pembina / (IVa) Lektor Kepala	Pengolah Data	1 OK	Rp 1.540.000	Rp 1.540.000	Rp 77.000	Rp 1.463.000	
3	Siti Khadijah NIP -		Pembantu Peneliti	81 OJ	Rp 25.000	Rp 2.025.000	Rp 101.250	Rp 1.923.750	
4	Lil Junaldi NIP -		Pembantu Peneliti	81 OJ	Rp 25.000	Rp 2.025.000	Rp 101.250	Rp 1.923.750	
JUMLAH						Rp 7.130.000	Rp 510.500	Rp 6.619.500	



NPWP : 69.404.908.1.701.000
NAMA : FAIZAL AMIN
ALAMAT : KOMP STAIN PTK NO29 NO.28 RT.004 RW.012, PARIT TOK

NOP : -
JENIS PAJAK : 411121
JENIS SETORAN : 100
MASA PAJAK : 12-12
TAHUN PAJAK : 2022
NOMOR KETETAPAN : -
JUMLAH SETOR : Rp.231.000
TERBILANG : Dua Ratus Tiga Puluh Satu Ribu Rupiah

URAIAN : pengolah data an. faizal amin

NPWP PENYETOR : 69.404.908.1.701.000
NAMA PENYETOR : FAIZAL AMIN

GUNAKAN KODE BILLING DI BAWAH INI UNTUK MELAKUKAN PEMBAYARAN.

ID BILLING : 0271 7709 7151 019
MASA AKTIF : 19/01/2023 13:48:20

Catatan : Apabila ada kesalahan dalam isian Kode Billing atau masa berlakunya berakhir, Kode Billing dapat dibuat kembali. Tanggung jawab isian Kode Billing ada pada Wajib Pajak yang namanya tercantum di dalamnya.



NPWP : 69.404.908.1-701.000
NAMA : FAIZAL AMIN
ALAMAT : KOMP STAIN PTK NO29 NO.28 RT.004 RW.012, PARIT TOK

NOP : -
JENIS PAJAK : 411121
JENIS SETORAN : 100
MASA PAJAK : 12-12
TAHUN PAJAK : 2022
NOMOR KETETAPAN : -
JUMLAH SETOR : Rp.77.000
TERBILANG : Tujuh Puluh Tujuh Ribu Rupiah

URAIAN : pengolah data an. Bob andrian

NPWP PENYETOR : 69.404.908.1-701.000
NAMA PENYETOR : FAIZAL AMIN

GUNAKAN KODE BILLING DI BAWAH INI UNTUK MELAKUKAN PEMBAYARAN.

ID BILLING : 0271 7709 7973 157
MASA AKTIF : 19/01/2023 13:49:51

Catatan : Apabila ada kesalahan dalam isian Kode Billing atau masa berlakunya berakhir, Kode Billing dapat dibuat kembali. Tanggung jawab isian Kode Billing ada pada Wajib Pajak yang namanya tercantum di dalamnya.



NPWP : 69.404.908.1-701.000
NAMA : FAIZAL AMIN
ALAMAT : KOMP STAIN PTK NO29 NO.28 RT.004 RW.012, PARIT TOK

NOP : -
JENIS PAJAK : 411121
JENIS SETORAN : 100
MASA PAJAK : 12-12
TAHUN PAJAK : 2022
NOMOR KETETAPAN : -
JUMLAH SETOR : Rp.101.250
TERBILANG : Seratus Satu Ribu Dua Ratus Lima Puluh Rupiah

URAIAN : pembantu peneliti an. siti khadijah

NPWP PENYETOR : 69.404.908.1-701.000
NAMA PENYETOR : FAIZAL AMIN

GUNAKAN KODE BILLING DI BAWAH INI UNTUK MELAKUKAN PEMBAYARAN.

ID BILLING : 0271 7709 9635 053
MASA AKTIF : 19/01/2023 13:52:02

Catatan : Apabila ada kesalahan dalam isian Kode Billing atau masa berlakunya berakhir, Kode Billing dapat dibuat kembali. Tanggung jawab isian Kode Billing ada pada Wajib Pajak yang namanya tercantum di dalamnya.



NPWP : 69.404.908.1-701.000
NAMA : FAIZAL AMIN
ALAMAT : KOMP STAIN PTK NO29 NO.28 RT.004 RW.012, PARIT TOK

NOP : -
JENIS PAJAK : 411121
JENIS SETORAN : 100
MASA PAJAK : 12-12
TAHUN PAJAK : 2022
NOMOR KETETAPAN : -
JUMLAH SETOR : Rp.101.250
TERBILANG : Seratus Satu Ribu Dua Ratus Lima Puluh Rupiah

URAIAN : pembantu peneliti an. siti khadijah

NPWP PENYETOR : 69.404.908.1-701.000
NAMA PENYETOR : FAIZAL AMIN

GUNAKAN KODE BILLING DI BAWAH INI UNTUK MELAKUKAN PEMBAYARAN.

ID BILLING : 0271 7709 9635 053
MASA AKTIF : 19/01/2023 13:52:02

Catatan : Apabila ada kesalahan dalam isian Kode Billing atau masa berlakunya berakhir, Kode Billing dapat dibuat kembali. Tanggung jawab isian Kode Billing ada pada Wajib Pajak yang namanya tercantum di dalamnya.

Indonesia
PT. TBK.

**BUKTI PENERIMAAN NEGARA
Penerimaan Pajak**

**Kementerian
Keuangan**

NO. TRX : 1 80709 100934 05200 21/12/2022 14:10:58
NO. REK. : 1 CASH
JML/AH : 1 231.000
0021 - PONTIANAK

Data Pembayaran :
Tanggal dan Jam Bayar : 21/12/22 14:10:58
Tanggal Buku : 21/12/22
Kode Cabang Bank : 23
PONTIANAK

NTD : 000000100934
NTPN : 40FE99015DQ36GHE
STAN : 240439

Data Setoran :
Kode Billing : 027177097151019
NPWP : 694049081701000
Nama Wajib Pajak : FATZAL AMTN
Alamat : KOMP STAN PTK NO29 NO.28 RT.004 RW.012, PARIT TOR
Nomor Objek Pajak :
Mata Anggaran : 411121
Jenis Setoran : 100
Masa Pajak : 12122022
Nomor Ketetapan : 0000000000000000
Jumlah Setoran : 231.000,00
Terbilang : dua ratus tiga puluh satu ribu

Mata Uang : IDR

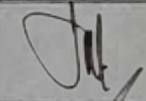
*This is a computer generated message and requires no signature
Informasi ini hasil cetakan komputer dan tidak memerlukan tanda tangan
Jika tidak terdapat nomor NTPN, transaksi sedang dalam proses
Silakan kunjungi Cabang terdekat untuk mendapatkan nomor NTPN Anda dan cetak ulang bukti penerimaan*



DAFTAR HONORARIUM

EDITOR DAN LAYOUT BUKU PENELITIAN " Potret Lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Barat: Studi Sejarah Perkembangan Iain Pontianak"

PONTIANAK,

NO	NAMA / NIP	PANGKAT / GOL/ R. FUNGSIONAL	JABATAN KEPANITIAAH	VOLUME	BESARAN HONOR	JUMLAH KOTOR	PPH PASAL 21	JUMLAH BERSIH	TANDA TANGAN
1	Sumarmen, S. Ag NIP. 197012261998031008	Pembina Tk II (IVb) Lektor Kepala	Editor	1 OK	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 37.500	Rp 212.500	
2	Betia Purwadi, S. El NIP -	Pembina I (IVa) Lektor Kepala	Layout	1 OK	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 12.500	Rp 237.500	
JUMLAH						Rp 500.000	Rp 50.000	Rp 450.000	

NPWP : 69.404.908.1-701.000
NAMA : FAIZAL AMIN
ALAMAT : KOMP STAIN PTK NO29 NO.28 RT.004 RW.012, PARIT TOR
NOP : -
JENIS PAJAK : 411121
JENIS SETORAN : 100
MASA PAJAK : 12-12
TAHUN PAJAK : 2022
NOMOR KETETAPAN : -
JUMLAH SETOR : Rp.37.500
TERBILANG : Tiga Puluh Tujuh Ribu Lima Ratus Rupiah

URAIAN : editor buku an. sumarmen

NPWP PENYETOR : 69.404.908.1-701.000
NAMA PENYETOR : FAIZAL AMIN

GUNAKAN KODE BILLING DI BAWAH INI UNTUK MELAKUKAN PEMBAYARAN.

ID BILLING : 0271 7710 1185 088
MASA AKTIF : 19/01/2023 13:55:57

Catatan : Apabila ada kesalahan dalam isian Kode Billing atau masa berlakunya berakhir, Kode Billing dapat dibuat kembali. Tanggung jawab isian Kode Billing ada pada Wajib Pajak yang namanya tercantum di dalamnya.

NPWP : 69.404.908.1-701.000
NAMA : FAIZAL AMIN
ALAMAT : KOMP STAIN PTK NO29 NO 28 RT 004 RW 012, PARIT TORI
NOP : -
JENIS PAJAK : 411121
JENIS SETORAN : 100
MASA PAJAK : 12-12
TAHUN PAJAK : 2022
NOMOR KETETAPAN : -
JUMLAH SETOR : Rp.12.500
TERBILANG : Dua Belas Ribu Lima Ratus Rupiah
URAIAN : layout buku penelitian an. setia

NPWP PENYETOR : 69.404.908.1-701.000
NAMA PENYETOR : FAIZAL AMIN

GUNAKAN KODE BILLING DI BAWAH INI UNTUK MELAKUKAN PEMBAYARAN.

ID BILLING : 0271 7710 1737 119
MASA AKTIF : 19/01/2023 13:56:59

Catatan : Apabila ada kesalahan dalam isian Kode Billing atau masa berlakunya berakhir, Kode Billing dapat dibuat kembali. Tanggung jawab isian Kode Billing ada pada Wajib Pajak yang namanya tercantum di dalamnya.

DAFTAR HONORARIUM

PENJERJAH DAN PEMBUAT ARTIKEL PENELITIAN "Potret Lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Barat: Studi Sejarah Perkembangan Iain Pontianak"

PONTIANAK,

NO	NAMA / NP	FARKAT / GOR / K. FUNKSIONAL	JABATAN KEPANTIAAN	VOLUME	BESARAN HONOR	JUMLAH KOTOR	PPH PASAL 21	JUMLAH BERSIH	TANDA TANGAN
1	Sepu MA NP 187312101988031005	Farkat TK/IVBY Lektor Kepala	Penasihat	23 OK	Rp 200.000	Rp 4.600.000	Rp 230.000	Rp 4.370.000	<i>A</i>
2	Dr. Faisal Anis M Ag NP 187609220801191001	Farkat / IVBY Lektor Kepala	Pendamping Artikel	23 OK	Rp 150.000	Rp 3.450.000	Rp 517.500	Rp 2.932.500	<i>ce</i>
JUMLAH						Rp 8.050.000	Rp 747.500	Rp 7.302.500	



NPWP : 69.404.908.1-701.000
NAMA : FAIZAL AMIN
ALAMAT : KOMP STAIN PTK NO29 NO.28 RT.004 RW.012, PARIT TOK

NOP : -
JENIS PAJAK : 411121
JENIS SETORAN : 100
MASA PAJAK : 12-12
TAHUN PAJAK : 2022
NOMOR KETETAPAN : -
JUMLAH SETOR : Rp.517.500
TERBILANG : Lima Ratus Tujuh Belas Ribu Lima Ratus Rupiah

URAIAN : pembuat artikel

NPWP PENYETOR : 69.404.908.1-701.000
NAMA PENYETOR : FAIZAL AMIN

GUNAKAN KODE BILLING DI BAWAH INI UNTUK MELAKUKAN PEMBAYARAN.

ID BILLING : 0271 7710 2896 095
MASA AKTIF : 19/01/2023 13:59:06

Catatan : Apabila ada kesalahan dalam isian Kode Billing atau masa berlakunya berakhir, Kode Billing dapat dibuat kembali. Tanggung jawab isian Kode Billing ada pada Wajib Pajak yang namanya tercantum di dalamnya.



NPWP : 69.404.908.1-701.000
NAMA : FAIZAL AMIN
ALAMAT : KOMP STAIN PTK NO29 NO 28 RT.004 RW.012, PARIT TOK

NOP : -
JENIS PAJAK : 411121
JENIS SETORAN : 100
MASA PAJAK : 12-12
TAHUN PAJAK : 2022
NOMOR KETETAPAN : -
JUMLAH SETOR : Rp.230.000
TERBILANG : Dua Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah

URAIAN : penerjemah artikel an. segu

NPWP PENYETOR : 69.404.908.1-701.000
NAMA PENYETOR : FAIZAL AMIN

GUNAKAN KODE BILLING DI BAWAH INI UNTUK MELAKUKAN PEMBAYARAN.

ID BILLING : 0271 7710 2338 084
MASA AKTIF : 19/01/2023 13:57:02

Catatan : Apabila ada kesalahan dalam isian Kode Billing atau masa berlakunya berakhir, Kode Billing dapat dibuat kembali. Tanggung jawab isian Kode Billing ada pada Wajib Pajak yang namanya tercantum di dalamnya.

BUKTI PENERIMAAN NEGARA
Penerimaan Pajak

Kementerian
Keuangan

NO. TRX : 80799 138307 95200
NO. REF. : CASH
Jumlah : 230.000
0000 - PONTIANAK
21/12/2022 14:12:13

tanggal dan jam Bayar : 21/12/22 14:12:13
tanggal buku : 21/12/22
kode Cabang Bank : 83

NPD : 000000138307
NTPN : 0000031EM60A3Q14
RTAH : 240778

PONTIANAK

Data Setoran :
Kode Billing : 027177102338084
NPWP : 694049081701000
Nama Wajib Pajak : FATZAL AMTN
Alamat : KOMP RTAHN PTK NO29 NO.28 RT.004 RW.012, PARTI TOR
Nomor Objek Pajak :
Mata Anggaran : 411121
Jenis Setoran : 100
Masa Pajak : 12122022
Nomor Ketetapan : 0000000000000000
Jumlah Setoran : 230.000,00 Mata Uang : IDR
Terbilang : dua ratus tiga puluh ribu rupiah

This is a computer generated message and requires no signature

Informasi ini hasil cetakan komputer dan tidak memerlukan tanda tangan

Jika tidak terdapat nomor NTPN, transaksi sedang dalam proses

Silakan kunjungi Cabang terdekat untuk mendapatkan nomor NTPN Anda dan cetak ulang bukti transaksi



KUITANSI / BUKTI PEMBAYARAN

Sudah terima dari : Dr. Faizal Amin, S. Ag, M. Ag

Jumlah Uang : Rp. 250.000,00

Terbilang : ***DUA RATUS LIMA PULUH RIBU RUPIAH***

Untuk Pembayaran : Belanja bahan berupa: Pembelian ATK Penelitian dengan Judul " Potret Lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Barat: Studi Sejarah Perkembangan lain Pontianak "

Pontianak/

ATARO



ATARO

KUITANSI / BUKTI PEMBAYARAN

Sudah terima dari : Dr. Faizal Amin, S. Ag, M. Ag

Jumlah Uang : Rp. 500.000,00

Terbilang : ***LIMA RATUS RIBU RUPIAH***

Untuk Pembayaran : Belanja bahan berupa: Pembayaran HAKI dengan Judul " Potret Lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Barat: Studi Sejarah Perkembangan lain Pontianak "

Pontianak/

HAKI CENTER



HAKI CENTER

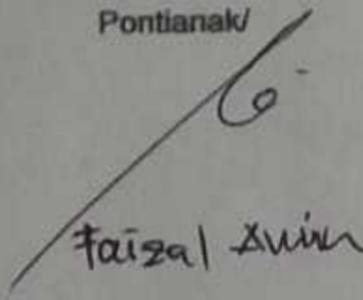
KUITANSI / BUKTI PEMBAYARAN

Sudah terima dari : Dr. Faizal Amin, S. Ag, M. Ag

Jumlah Uang : Rp. 30.000.000,00
Terbilang : ***TIGA PULUH JUTA RUPIAH***

Untuk Pembayaran : Belanja bahan berupa: Submit Artikel Penelitian dengan Judul " Potret Lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Barat: Studi Sejarah Perkembangan Iain Pontianak "

Pontianak/


Faizal Amin



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONTIANAK**

Jln. Letjen. Soeprato Nomor 19
Telepon: (0561) 734170 / 740601 Fax. (0561) 734170 Pontianak 78121
E-mail: humas@iainptk.ac.id Website: www.iainptk.ac.id

Surat Pernyataan Tanggungjawab Mutlak

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Faizal Amin, S. Ag, M. Ag
NIP : 197608252001121001
Jabatan : Dosen Peneliti

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Bertanggungjawab penuh atas penggunaan dana bantuan penelitian Tahun Anggaran 2022 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak sejumlah *Rp. 30.000.000,-* (tiga puluh juta rupiah);
2. Pelaksanaan dana penelitian ini untuk pembayaran submit jurnal penelitian.
3. Apabila dikemudian hari terdapat kesalahan dan/atau kelebihan atas pembayaran biaya penelitian lanjutan, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia untuk menyeteror kesalahan dan/atau kelebihan perhitungan tersebut ke Kas Negara.

Demikianlah pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak,

2022

Yang Menyatakan,

Dr. Faizal Amin, S. Ag, M. Ag
NIP. 197608252001121001

KUITANSI / BUKTI PEMBAYARAN

Sudah terima dari : Dr. Faizal Amin, S. Ag, M. Ag

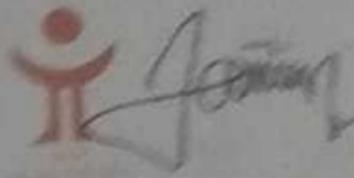
Jumlah Uang : Rp 3.575.000,00

Terbilang : "TIGA JUTA LIMA RATUS TUJUH PULUH RIBU RUPIAH"

Untuk Pembayaran : Belanja bahan berupa: Cetak Buku Penelitian dengan judul "Praktik Lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Barat: Studi Separat Perkembangan Iain Pontianak"

Pontianak

SUKSES TOP INDONESIA



SUKSES TOP INDONESIA

Yogyakarta,

Kepada Yang Terhormat:
Fairid Pratiwi

Nota: 53

Banyak	Jenis Pesanan	Harga Satuan	Jumlah
51	Cetak Buku	Rp. 70.000,-	Rp. 3.570.000,-
TOTAL			Rp. 3.570.000,-



Fairid Pratiwi
Kasubid Iktisad

Head Office:
Arlan Purnama Agung VII,
Kompleks Pondok Agung
Pomali No. 73b
Phone: 085781212472
Panteneh, Kalimantan Barat

Email:
topindonesia@gmail.com



NPWP : 69.404.908.1-701.000
NAMA : FAIZAL AMIN
ALAMAT : KOMP STAIN PTK NO29 NO.28 RT.004 RW.012, PARIT TOK

NOP : -
JENIS PAJAK : 411124
JENIS SETORAN : 104
MASA PAJAK : 12-12
TAHUN PAJAK : 2022
NOMOR KETETAPAN : -
JUMLAH SETOR : Rp.64.909
TERBILANG : Enam Puluh Empat Ribu Sembilan Ratus Sembilan Rupiah

URAIAN : cetak buku

NPWP PENYETOR : 69.404.908.1-701.000
NAMA PENYETOR : FAIZAL AMIN

GUNAKAN KODE BILLING DI BAWAH INI UNTUK MELAKUKAN PEMBAYARAN.

ID BILLING : 0271 7714 2365 093
MASA AKTIF : 19/01/2023 15:07:06

Catatan : Apabila ada kesalahan dalam isian Kode Billing atau masa berlakunya berakhir, Kode Billing dapat dibuat kembali. Tanggung jawab isian Kode Billing ada pada Wajib Pajak yang namanya tercantum di dalamnya.



NPWP : 55.855.473.1-701.000
NAMA : SUKSES TOP MEDIA
ALAMAT : J. PURNAMA KUNING 1 KAMP PEREKUN KUNING PERMATA BLOK
NCP : -
JENIS PAJAK : 411211
JENIS SETORAN : 905
MASA PAJAK : 12-12
TAHUN PAJAK : 2022
NOMOR KETETAPAN : -
JUMLAH SETOR : Rp.357.000
TERBILANG : Tiga Ratus Lima Puluh Tujuh Ribu Rupiah
URAIAN : cetak buku

NPWP PENYETOR : 60.404.908.1-701.000
NAMA PENYETOR : FAIZAL AMIN

GUNAKAN KODE BILLING DI BAWAH INI UNTUK MELAKUKAN PEMBAYARAN.

ID BILLING : 0271 7714 1777 071
MASA AKTIF : 19/01/2023 15:06:52

Catatan : Apabila ada kesalahan dalam isian Kode Billing atau masa berlakunya berakhir, Kode Billing dapat dibuat kembali. Tanggung jawab isian Kode Billing ada pada Wajib Pajak yang namanya tercantum di dalamnya.

Indonesia
Tbk.

BUKTI PENERIMAAN NEGARA Penerimaan Pajak

Kementerian
Keuangan

NO. TRX. : 90799 184046 95200
NO. REK. : CASH
JML. MR : 357.000
00000 - PONTIANAK
21/12/2022 14:13:46

NTD : 000000184046
NTPN : 8322B0T66P9AGCLF
STAN : 241125

setoran :
Jam Bayar
Bank

: 21/12/22 14:13:46
: 21/12/22
: 23
PONTIANAK

setoran :
Rilling
Nama Wajib Pajak
Alamat
Nomor Objek Pajak
Mata Anggaran
Jenis Setoran
Masa Pajak
Nomor Ketetapan
Jumlah Setoran
Terbilang

: 027177141777071
: 668994791701000
: SUKSES TOP INDONESIA
: JL. PURNAMA AGUNG 7 KOMP PONDOK AGUNG PERMATA BLOK
: 411211
: 900
: 12122022
: 0000000000000000
: 357.000,00
: tiga ratus lima puluh tujuh ribu rupiah

Mata Uang : IDR



This is a computer generated message and requires no signature
Informasi ini hasil cetakan komputer dan tidak memerlukan tanda tangan
Jika tidak terdapat nomor NTPN, transaksi sedang dalam proses
Silakan kunjungi Cabang terdekat untuk mendapatkan nomor NTPN Anda dan cetak ulang bukti transaksi

BUKTI PENERIMAAN NEGARA
Penerimaan Pajak

Kementerian
Keuangan

NO. TRX. : 80799 149983 95200
NO. REK. : CASH
JUMLAH : 64.909
0023 - PONTIANAK
21/12/2022 14:12:39

an :
Jam Bayar : 21/12/22 14:12:37
uku : 21/12/22
ang Bank : 23
PONTIANAK
Setoran :
de Billing : 027177142365093
PWP : 694049081701000
Nama Wajib Pajak : FATRAI AMIN
Alamat : KOMP STAIN PTK NO29 NO.28 RT.004 RW.012, PARTIT TOK
Nomor Objek Pajak :
Mata Anggaran : 411124
Jenis Setoran : 104
Masa Pajak : 12122022
Nomor Ketetapan : 0000000000000000
Jumlah Setoran : 64.909,00
Terbilang : enam puluh empat ribu sembilan ratus sembilan rupiah

NTB : 000000149983
NTPN : 1947E2M16ED3GAT5
STAN : 240885

Mata Uang : IDR



This is a computer generated message and requires no signature
Informasi ini hasil cetakan komputer dan tidak memerlukan tanda tangan
Jika tidak terdapat nomor NTPN, transaksi sedang dalam proses
Silakan kunjungi Cabang terdekat untuk mendapatkan nomor NTPN Anda dan cetak ulang bukti transaksi